

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI SDN 3 PALANGKA

SKRIPSI

OLEH :
MEDAYATI
22 20 031

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
OKTOBER 2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI SDN 3 PALANGKA.

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :
MEDAYATI
22 20 031

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
OKTOBER 2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi	: Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka
Nama	: Medayati
NIM	: 22 20 031
Fakultas	: Dharma Acarya
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekola Dasar

Menyetujui:

Pembimbing I,

Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si.
NIP.197003092005012005

Pembimbing II,

Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H.
NIP.198804052023212046

Dekan Fakultas Dharma Acarya

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag.
NIP.197206072001121002

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.,M.Pd
NIP.198711272020122014

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Proposal Skripsi ini telah diuji dan disetuji pada:

Hari : Selasa

Tangga : 30 Oktober 2026

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Penyang Pangarasang 3 Fakultas Dharma Acarya IAHN-Tampung Penyang Palangka Raya.

Tim Penguji:

1. **Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag.** (.....) penguji utama
   NIP.197206072001121002
2. **Santang, S.Pd.,M.Hum** (.....) pendamping I
   NIP.199011020232112042.
3. **Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.,M.Pd.** (.....) pendamping II
   NIP.198711272020122014
4. **Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si.** (.....) pendamping III
   NIP.197003092005012005
5. **Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H.** (.....) pendamping IV
   NIP.198804052023212046

PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi	: Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learnig* Di SDN 3 Palangka.
Nama	: Medayati
NIM	22 20 031
Fakultas	: Dharma Acarya
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui dan dibimbing untuk diajukan Ke ujian skripsi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Pembimbing I,

Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si
NIP.197003092005012005

Pembimbing II,

Ni Putu Sri Pinatih S.Pd., M.Pd.H
NIP.198804052023212046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO



KU PERSEMBAHKAN UNTUK

- Ayah dan ibu, serta saudara saya yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa dalam mengorbankan tenaga yang begitu bsar dalam mendukung studiku hingga selesai.
- Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya
- Teman-teman yang selalu mensuport dan meberikan semangat.
- Dosen IAHN-TP Palangka Raya, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II serta dosen penguji yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- Almamater tecinta dan saya banggakan.

SURAT PERYATAAN

Yang Bertanda tanggan dibawah ini :

Nama	: Medayati
Nim	: 22 20 031
Tempat Tanggal Lahir	: Tumbang Kaburai, 15 Mei 2002
Alamat	: G.Obos XB
Skripsi dengan judul	: Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di Sdn 3 Palangka

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri
2. Bila dikemudian hari teryata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya orang lain saya besedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh Tindakan tersebut

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan Dimana perlu.

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Yang Membuat Peryataan



MEDAYATI

Nim.2220041

KATA PENGANTAR

Om swastyastu

Tabe salamat lingu nalatai salam saujud karendem malempang

Puji syukur penulis panjatkan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, atas segala berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dangan judul "Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka".Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk usulan penelitian skripsi dalam memperoleh gelar sarjana di fakultas dharma acarya.

Dalam Penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimasih karena telah memberi bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi serta mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Tiwi etika, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus.
2. Bapak Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan studi penulis.
3. Ibu Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya yang telah memberikan saran dan dorongan kepada penlis dalam menyusun skripsiini.
4. Bapak Hendri, S,Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini berkenan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.

5. Ibu Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing I yang telah meberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan isi skripsi ini.
6. Ibu Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan juga petunjuk tentang bagaimana sistematikan penulisan isi skripsi yang baik dan benar yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Orang Tua dan Saudara-saudara saya yang selalu mendukung, menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini agar saya terus semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penyusunan penelitian di kemudian hari. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan penulis berikutnya. Demikian ucapan terimakasih penulis ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Om santi santi santi om Sahey

Palangka Raya, Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Medayati. 2026. Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembimbing I : Nyoman Sumarni, S.Ag.M.Si. Pembimbing II : Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dirancang secara sistematis dan berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan konsep *meaningful learning* (pembelajaran bermakna) dan *mindful learning* (pembelajaran sadar); (2) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara interaktif, humanis, dan *joyful learning* (menyenangkan), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan *psychological safety* (keamanan psikologis) bagi siswa; (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan (formatif) dengan orientasi pada proses (*process-oriented*), yang menilai tidak hanya hasil kognitif tetapi juga tingkat keaktifan siswa; (4) Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat kognitif siswa, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan alokasi waktu, serta kurangnya fasilitas penunjang. Kendala tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan personal yang sabar, manajemen kelas yang adaptif, dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Kesimpulannya, pendekatan *Deep Learning* terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan motivasi intrinsik siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, *Deep Learning* , Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Medayati. 2026. *The Teacher's Efforts in Building the Learning Motivation of Fifth-Grade Students Through the Deep Learning Approach at SDN 3 Palangka. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Dharma Acarya, Tampung Penyang State Hindu Institute of Palangka Raya. Supervisor I: Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si. Supervisor II: Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd., M.Pd.H.*

This study aims to analyze the teacher's efforts in building the learning motivation of fifth-grade students through the Deep Learning approach at SDN 3 Palangka. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through non-participant observation, structured interviews, and documentation studies. The subjects in this study included the school principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students. The results of the study show that: (1) Lesson planning was designed systematically and student-centered by integrating the concepts of meaningful learning and mindful learning; (2) The implementation of learning was interactive, humanistic, and implemented joyful learning, where the teacher acted as a facilitator who created psychological safety for the students; (3) Learning evaluation was conducted continuously (formative) with a process-oriented focus, assessing not only cognitive results but also the level of student active participation; (4) The obstacles faced included differences in students' cognitive levels, low self-confidence, limited time allocation, and a lack of supporting facilities. These obstacles were successfully overcome through a patient personal approach, adaptive classroom management, and the utilization of the surrounding environment. In conclusion, the Deep Learning approach has proven effective in fostering active participation, deep understanding, and students' intrinsic motivation.

Keywords: *Teacher's Efforts, Learning Motivation, Deep Learning , Elementary School.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
SURAT PERYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
GLOSARIUM ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 6
1.3 Tujuan penelitian 7
1.3.1 Tujuan umum 7
1.3.2 Tujuan khusus 7
1.4 Manfaat penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
2.1 Penelitian Relevan 10
2.2 Kajian Konsep 14
2.2.1 Upaya Guru 14
2.2.2 Motivasi Belajar 16
2.2.3 *Deep Learning* 19
2.3 Kajian Teori 24
2.3.1 Teori Konstruktivisme 24
2.3.2 Teori Humanistik 26
2.4 Kerangka Berpikir 28
BA**B III METODE PENELITIAN** **31**
3.1 Pendekatan Penelitian 31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3 Jenis dan Sumber Data 32
3.3.1 Jenis Data 32
3.3.2 Sumber Data 33
3.4 Teknik Penentuan Informan 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1 Observasi Non Partisipan 35
3.5.2 Wawancara Terstruktur 35
3.5.3 Dokumentasi 36

3.6 Instrumen Penelitian 37
3.7 Teknik Analisis Data 37
3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*) 38
3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*) 38
3.7.3 Penarikan Kesimpulan 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian 40
4.1.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 41
4.1.2 Sejarah Berdirinya SDN 3 Palangka 42
4.1.3 Identitas Sekolah 43
4.1.4 Data Guru Dan Pegawai 43
4.1.7 Keadaan Jumlah Peserta Didik 48
4.2 Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka 49
4.2.1 Cara Penyajian Materi 49
4.2.2 Penentuan Bahan Ajar 63
4.2.3 Strategi Pembelajaran 73
4.3 Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka 80
4.3.1 Membimbing Siswa Dalam Memahami Materi 80
4.3.2 Membimbing Siswa Dalam Mengerjakan Tugas 90
4.3.3 Memanfaatkan Berbagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran .. 98
4.4 Upaya Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan *Deep Learning* Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapannya Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 3 Palangka 104
4.4.1 Evaluasi Pembelajaran Siswa 105
4.4.2 Evaluasi Keaktifan Dan Keterlibatan Siswa 113
4.4.3 Evaluasi Dan Perbaikan Pembelajaran 119
4.5 Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka 125
4.5.1 Kendala Internal 126
4.5.2 Kendala Eksternal 131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 138
5.1 Kesimpulan 138
5.2 Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 144
LAMPIRAN 148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 30
Gambar 4. 1 Papan Identitas Sekolah SDN 3 Palangka 42
Gambar 4. 2 Lingkungan Sekolah SDN 3 Palangka 45
Gambar 4. 3 Cara Penyajian Modul Ajar 60
Gambar 4. 4 Penentuan Bahan Ajar 65
Gambar 4. 5 Strategi Pembelajaran 73
Gambar 4. 6 Modul Ajar 85
Gambar 4. 7 Membimbing Siswa Dalam Mengerjakan Tugas 93
Gambar 4. 8 Guru Mengajar Dengan Menggunakan Media 99
Gambar 4. 9 Foto Tugas 106
Gambar 4. 10 Assesmen Pembelajaran 113
Gambar 4. 11 Evaluasi Dan Perbaikan Pembelajaran 120
Gambar 4. 12 Kondisi Kelas 132

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru Dan Pegawai 43
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa 48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN.....149
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA.....154
LAMPIRAN II DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN.....161
LAMPIRAN IV MODUL AJAR.....163
LAMPIRAN V SK PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI.....175
LAMPIRAN VI SK UJIAN PROPOSAL SKRIPSI.....178
LAMPIRAN VII SURAT IJIN OBSERVASI/PENELITIAN.....181
LAMPIRAN VIII SURAT BALASAN IJIN OBSERVASI.....182
LAMPIRAN IX SK PEMBIMBNG SKRIPSI.....184
LAMPIRAN X SK UJIAN SKRIPSI.....187
LAMPIRAN XI KARTU BIMBINGAN PROPOSAL.....190
LAMPIRAN XII CATATAN REVISI PROPOSAL.....192
LAMPIRAN XIII KARTU BIMBINGAN SKRIPSI.....197
LAMPIRAN XIV CATATAN REVISI SKRIPSI.....200

GLOSARIUM

Classroom management	:	Pengelolaan kelas atau keterampilan guru dalam mengondisikan suasana kelas agar tetap teratur dan kondusif untuk belajar.
Deep Learning	:	Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, pemikiran kritis, dan bukan sekadar menghafal materi pembelajaran.
Deep understanding	:	Pemahaman yang mendalam secara konseptual dan komprehensif terhadap suatu materi pembelajaran.
Feedback	:	Umpan balik, masukan, atau tanggapan konstruktif yang diberikan oleh guru terhadap proses dan hasil kerja siswa.
Formative assessment	:	Asesmen formatif; evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan siswa.
Joyful learning	:	Prinsip pembelajaran yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi.
Meaningful learning	:	Pembelajaran yang bermakna, di mana siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan situasi atau pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari.
Mindful learning	:	Pembelajaran yang penuh kesadaran, di mana siswa terlibat aktif secara mental dan memahami bagaimana proses belajar mereka berlangsung.
Prior knowledge	:	Pengetahuan awal atau wawasan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum menerima materi pembelajaran baru.
Process-oriented	:	Berorientasi pada proses; sebuah fokus penilaian yang lebih menitikberatkan pada proses atau cara siswa belajar dibandingkan sekadar hasil akhir (nilai).
Psychological safety	:	Keamanan psikologis, yaitu rasa aman secara emosional di mana siswa merasa dihargai, bebas berekspresi, dan tidak takut disalahkan saat membuat kesalahan.
Readiness	:	Kesiapan belajar kognitif dan mental yang dimiliki oleh peserta didik untuk menerima pelajaran.

Reinforcement	:	Penguatan positif (seperti pujian atau apresiasi) yang diberikan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.
Scaffolding	:	Bantuan, bimbingan, atau ruang diferensiasi bertahap yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai pemahaman, yang kemudian akan dikurangi seiring dengan kemandirian siswa.
Student-centered (learning)	:	Pembelajaran yang berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (bukan sekadar menerima informasi dari guru).
Visible progress	:	Kemajuan belajar siswa yang dapat dilihat, diukur, atau diamati secara langsung selama proses pembelajaran.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Sukmadinata (2017), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Purwanto (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjaga keberlangsungan aktivitas tersebut, serta memberikan arah dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Secara teoritis, motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti minat, kebutuhan, dan dorongan berprestasi, maupun dari luar diri siswa (eksternal) seperti lingkungan belajar, peran guru, serta metode pembelajaran yang digunakan. Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow (2018), motivasi

terbentuk melalui pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Siswa yang merasa aman, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang baik akan lebih mudah termotivasi dalam belajar. Selain itu, teori kebutuhan berprestasi dari Mc. Clelland juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung serta peran guru yang tepat sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rivai, 2018).

Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan, proses pembelajaran saat ini tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa sebagai subjek aktif. Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Hapudin, 2021). Selain itu, teori kognitivisme juga menekankan bahwa belajar merupakan proses mental yang melibatkan pemahaman, pengolahan informasi, serta pengembangan struktur kognitif. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah pendekatan *Deep Learning* . Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi. *Deep Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mengintegrasikan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful*

learning, yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh (Endi Rochaendi, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Palangka, pendekatan *Deep Learning* telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas V. Sebelum penerapan pendekatan tersebut, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab sederhana, dan penugasan, dengan dominasi peran guru sebagai pusat pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar relatif rendah, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi terbatas. Dampak yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang terlihat dari minimnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar, serta tingginya ketergantungan terhadap arahan guru.

Sejalan dengan kondisi tersebut, guru kelas V mengungkapkan bahwa situasi belajar di kelas menunjukkan tingkat motivasi yang beragam di antara siswa. Menurut guru, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, setelah penerapan pendekatan *Deep Learning* , guru mulai melihat perubahan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih berani mengemukakan ide dan pendapatnya. Meskipun demikian, guru menilai bahwa peningkatan motivasi belajar tersebut belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan berbagai

upaya pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi seluruh siswa secara optima.

Seiring dengan mulai diterapkannya pendekatan *Deep Learning* , guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dengan mendorong keterlibatan aktif dalam memahami materi secara lebih mendalam. Penerapan pendekatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya keterlibatan sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran, munculnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta adanya peningkatan minat belajar dibandingkan kondisi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* memiliki potensi dalam membangun motivasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk. (2025) menemukan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Abdul (Basit dkk. (2025) yang menunjukkan

bahwa penerapan *Deep Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian Elita dkk. (2025) menegaskan bahwa strategi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* berperan penting dalam mendorong pemahaman konsep secara mendalam serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil atau strategi pembelajaran, sehingga kajian yang secara khusus mendalami upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* pada konteks sekolah dasar masih perlu dilakukan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya minat belajar, serta kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain, pendekatan *Deep Learning* saat ini mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* , sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena dan hasil kajian terdahulu tersebut, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* , baik dari aspek strategi, proses pelaksanaan, maupun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada konteks pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini berjudul "Upaya Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka?
2. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengevaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning* untuk mengetahui efektivitas penerapannya dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicanangkan untuk ditelaah, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai beriku:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* .
2. Mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* .
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan *Deep Learning* guna mengetahui efektivitas penerapannya dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka.
4. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* .

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivsi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 palangka yaitu dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan motivasi belajar. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

3. Bagi Program Studi PGSD

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam pengembangan kebijakan serta inovasi pembelajaran di

lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya dalam mempersiapkan calon guru yang mampu membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

4. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Deep Learning* maupun upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan digunakan sebagai bahan perbandingan serta landasan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan Penelitian dalam menyusun karya ilmiah ini yang terkait dengan judul penelitian memiliki relevan dengan penulis-penulis penelitian lainnya sehingga bisa di jadikan kajian pustaka sebagai referensi karya ilmiah ini sehingga penulis menyebutkan beberapa referensi sebagai kajian pustaka berikut ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur dkk., 2025) yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar" menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta antusiasme dalam memahami materi secara mendalam. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji upaya guru dalam meningkatkan aspek afektif siswa melalui pendekatan *Deep Learning* serta menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa. Perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian, yaitu penelitian tersebut berfokus pada

minat belajar siswa SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa SD kelas V. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan dasar empiris bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan aspek afektif siswa.

Penelitian oleh Basit dkk. (2025) yang dipublikasikan dalam jurnal Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* berbasis Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* yang dipadukan dengan model *Team Games Tournament* (TGT)" mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, keaktifan kerja kelompok, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan *Deep Learning* . Perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran tambahan, yaitu TGT, serta konteks mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini tidak terikat pada model pembelajaran tertentu. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa kombinasi pendekatan dan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Elita dkk. (2025) yang dipublikasikan dalam jurnal "Strategi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* dilakukan melalui perancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji peran dan upaya guru dalam penerapan *Deep Learning* di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut lebih menekankan strategi guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai strategi implementasi *Deep Learning* di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo dkk.(2025) yang dipublikasikan dalam jurnal "Transformasi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran *Deep Learning* di kelas". menunjukkan bahwa terjadi perubahan peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang mendukung proses belajar siswa secara aktif dan mandiri. Pendekatan *Deep Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi pengetahuan, dan membangun pemahaman secara mendalam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji peran guru dalam penerapan *Deep Learning* . Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut menitikberatkan pada transformasi peran guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Qohar & Widyaningrum (2025) yang dipublikasikan dalam jurnal "Pengaruh model pembelajaran *Deep Learning* , motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa

dalam pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar". menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, serta didukung oleh motivasi belajar dan kecerdasan emosional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pendekatan *Deep Learning* dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan pengaruh terhadap prestasi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam membangun motivasi belajar. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan, minat, serta motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada hasil pembelajaran, strategi, atau pengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji secara mendalam upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun kendala yang dihadapi.

2.2 Kajian Konsep

2.2.1 Upaya Guru

Upaya guru merupakan segala bentuk usaha, strategi, dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Upaya guru berkaitan dengan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa (Sardiman, 2018). Selain itu, upaya guru juga dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar untuk memengaruhi proses serta hasil belajar melalui strategi pembelajaran yang tepat (Hamzah B. Uno, 2007). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah segala tindakan yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari upaya guru dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif, aktif, dan bermakna bagi siswa. Guru berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, upaya guru juga bertujuan untuk membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar sehingga siswa memiliki dorongan internal untuk terus belajar (Syah, 2020).

Fungsi upaya guru dalam pembelajaran sangat penting, yaitu sebagai penggerak utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang bermakna,

sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa, serta sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar (Nur dkk., 2025). Melalui fungsi tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas interaksi dalam kelas.

Menurut Mulyasa E, (2015), upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai indikator, yaitu:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam
3. Pemberian penguatan dan apresiasi terhadap hasil belajar siswa.
4. Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
5. Penggunaan media dan sumber belajar yang menarik, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

Menurut Saori (2014) jenis- jenis upaya guru yang dapat dilakukan guru dalam membantu perkembangan anak yaitu:

1. Upaya Pencegahan (*preventif*)

Upaya ini adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami murid. Upaya yang dapat diberikan antara lain: memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orangtua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstrakulikuler dan memantau perkembangan anak.

2. Upaya pengembangan

Upaya ini adalah tindakan, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki murid. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan murid. Tindakan pengembangan biasa dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan semua kegiatan atau diskusi.

3. Upaya penyembuhan (kuratif)

Upaya ini adalah, suatu usaha pemberian bantuan kepada muri yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. Usaha penyembuhan yang dapat dilakukan yaitu, menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memugkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan murid yang bermasalah ke sekolah lebih baik dan melatih disiplin, tertip dan teratur sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya guru dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa yang diterapkan melalui pendekatan *Deep Learning* . Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Palangka serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

2.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Motivasi berkaitan dengan dorongan dalam diri individu yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk

dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu (Sukmadinata, 2017). Sejalan dengan itu, motivasi juga dipahami sebagai kondisi internal yang mendorong individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Suryabrata, 2016). Selain itu, motivasi dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang agar terdorong melakukan tindakan tertentu dalam mencapai tujuan (Purwanto, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar guna mencapai tujuan secara optimal.

Motivasi belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan yang kuat dalam belajar serta mencapai hasil belajar yang optimal (Afrizal, 2019). Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat, tekun, dan memiliki arah yang jelas dalam kegiatan belajar. Selain itu, motivasi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran belajar sehingga siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena kebutuhan dan keinginan dari dalam dirinya.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2018), motivasi berfungsi sebagai:

1. Pendorong, yaitu menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Pengarah, yaitu menentukan arah kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Penyeleksi, yaitu membantu siswa memilih aktivitas yang mendukung tujuan belajar dan menghindari hal-hal yang tidak relevan.

Motivasi belajar dapat berasal dari dua sumber, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor luar (Marsudi, 2021). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung belajar atas dasar kesadaran dan keinginan sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh dari luar, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, maupun pemberian penghargaan (Slavin, 2020). Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk bertindak, menentukan arah kegiatan belajar, serta menyeleksi perbuatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Motivasi berperan dalam membantu siswa menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan belajar serta menghindari aktivitas yang tidak mendukung (Purwanto, 2018). Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor utama yang mengarahkan perilaku belajar siswa..

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain (Purwanto, 2018):

1. Adanya keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar guna mencapai tujuan secara optimal. Motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

2.2.3 *Deep Learning*

Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah Arif dkk. (2025), Dalam penerapannya, *Deep Learning* melibatkan berbagai kegiatan seperti diskusi mendalam, studi kasus, serta penerapan konsep dalam situasi nyata.

Sejalan dengan itu, *Deep Learning* dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara dangkal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari Akmal dkk. (2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta membangun pemahaman yang terintegrasi.

Di Indonesia, implementasi pendekatan *Deep Learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada

peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pandangan bahwa pendekatan *Deep Learning* akan menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional yang didukung oleh kebijakan pemerintah serta program pelatihan guru secara berkelanjutan (Andriana, 2021) Selain itu, penerapan *Deep Learning* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa melalui tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga prinsip tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Tujuan utama penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep secara komprehensif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Selain itu, *Deep Learning* juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa (Rochaendi, 2025).

Deep Learning memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi tersebut antara lain (Barron & Hammond, 2022):

1. Mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam dan tidak sekadar menghafal.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
3. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

4. Membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang perlu dipahami sebagai dasar dalam pelaksanaannya (Endi Rochaendi, 2025):

1. *Meaningful Learning*

Meaningful learning merupakan dasar penting dalam pendekatan *Deep Learning* yang memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan contoh yang kontekstual agar siswa lebih mudah memahami manfaat dari materi yang dipelajari (Barron & Hammond, 2022). Selain itu, pembelajaran ini bersifat *student centered*, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan pembelajaran lainnya

2. *Mindful Learning*

Mindful learning menekankan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini siswa tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga memahami bagaimana proses belajar mereka berlangsung. Guru dapat menerapkan kegiatan seperti refleksi belajar, diskusi, dan pemberian umpan balik untuk membantu siswa mengenali strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mereka sendiri secara lebih baik (Fullan & McEachen, 2020).

3. *Joyful Learning*

Joyful learning menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan semangat belajar serta mengurangi rasa takut atau stres dalam proses belajar. Guru dapat menciptakan suasana tersebut melalui kegiatan yang menarik seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun aktivitas kolaboratif. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih aktif, nyaman, dan efektif (Hattie, 2020).

Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu (Raup dkk., 2022):

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*)
2. Adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa mampu berpikir kritis dan analitis
4. Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata
5. Adanya kegiatan refleksi dalam proses pembelajaran
6. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif

Dalam penerapan *Deep Learning* , terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal (Fitriani & Santiani, 2020), Tahapan tersebut meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan materi dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk informasi, alat, maupun sumber belajar yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Menyusun rancangan pembelajaran *Deep Learning* , yaitu merancang proses pembelajaran yang mencakup cara penyajian materi, penentuan bahan ajar yang wajib maupun tambahan, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Melakukan uji coba terhadap rancangan pembelajaran untuk mengetahui apakah rancangan yang dibuat dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran *Deep Learning* secara konsisten, yaitu guru membimbing siswa dalam memahami materi, mengerjakan tugas, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia secara optimal.
5. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran *Deep Learning* , yaitu guru menilai proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterlibatan, serta motivasi siswa selama pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam penelitian ini, konsep *Deep Learning* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka. Pendekatan ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, *Deep Learning* berperan sebagai kerangka utama dalam memahami upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar (Basyir dkk., 2022). Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses belajar merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan lingkungannya (Hapudin, 2021). Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap proses belajar yang dialaminya (Triwiyanto, 2014), Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan secara mandiri.

Teori konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan *Deep Learning* . Menurut (Quinn & McEachen, 2020), *Deep Learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan

aktif siswa, serta kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami suatu konsep.

Lebih lanjut, John Hattie (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan mampu merefleksikan pemahamannya. Dalam *Deep Learning* , siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Dengan demikian, *Deep Learning* dapat dipandang sebagai implementasi dari teori konstruktivisme dalam praktik pembelajaran modern yang menekankan pada keterlibatan dan pemahaman siswa secara mendalam.

Teori konstruktivisme juga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa diberi kesempatan untuk aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, serta semangat belajar siswa. Menurut Suryabrata (2016), motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, teori konstruktivisme digunakan untuk menganalisis rumusan masalah pertama, yaitu terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dalam proses belajar. Selain itu, teori konstruktivisme juga digunakan untuk menganalisis rumusan masalah kedua, yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dapat menumbuhkan

motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Teori konstruktivisme juga digunakan untuk menganalisis rumusan masalah ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran, karena evaluasi dalam pembelajaran konstruktivisme tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses siswa dalam membangun pemahaman dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

2.3.2 Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan salah satu teori belajar yang menekankan pada pengembangan potensi manusia secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pandangan humanistik, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai kemanusiaan (Syarifuddin, 2022).

Pendekatan humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang peserta didik sebagai pelaku belajar. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran yang humanis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuannya masing-masing (Hardiman, 2017)

Menurut psikologi humanistik, manusia pada dasarnya memiliki dorongan alami untuk belajar dan berkembang. Oleh sebab itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi

pengalaman belajar yang bermakna. Sekolah dan guru perlu memperhatikan kesiapan mental dan emosional peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Arzfi & Jamna, 2024).

Salah satu tokoh utama teori humanistik adalah Abraham Maslow. Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang terdiri atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi secara bertahap agar individu dapat mencapai perkembangan diri yang optimal. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka (Hardiman, 2017).

Tokoh lain yang berpengaruh dalam teori humanistik adalah Carl Rogers. Rogers menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Menurut Rogers, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan dirinya sendiri apabila diberikan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Hardiman, 2017).

Dalam teori humanistik terdapat dua konsep penting, yaitu konsep diri (*self-concept*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*). Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup pemahaman mengenai kemampuan, karakteristik, dan nilai yang dimiliki. Sementara itu, aktualisasi diri

merupakan upaya individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai tujuan hidup secara optimal (Ekawati & Yarni, 2019).

Teori humanistik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Peserta didik yang merasa dihargai, diterima, dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memperoleh dukungan dan penghargaan sering kali menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip humanistik dapat membantu meningkatkan minat, semangat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Arzfi & Jamna, 2024).

Dalam penelitian ini, teori humanistik digunakan untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* . Teori humanistik menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan, perasaan, dan potensi setiap siswa dalam proses pembelajaran. Melalui teori ini, peneliti dapat mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa serta upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, teori humanistik menjadi landasan dalam memahami kendala pembelajaran dan solusi yang diterapkan guru untuk mendukung perkembangan serta motivasi belajar siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme dan teori humanistik. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya

sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori tersebut, pendekatan *Deep Learning* diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menyusun tujuan, materi, metode, media, dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran aktif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan guru menerapkan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif. Setelah pembelajaran berlangsung, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam membangun motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori humanistik untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Teori humanistik memandang bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang berbeda sehingga memerlukan perhatian dan perlakuan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru.

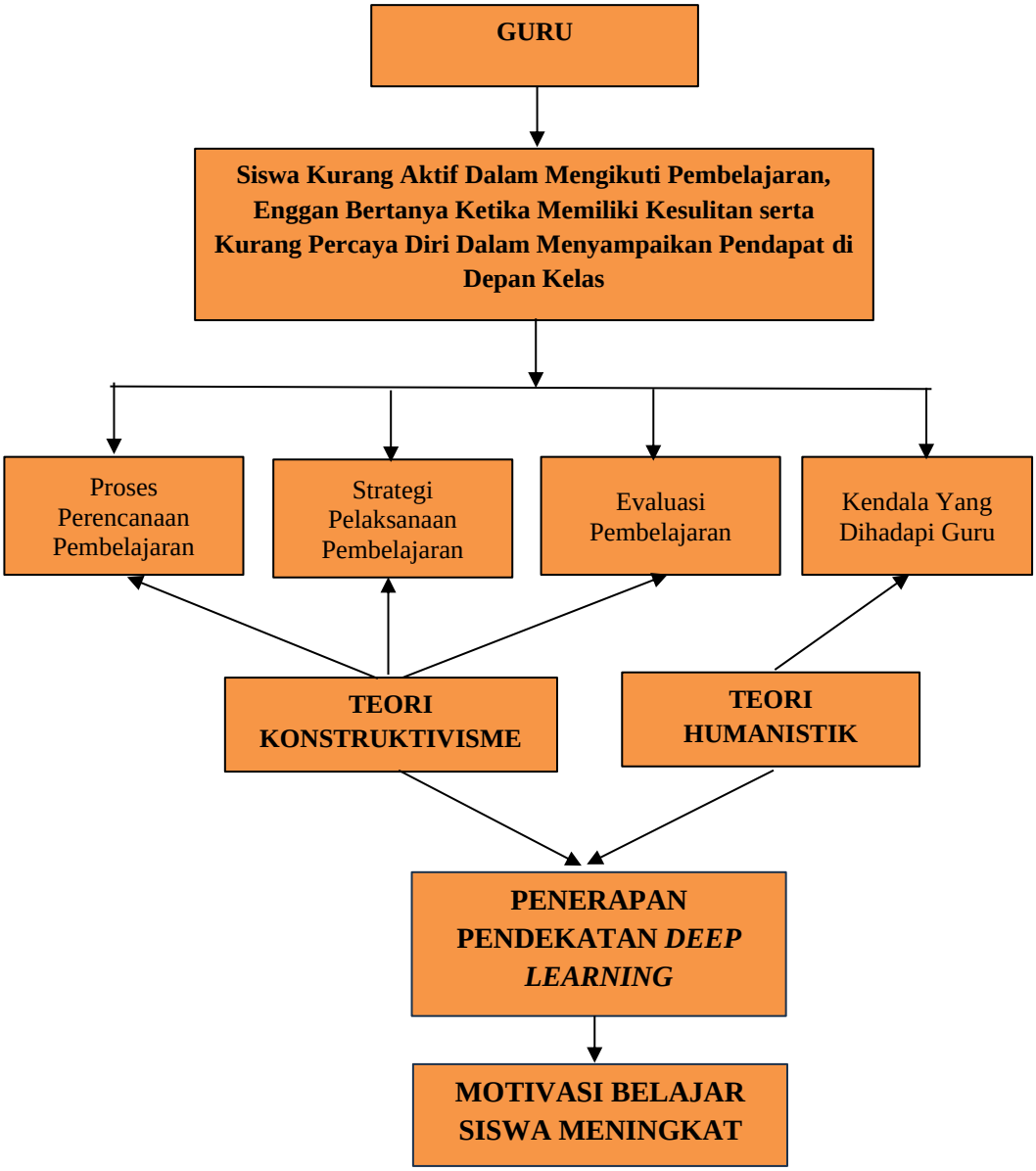

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong J Lexy, 2017). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Afrizal, 2019).

Penelitian ini berfokus pada siswa di SDN 3 Palangka, khususnya terkait dengan masalah motivasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini mengkaji kondisi motivasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan upaya guru dalam membangun motivasi

belajar melalui pendekatan *Deep Learning* , sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Palangka yang beralamat di Jl. Kutilang No. 37, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak positif untuk membangun motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Adapun waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Agustus 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian, dan penjelasan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, data kualitatif menggambarkan kondisi objek penelitian, yaitu terkait upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas V di SDN 3 Palangka.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data ini dapat berupa orang, dokumen, tempat, maupun fenomena yang diamati untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, sumber data digunakan untuk memperoleh informasi terkait upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui kegiatan wawancara langsung di lapangan (Arikunto, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di SDN 3 Palangka yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa serta upaya guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* .

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang mendukung penelitian (Arikunto, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, arsip, buku, serta sumber literatur lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data juga dapat diperoleh dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru sebagai informasi pendukung dalam memahami kondisi pembelajaran di SDN 3 Palangka.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang ditunjuk karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Informan dipilih untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* .

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dengan kode KS (1 orang), guru kelas V dengan kode GK (1 orang), dan siswa kelas V dengan kode S1, S2, S3, S4 (4 orang) di SDN 3 Palangka. Informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun fungsi masing-masing informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (1 orang)

Kepala sekolah berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, dukungan terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* , serta upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

2. Guru Kelas V (1 orang)

Guru kelas V berfungsi sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk membangun motivasi belajar siswa.

3. Siswa Kelas V (4 orang)

Siswa berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta tanggapan mereka terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* yang dilakukan oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi Non Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Melalui observasi ini, peneliti mengamati penerapan pendekatan *Deep Learning* , keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka.

3.5.2 Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang relevan dengan penelitian (Moleong J. Lexy, 2017). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, namun

tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan informasi yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah (1 orang), guru kelas V (1 orang), serta beberapa siswa kelas V (5 orang) di SDN 3 Palangka. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* , serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara bagi peneliti kualitatif untuk memahami dan memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan oleh pihak yang terlibat (Haris Herdiansyah, 2020). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta upaya guru dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka, seperti foto kegiatan pembelajaran, data siswa, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data agar data yang diperoleh menjadi lebih sistematis, lengkap, dan mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang dilengkapi dengan lembar observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta upaya guru dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas V di SDN 3 Palangka, dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V mengenai data yang dikumpulkan meliputi upaya guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari (Huberman & Miles, 2014). Model ini dipilih karena mampu menganalisis data secara sistematis dan mendalam dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai atau data telah mencapai titik jenuh dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian untuk menajamkan, mengelompokkan, dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara:

1. Mengelompokkan data hasil observasi terkait proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Deep Learning* .
2. Menyederhanakan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala pembelajaran.
3. Memilih dokumen yang relevan dengan upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasi data hasil penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu meliputi proses perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* . Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan keempat aspek tersebut, kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang terstruktur. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa serta

memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian secara sistematis. Kesimpulan diperoleh dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan difokuskan pada rumusan masalah yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* . Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disusun ke dalam kategori-kategori tersebut, kemudian ditarik makna untuk menggambarkan secara jelas upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang sistematis, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Palangka Raya, yang beralamat di Jalan Kutilang No. 62, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 01 Juni 1975 dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 08 Agustus 1975. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10.1.14.60.01.034 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30203583, dengan status sekolah Negeri dan mendapatkan akreditasi C.

Secara fisik, SDN 3 Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 2.813 m^2, dengan luas bangunan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebesar 582 m^2. Status penguasaan tanah sekolah adalah milik Pemerintah Kota Palangka Raya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diselenggarakan pada sesi pagi, yang berlangsung dari pagi hingga siang hari. Lokasi sekolah berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup strategis, mudah diakses oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Posisi sekolah yang berada di tengah masyarakat menjadikan sekolah ini tidak hanya sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial warga sekitar. Keadaan lingkungan yang kondusif mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tertib dan aman.

Pemilihan SDN 3 Palangka Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam,

sehingga memerlukan upaya-upaya khusus dari guru dalam membangun dan memelihara motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Deep Learning* , yang tidak sekadar mengutamakan hafalan, melainkan memahami konsep secara menyeluruh, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri.

Kondisi sekolah yang telah berdiri sejak lama dan terus berbenah dalam peningkatan kualitas pembelajaran menjadikan lokasi ini tepat untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* dapat membangun motivasi belajar siswa, khususnya di SDN 3 Palangka Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

4.1.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Palangka Raya yang beralamat di Jalan Kutilang No. 62, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, dan direncanakan berlangsung pada bulan September hingga Oktober 2026, dengan tahapan kegiatan persiapan dan perizinan pada awal September, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada pertengahan September hingga awal Oktober, pengolahan serta analisis data pada pertengahan Oktober, serta penyusunan laporan akhir pada akhir Oktober 2026,

yang seluruhnya disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal kegiatan belajar mengajar yang berlaku di sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.



Gambar 4. 1 Papan Identitas Sekolah SDN 3 Palangka
Sumber : Dokumentasi Medayati 2026

4.1.2 Sejarah Berdirinya SDN 3 Palangka

Dibangun pada tanggal 01 Juni Tahun 1975, dan dibuka secara resmi pada tanggal 08 Agustus 1975 dengan nama SDN Palangka 3. Pada tahun 2002/2003, sekolah ini mengalami penyesuaian penamaan yang kemudian dipertegas kembali melalui proses penggabungan pada tanggal 30 November 2005, sehingga nama sekolah menjadi SDN 3 Palangka dan tetap digunakan hingga saat ini.

Perubahan nama dan status ini merupakan bagian dari upaya penataan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan di wilayah Palangka Raya. Dengan nama yang tetap dan jelas, sekolah diharapkan dapat lebih dikenal masyarakat dan terus berperan aktif dalam mencerdaskan generasi penerus di lingkungannya, sekaligus menjaga keberlangsungan proses pendidikan yang telah berjalan sejak lebih dari empat dekade silam.

4.1.3 Identitas Sekolah

Identitas resmi SDN 3 Palangka tercatat dengan nama sekolah yaitu SDN 3 Palangka, berstatus sebagai sekolah negeri yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada sesi pagi hari dan beralamat lengkap di Jalan Kutilang No. 62, Palangka Raya. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30203419 serta Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10.1.14.60.01.034, berdiri di atas tanah seluas 2.813 meter persegi dengan status hak milik, yang dilengkapi bangunan seluas 582 meter persegi untuk menunjang seluruh proses pembelajaran.

4.1.4 Data Guru Dan Pegawai

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kelayakan dan kualifikasi sumber daya manusia yang tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi di lapangan, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan teridentifikasi berdasarkan tugas, jabatan, serta tingkat ijazah tertinggi yang dimiliki. Rincian selengkapnya mengenai data guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru Dan Pegawai

No	Tugas / Jabatan	Ijazah Tertinggi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	S1	1
2	Guru Kelas Guru Honorer	S1 S1	5 1
3	Guru Agama Islam	S1	1
4	Guru Agama Katolik		
5	Guru Agama Hindu	S1	1
6	Honor Guru Agama Kristen	S1	1
7	Guru PJOK	S1	1

No	Tugas / Jabatan	Ijazah Tertinggi	Jumlah
8	Honor Guru B.Inggris	S1	1
9	Tenaga Administrasi		
10	Honor tenaga perpustakaan	S1	1
11	Honor Operator Sekolah	S1	1
	Jumlah		**13**

Sumber : Data Profil Sekolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa keadaan guru dan pegawai di lokasi penelitian memiliki tingkat kualifikasi pendidikan yang memadai, di mana seluruh tenaga pendidik dan kependidikan telah berpendidikan Sarjana (S1). Secara keseluruhan, jumlah guru dan pegawai terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 5 Guru Kelas, 1 Guru Honorer, serta beberapa guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan (seperti Guru Agama, Guru PJOK, Tenaga Administrasi, hingga Tenaga Perpustakaan dan Operator Sekolah), sehingga total keseluruhan sumber daya manusia di sekolah ini berjumlah 13 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada sudah memenuhi standar kualifikasi akademik yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan operasional sekolah.

4.1.5 Sarana Dan Prasarana

SDN 3 Palangka memiliki beragam sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan yang kondisinya sebagian besar terawat dengan baik, meskipun ada beberapa ruangan yang memerlukan perbaikan. Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru serta tenaga ujian yang keduanya dalam kondisi baik, serta 7 ruang belajar yang juga berfungsi dengan baik untuk menampung

seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat 1 ruang perpustakaan yang kondisinya rusak ringan dan 1 ruang UKS yang dalam kondisi baik untuk menjaga kesehatan peserta didik. Sekolah ini juga dilengkapi dengan 1 ruang belajar TIK yang berfungsi baik untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, 3 bangunan kantin sekolah yang kondisinya baik untuk melayani kebutuhan makan peserta didik, serta 3 kamar kecil atau WC yang terawat dengan baik. Terdapat pula 1 gudang yang kondisinya rusak ringan untuk menyimpan barang-barang inventaris sekolah, serta memiliki taman dan halaman yang keduanya tersedia dan dalam kondisi baik, yang dapat digunakan peserta didik untuk kegiatan istirahat maupun kegiatan belajar di luar ruangan.



Gambar 4. 2 Lingkungan Sekolah SDN 3 Palangka
Sumber : Dokumentasi Medayati 2026

4.1.6 Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

A . Visi

"Terwujudnya generasi pelajar yang bertaqwa, bernalar kritis ,kreatif sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter ,inovatif dan berprestasi".

B . Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.
3. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan ,dengan penguatan karakter.
4. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat terhadap perubahan untuk merancang inovasi.
5. Menggalakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
6. Menggalang kerjasama antara warga sekolah dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang ASRI melalui pemeliharaan yang berkesinambungan.

C . Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 3 Palangka dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek

Upaya pencapaian visi dan misi sekolah dalam jangka pendek diwujudkan melalui langkah-langkah konkret yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Berikut adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu mendatang:

a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTs untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

2. Tujuan Jangka Menengah

Dalam kurun waktu jangka menengah, sekolah berupaya membangun fondasi yang lebih kokoh bagi perkembangan peserta didik melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Langkah-langkah ini disusun agar pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Berikut adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai:

1. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
2. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
4. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
5. Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
6. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.

4.1.7 Keadaan Jumlah Peserta Didik

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Rombongan Belajar
2024/2025	82	73	155	7
2025/2026	81	68	149	6

Sumber : Data Profil Sekolah

Jumlah peserta didik di SDN 3 Palangka mengalami perubahan dari tahun pelajaran 2024/2025 ke tahun pelajaran 2025/2026. Pada tahun pelajaran 2024/2025, seluruh peserta didik berjumlah 155 orang, yang terdiri dari 82 laki-laki dan 73 perempuan, serta terbagi ke dalam 7 rombongan belajar. Sementara pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah peserta didik menjadi 149 orang, yaitu 81 laki-laki dan 68 perempuan, yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar.

4.2 Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang secara matang, subbab berikutnya akan menguraikan pelaksanaan tindakan di lapangan serta respons dan peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas V selama proses pembelajaran berbasis *Deep Learning* berlangsung.

4.2.1 Cara Penyajian Materi

Penyampaian materi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta senantiasa mengukur tingkat pemahaman siswa secara berkala. Langkah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesenjangan pemahaman yang dapat menghambat proses belajar siswa. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman juga sangat diperlukan agar siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan prinsip pendekatan *Deep Learning*, di mana pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa menjadi tujuan utama

Sejalan dari hasil wawancara dengan GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang menyatakan :

> Sebelum mengajar, saya terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan, lalu memikirkan cara terbaik agar materi tersebut mudah dipahami siswa. Saya berusaha menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari.

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi terlebih dahulu memahami esensi materi yang akan diajarkan dan memikirkan strategi penyampaian yang paling tepat. Upaya guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan wujud nyata dari penerapan pendekatan *Deep Learning*, di mana pembelajaran tidak berpusat pada hafalan melainkan diarahkan agar siswa mampu memahami makna materi secara mendalam dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Hasil observasi pada poin 1 dengan pernyataan: "Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *Deep Learning*". Dengan keterangan "Iya". Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang. Perangkat pembelajaran yang disiapkan tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi, tetapi dirancang secara khusus untuk membantu proses penyajian materi agar lebih bermakna, relevan, dan dapat dipahami secara mendalam oleh siswa, sehingga penerapan pendekatan *Deep Learning* dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran yang matang juga terlihat dari penyusunan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi pada poin 2 dengan pernyataan: "Guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan". Dengan keterangan "Iya". Hal ini menandakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah terarah dan sistematis. Tujuan pembelajaran yang disusun secara jelas menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan isi, langkah, dan strategi penyajian materi, sehingga materi

yang disampaikan tidak melenceng dari capaian yang diharapkan dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang akan dipelajari secara utuh dan mendalam.

Hal senada juga disampaikan oleh KS (wawancara, 24 Agustus 2026) yang menjelaskan bahwa:

> Menurut saya, guru kelas V sudah berupaya merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan dan kebutuhan siswa. Guru perlu menyiapkan materi dengan baik supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran, serta mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar mengerti makna dari apa yang dipelajari.

Pernyataan tersebut memperkuat pandangan sebelumnya, bahwa kunci keberhasilan penyajian materi tidak hanya terletak pada kesiapan materi, melainkan juga pada cara menghubungkannya dengan dunia nyata siswa. Apabila materi disampaikan dengan pendekatan yang dekat dengan kehidupan siswa, pemahaman yang terbentuk akan lebih mendalam dan bertahan lama sebagaimana yang diharapkan dalam pendekatan *Deep Learning*.

Sejalan dengan pentingnya perencanaan materi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari tersebut, proses persiapan pembelajaran juga harus didukung oleh pemilihan bahan ajar serta strategi penyajian yang tepat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikutnya yang mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, guru juga mempertimbangkan aspek kesiapan belajar (*readiness*) dan variasi metode guna mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa di dalam kelas, sebagaimana disampaikan melalui wawancara yang disampaikan oleh S1 (wawancara, 27 Agustus 2026) siswa kelas V ia mengatakan bahwa : “Ibu guru menjelaskan materi dan memberikan contoh supaya kami lebih paham”.

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa proses bimbingan yang sabar, terarah, dan disertai dengan ilustrasi konkret memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencerna materi yang abstrak. Pendekatan persuasif dan telaten yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfungsi untuk menjembatani pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berperan besar dalam meredakan kecemasan akademik serta menumbuhkan rasa aman secara psikologis (*psychological safety*) di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, bimbingan yang intensif dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi, antusias, dan tidak ragu untuk berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam penyajian materi melalui pendekatan *Deep Learning* memegang peranan krusial sebagai fondasi awal untuk membangun motivasi dan pemahaman siswa. Perencanaan ini tidak sekadar berfokus pada substansi materi, melainkan menuntut adanya sinkronisasi antara materi pelajaran dan relevansinya dengan realitas kehidupan sehari-hari (*meaningful learning*).

Selain itu, keberhasilan perencanaan juga sangat bergantung pada fleksibilitas guru dalam mengemas metode yang bervariasi, menyertakan contoh-contoh konkret, serta memperhatikan keragaman karakteristik dan kesiapan belajar (*readiness*) siswa. Melalui bimbingan yang terstruktur, telaten, dan komunikatif, guru mampu meredakan kecemasan akademik serta menciptakan rasa aman secara psikologis (*psychological safety*) di dalam kelas. Hal ini secara langsung dapat menumbuhkan kepercayaan diri, keterlibatan mental, dan motivasi intrinsik peserta

didik agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami materi secara mendalam (*deep understanding*) sebelum proses pembelajaran inti dilangsungkan.

Dalam merencanakan penyajian materi menggunakan pendekatan *Deep Learning*, seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai pertimbangan strategis agar materi pelajaran tidak sekadar menjadi hafalan permukaan, melainkan mampu menyentuh pemahaman konseptual secara mendalam. Pertimbangan utama yang harus diperhatikan adalah memastikan relevansi materi dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat langsung kegunaan ilmu yang dipelajari dalam keseharian mereka. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan keragaman karakteristik serta tingkat kesiapan belajar siswa di dalam kelas agar rancangan yang dibuat mampu mengakomodasi seluruh peserta didik, baik yang berdaya tangkap cepat maupun yang membutuhkan bimbingan ekstra. Dalam hal ini, perencanaan penyajian materi juga menuntut kreativitas guru untuk menghindari metode ceramah monoton dengan cara memilih variasi metode interaktif serta ilustrasi contoh konkret yang dapat merangsang rasa ingin tahu. Lebih lanjut, perencanaan yang matang harus mampu menciptakan iklim psikologis yang aman dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai, bebas berekspresi tanpa takut salah, dan didukung penuh untuk menumbuhkan motivasi intrinsik serta keterlibatan aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama GK (wawancara, 26 Agustus 2026) ia mengungkapkan bahwa :

> Saya selalu mempertimbangkan kemampuan dan karakter anak-anak, karena setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cepat memahami materi, ada juga yang perlu dijelaskan beberapa kali. Saya juga berusaha memilih cara mengajar yang menarik, misalnya dengan tanya jawab, diskusi, atau memberikan contoh yang mereka kenal supaya mereka lebih semangat belajar.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik individu siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang adaptif dan menyenangkan. Langkah penyesuaian metode mengajar ini pada akhirnya tidak berdiri sendiri, melainkan juga sangat berpengaruh terhadap bagaimana guru memilih materi pembelajaran yang tepat.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapat KS (wawancara, 24 Agustus 2026) semakin memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, sebagaimana dikemukakan bahwa:

> Menurut saya, perencanaan yang baik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Apabila materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, siswa biasanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, guru juga perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan dan karakteristik siswa karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

Pernyataan kepala sekolah tersebut semakin memperkuat gagasan bahwa perencanaan yang matang dan pemahaman terhadap karakter siswa adalah kunci keberhasilan belajar. Sebagai wujud nyata dari perencanaan tersebut, langkah krusial selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun dan memilih materi secara cermat.

Pendapat tersebut juga sejalan menurut S2 (wawancara, 28 Agustus 2026) ia menyebutkan bahwa : “Hal tersangat membantu saya dalam memahami materi secara lebih mendalam sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dimengerti”. Pernyataan siswa tersebut menegaskan bahwa ketika materi disusun dan disampaikan dengan cara yang tepat dan mudah dipahami, siswa dapat menangkap makna materi secara lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan pemilihan materi yang cermat sangat berpengaruh terhadap kemudahan siswa dalam memahami pelajaran, sehingga pembelajaran tidak terasa berat dan siswa merasa terbantu untuk mencapai pemahaman yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning* memegang peranan krusial sebagai fondasi awal untuk membangun motivasi belajar siswa. Dalam proses perencanaan ini, terdapat beberapa poin pertimbangan strategis yang diperhatikan oleh guru kelas V di SDN 3 Palangka, antara lain:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa

   Berarti guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada ceramah, melainkan menggunakan strategi seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, dan eksplorasi agar siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

2. Penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam

   Berarti guru merencanakan pembelajaran agar siswa tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep secara utuh serta menghubungkannya dengan pengalaman nyata sesuai prinsip Deep Learning.

3. Pemberian penguatan dan apresiasi terhadap hasil belajar siswA

   Berarti guru merencanakan bentuk-bentuk penghargaan positif, misalnya pujian, pengakuan, dan umpan balik konstruktif agar siswa merasa dihargai sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.

4. Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

   Berarti guru merencanakan lingkungan belajar yang aman, tertib, hangat, serta bebas dari rasa takut berlebihan sehingga siswa berani berpendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

5. Penggunaan media dan sumber belajar yang menarik serta kerja sama dengan orang tua

   Berarti guru merencanakan pemanfaatan buku teks, gambar, benda nyata, lingkungan sekitar, serta membangun komunikasi dengan orang tua agar motivasi belajar siswa terpelihara secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah.

Dalam merencanakan penyajian materi melalui pendekatan *Deep Learning* , guru merancang pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka (*meaningful learning*). Perencanaan ini dilakukan dengan mengangkat fenomena, kejadian, atau permasalahan nyata yang sering ditemui siswa di lingkungan sekitar sehingga

materi tidak terasa abstrak. Selain itu, guru juga mengintegrasikan pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa dan menyiapkan contoh-contoh ilustrasi kontekstual yang relevan dengan keseharian mereka. Melalui perencanaan yang mengaitkan teori dengan realitas nyata ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan pemahaman mendalam (*deep understanding*) serta meningkatkan motivasi belajar mereka secara optimal.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengungkapkan bahwa :

> Saya biasanya mencari contoh yang sering mereka temui di rumah atau di sekolah. Misalnya, kalau materi berkaitan dengan lingkungan, saya mengajak mereka melihat keadaan lingkungan sekitar. Dengan begitu, anak-anak lebih mudah memahami hubungan antara pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaitan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata (pendekatan kontekstual) sangat efektif dalam membantu siswa mencerna informasi. Praktik membawa realitas lingkungan ke dalam proses belajar ini, pada langkah selanjutnya, akan sangat memengaruhi bagaimana guru memilih dan menyusun materi, sebagaimana yang dibahas pada bagian penentuan bahan ajar.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama S3 (wawancara, 27 Agustus 2026) mengatakan bahwa : “Penjelasan materi yang guru sampaikan dan dikasi contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat saya lebih mudah memahami materi yang dipelajari”. Pernyataan siswa ini membuktikan bahwa upaya guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa

merupakan strategi yang sangat efektif. Ketika materi disertai contoh yang relevan dan dekat dengan pengalaman sehari-hari, materi yang tadinya terasa abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan *Deep Learning*, di mana siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi benar-benar memahami makna materi yang dipelajari sehingga pengetahuan tersebut dapat bertahan lama dan bermanfaat bagi dirinya.

Selain data wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran juga dapat dilihat melalui modul yang telah disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah dokumentasi dari modul yang digunakan oleh guru.

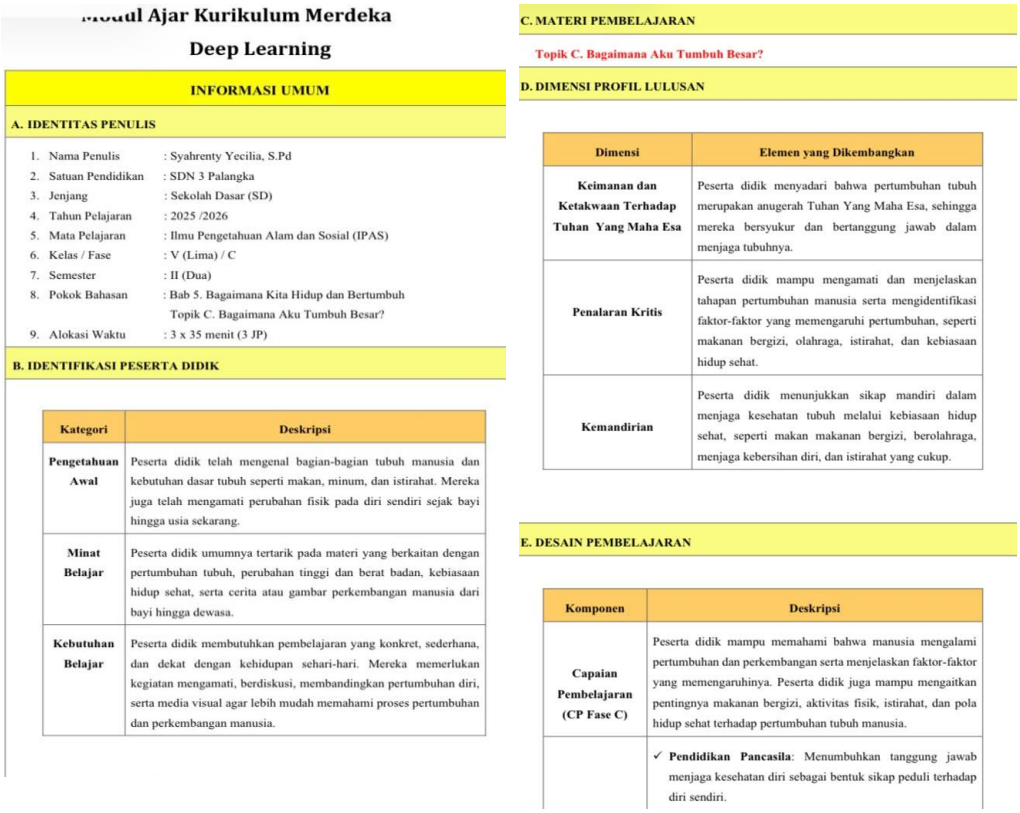

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Deep Learning

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama Penulis : Syahrenty Yecilia, S.Pd
2. Satuan Pendidikan : SDN 3 Palangka
3. Jenjang : Sekolah Dasar (SD)
4. Tahun Pelajaran : 2025 /2026
5. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
6. Kelas / Fase : V (Lima) / C
7. Semester : II (Dua)
8. Pokok Bahasan : Bab 5. Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
   Topik C. Bagaimana Aku Tumbuh Besar?
9. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 JP)

B. IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik telah mengenal bagian-bagian tubuh manusia dan kebutuhan dasar tubuh seperti makan, minum, dan istirahat. Mereka juga telah mengamati perubahan fisik pada diri sendiri sejak bayi hingga usia sekarang.
Minat Belajar	Peserta didik umumnya tertarik pada materi yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, perubahan tinggi dan berat badan, kebiasaan hidup sehat, serta cerita atau gambar perkembangan manusia dari bayi hingga dewasa.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mereka memerlukan kegiatan mengamati, berdiskusi, membandingkan pertumbuhan diri, serta media visual agar lebih mudah memahami proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Topik C. Bagaimana Aku Tumbuh Besar?

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik menyadari bahwa pertumbuhan tubuh merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka bersyukur dan bertanggung jawab dalam menjaga tubuhnya.
Penalaran Kritis	Peserta didik mampu mengamati dan menjelaskan tahapan pertumbuhan manusia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, seperti makanan bergizi, olahraga, istirahat, dan kebiasaan hidup sehat.
Kemandirian	Peserta didik menunjukkan sikap mandiri dalam menjaga kesehatan tubuh melalui kebiasaan hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, berolahraga, menjaga kebersihan diri, dan istirahat yang cukup.

E. DESAIN PEMBELAJARAN

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP Fase C)	Peserta didik mampu memahami bahwa manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhinya. Peserta didik juga mampu mengaitkan pentingnya makanan bergizi, aktivitas fisik, istirahat, dan pola hidup sehat terhadap pertumbuhan tubuh manusia.
	✓ **Pendidikan Pancasila**: Menumbuhkan tanggung jawab menjaga kesehatan diri sebagai bentuk sikap peduli terhadap diri sendiri.

Lintas Disiplin Positif	✓ **Bahasa Indonesia:** Menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi tentang pertumbuhan manusia secara lisan dan tulisan. ✓ **Matematika:** Membandingkan tinggi badan, berat badan, atau usia dalam bentuk data sederhana. ✓ **PJOK:** Memahami pentingnya olahraga dan aktivitas fisik untuk pertumbuhan tubuh.
Tujuan Pembelajaran Topik Ini	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan prosesnya bertumbuh. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum. 3. Peserta didik dapat memiliki kesiapan untuk menghadapi masa pubertas.
Topik Pembelajaran	**Bagaimana Aku Tumbuhg Besar?** Tahapan Pertumbuhan Manusia Pubertas Membahas proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa bayi hingga dewasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tubuh. Contohnya makanan bergizi, olahraga, istirahat yang cukup, kebersihan diri, dan kebiasaan hidup sehat lainnya.
Praktek Pedagogis (Pendekatan *Deep Learning*)	Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)* yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi sederhana. Metode Pembelajaran yang digunakan melalui diskusi kelompok, observasi/pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.
Lingkungan Pembelajaran	✓ Kelas yang kondusif dengan meja yang berkelompok. ✓ Ada media visual: youtube dan proyektor.
Pemanfaatan Digital	✓ Pemanfaatan video pembelajaran dari Youtube.

PENGALAMAN BELAJAR

A. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah - Langkah Pembelajaran	Deskripsi
Langkah – Langkah Awal **(15 Menit)**	**(Berkesadaran, Bermakna, dan Menyenangkan)** 1. Guru sudah melakukan asesmen awal terkait kemampuan peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar, kebutuhan peserta didik, dan level pencapaian peserta didik yang beragam baik melalui assessment awal kognitif maupun nonkognitif. 2. Guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan. **(PSE-Kesadaran Diri dan Kesadaran Sosial)** 3. Guru memanggil salah satu peserta didik dengan menyebutkan namanya untuk memimpin do'a. 4. Salah satu peserta didik memimpin doa bersama, dan diberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum memulai pembelajaran. **(Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME) (PSE-Kesadaran Diri dan Manajemen Diri)** 5. Peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" dengan khidmat untuk menyiapkan mental dan fisik agar lebih antusias dalam belajar. **(Nasionalis)** 6. Guru melakukan kegiatan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 7. **Guru melakukan refleksi dinamika kelas untuk menerapkan kesepakatan kelas.** **Guru bersikap adaptif sehingga bersedia mengubah kesepakatan kelas bila diperlukan.** 8. **Apersepsi (Prinsip: Bermakna)**
	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan keseharian peserta didik. **"Apakah tinggi badan kalian sekarang sama seperti saat masih kecil? Mengapa tubuh kita bisa bertambah besar?"** 9. Guru dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. 10. Peserta didik menyimak gambaran tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 11. Peserta didik melakukan "Tepuk Fokus" sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
Langkah – Langkah Inti **(75 Menit)**	**Fase 1 : Orientasi pada Masalah (*Joyful*)** **Tahap Memahami** 12. Peserta didik menyimak materi pembelajaran mengenai "**Bagaimana Aku Tumbuh Besar?**"yang ditampilkan oleh guru melalui video singkat yang. **(TPACK)** 13. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. 14. Guru memberikan stimulus agar siswa dapat memahami pertanyaan dan masalah. 15. Saat peserta didik berusaha untuk fokus dan mendengarkan dengan seksama, **guru memberikan penguatan positif terhadap peserta didik yang menunjukan sikap disiplin, seperti mengikuti kesepakatan kelas** (misalnya : mendengarkan dengan baik, tidak mengganggu teman, dan mencatat poin-poin penting) **peserta didik untuk belajar (*Joyful*)** 16. Peserta didik dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dengan mempertimbangkan keberagaman. **(PSE-Kesadaran Sosial dan Keterampilan Berelasi)** 17. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok yang berisi langkah-langkah kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah. 18. Peserta didik menerima LKPD yang harus diselesaikan bersama kelompok dengan berdiskusi. 19. Guru menyediakan peran dalam kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok mendapat peran/ pembagian tugas dan memberi dukungan/ kesempatan pada peserta didik yang pasif untuk berperan. **Fase 3 : Membimbing Pengalaman Individual/ Kelompok (*Meaningful*)** **Tahap Mengaplikasi** 20. Peserta didik bersama kelompok meyelesaikan permasalahan sesuai petunjuk pada LKPD secara berdiskusi. 21. Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 22. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil kerja kelompok. 23. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakan LKPD dengan tepat dan teliti. **Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya *(Meaningful)*** 24. Sebelum mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik diajak untuk melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat peserta didik. 25. Setelah *ice breaking*, peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. **Fase 5: Menganalisis dan Evaluasi Masalah *(Mindful)*** **Tahap Merefleksi** 26. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. 27. **Setiap jawaban peserta didik diberi apresiasi oleh guru.** 28. **Guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang aktif dalam memberikan analisis kritis dan tetap menghormati pendapat peserta didik yang lain.**

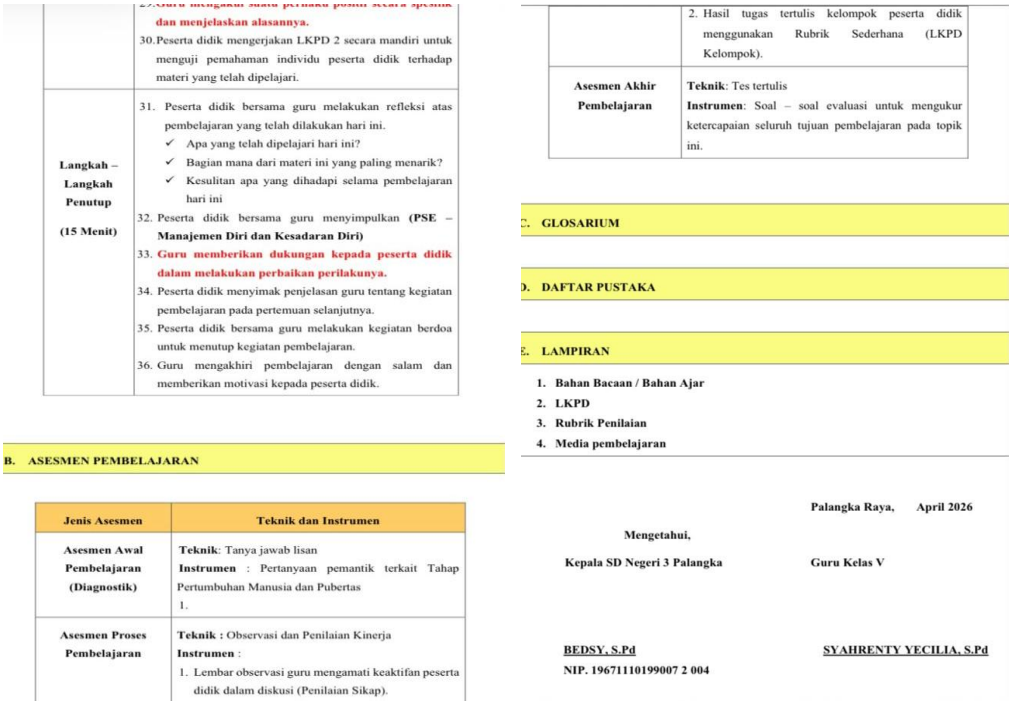

	dan menjelaskan alasannya. 30. Peserta didik mengerjakan LKPD 2 secara mandiri untuk menguji pemahaman individu peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
Langkah – Langkah Penutup (15 Menit)	31. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. ✓ Apa yang telah dipelajari hari ini? ✓ Bagian mana dari materi ini yang paling menarik? ✓ Kesulitan apa yang dihadapi selama pembelajaran hari ini 32. Peserta didik bersama guru menyimpulkan **(PSE – Manajemen Diri dan Kesadaran Diri)** 33. **Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilakunya.** 34. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 35. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran. 36. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)	**Teknik**: Tanya jawab lisan **Instrumen** : Pertanyaan pemantik terkait Tahap Pertumbuhan Manusia dan Pubertas 1.
Asesmen Proses Pembelajaran	**Teknik :** Observasi dan Penilaian Kinerja **Instrumen** : 1. Lembar observasi guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi (Penilaian Sikap).
	2. Hasil tugas tertulis kelompok peserta didik menggunakan Rubrik Sederhana (LKPD Kelompok).
Asesmen Akhir Pembelajaran	**Teknik**: Tes tertulis **Instrumen**: Soal – soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran pada topik ini.

C. GLOSARIUM

D. DAFTAR PUSTAKA

E. LAMPIRAN

1. **Bahan Bacaan / Bahan Ajar**
2. **LKPD**
3. **Rubrik Penilaian**
4. **Media pembelajaran**

Palangka Raya, April 2026

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 3 Palangka — **Guru Kelas V**

BEDSY, S.Pd — **SYAHRENTY YECILIA, S.Pd**

NIP. 19671110199007 2 004

Gambar 4. 3 Cara Penyajian Modul Ajar

Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Modul ajar yang disusun oleh guru menyajikan informasi secara lengkap, mencakup identitas penulis, satuan pendidikan, mata pelajaran, serta identifikasi peserta didik yang memuat gambaran pengetahuan awal, minat belajar, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyusunan materi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa secara mendalam. Dengan mengetahui kondisi awal peserta didik, guru dapat menyesuaikan pendekatan, contoh, dan kegiatan pembelajaran agar lebih relevan, tepat sasaran, dan mendukung tercapainya pemahaman yang bermakna sesuai prinsip pendekatan *Deep Learning*.

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning* yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN 3 Palangka Raya telah berjalan

dengan baik dan terarah. Guru tidak hanya menyiapkan materi untuk disampaikan, tetapi juga memahami terlebih dahulu karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan siswa sebelum menentukan cara penyampaian yang paling tepat. Pemilihan materi yang relevan, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penyusunan modul ajar yang sistematis menjadi bukti nyata bahwa perencanaan yang matang sangat penting agar pembelajaran tidak sekadar proses penyampaian informasi, melainkan proses yang membantu siswa memahami materi secara mendalam dan bermakna. Temuan ini mengonfirmasi bahwa ketika pembelajaran direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman siswa, maka motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat.

Hasil penelitian pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, guru menyusun penyajian materi dengan mengaitkan materi baru dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Langkah ini sejalan dengan prinsip utama teori konstruktivisme, di mana pengetahuan tidak sekadar dipindahkan dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa sendiri melalui keterkaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya.

Dalam konteks penyajian materi, guru tidak menyampaikan konsep secara abstrak saja, melainkan menyertakan contoh-contoh nyata yang mudah ditemui siswa di lingkungan sekitar. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan realitas yang mereka kenal, sehingga materi yang tadinya sulit menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupannya, hal ini secara langsung turut membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana juga menjadi tujuan utama pendekatan *Deep Learning*, yaitu siswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami makna dari apa yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Menurut Nurhadi (2018), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata terbukti secara signifikan membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada hafalan. Selaras dengan hal tersebut, Suryosubroto (2020) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan kenyamanan belajar siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru telah merencanakan cara penyajian materi berlandaskan prinsip *Deep Learning* yaitu *meaningful learning* dan *mindful learning*. Dalam perencanaan tersebut, guru tidak hanya menyusun materi secara abstrak, tetapi juga merancang penyampaian yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa di kehidupan sehari-hari. Guru terlebih dahulu memperhatikan kesiapan belajar siswa serta keragaman karakteristik mereka, kemudian menyusun tujuan pembelajaran yang jelas sehingga siswa memahami arah belajar yang akan ditempuh. Secara analisis, hal ini selaras dengan teori konstruktivisme karena pengetahuan tidak dipindahkan secara langsung oleh guru, melainkan dihubungkan

dengan pengetahuan awal siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru merencanakan suasana pembelajaran yang aman secara psikologis agar siswa berani bertanya dan berpartisipasi, yang selaras dengan teori humanistik karena siswa merasa dihargai dan didukung sehingga tumbuh motivasi intrinsik. Meskipun demikian, perencanaan ini masih perlu disesuaikan secara lebih individual karena tidak semua siswa memiliki tingkat kesiapan yang sama, sehingga penyajian materi harus tetap fleksibel saat pelaksanaan di kelas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyajian materi yang matang, pemilihan bahan ajar yang relevan, serta penyampaian yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning*. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling memperkuat: penyajian yang sederhana dan bermakna memudahkan siswa memahami materi, suasana belajar yang nyaman menumbuhkan keinginan untuk terlibat aktif, dan pemahaman yang mendalam menjadi fondasi bagi siswa untuk terus belajar dengan motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan materi pada saat itu saja, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan belajar yang bertahan lama dan siap menghadapi pembelajaran selanjutnya.

4.2.2 Penentuan Bahan Ajar

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning*, penentuan bahan ajar memegang peranan yang sangat penting untuk menjembatani pemahaman konseptual peserta didik secara mendalam. Bahan ajar bukan sekadar buku teks atau lembar kerja formal, melainkan segala bentuk sumber belajar, media,

dan perangkat informasi yang dirancang secara sistematis guna membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan serta merangsang keterlibatan aktif mereka di dalam kelas.

Proses penentuan bahan ajar dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip *Deep Learning*, khususnya *meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna) dan *mindful learning* (pembelajaran yang penuh kesadaran). Oleh karena itu, bahan ajar yang dipilih harus memenuhi kriteria kontekstual, yakni relevan dengan kehidupan nyata serta pengalaman sehari-hari peserta didik. Guru berupaya memilih dan menyusun bahan ajar yang mampu menyajikan fenomena atau permasalahan faktual, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam situasi nyata. Penntuan bahan ajar oleh guru kelas 5 di SDN 3 Palangka dapat dilihat dari rancangan modul yang telah disusun.

	ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran pada topik ini.
C. GLOSARIUM	
D. DAFTAR PUSTAKA	
E. LAMPIRAN	
1. Bahan Bacaan / Bahan Ajar **2. LKPD** **3. Rubrik Penilaian** **4. Media pembelajaran**	

Palangka Raya, April 2026

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 3 Palangka

BEDSY, S.Pd

Guru Kelas V

SYAHRENTY

YECILIA, S.Pd
NIP. 19671110199007 2 004

Gambar 4. 4 Penentuan Bahan Ajar
Sumber : modul ajar guru kelas V

Kelengkapan komponen dalam modul ajar yang mencakup glosarium, daftar pustaka, serta berbagai lampiran seperti bahan bacaan, LKPD, rubrik penilaian, dan media pembelajaran menunjukkan bahwa penyusunan bahan ajar dilakukan secara sistematis, cermat, dan memenuhi standar kelengkapan dokumen pembelajaran. Kehadiran glosarium membantu siswa memahami istilah-istilah penting, sedangkan daftar pustaka menunjukkan kredibilitas dan keandalan sumber materi yang digunakan. Beragamnya lampiran yang disiapkan memudahkan guru dalam menyajikan materi sekaligus memudahkan siswa memahami dan mempraktikkan apa yang dipelajari melalui berbagai aktivitas belajar yang terarah. Tanda tangan kepala sekolah dan guru kelas di akhir dokumen juga menegaskan bahwa modul ajar ini telah disusun secara resmi dan menjadi pedoman pembelajaran yang sah di sekolah. Semua ini membuktikan bahwa penentuan bahan ajar bukan sekadar

melengkapi administrasi, melainkan bagian penting dari perencanaan pembelajaran yang berkualitas untuk mendukung tercapainya pemahaman mendalam bagi siswa.

Selain itu, dalam menentukan bahan ajar, guru juga memperhatikan keragaman karakteristik, minat, serta tingkat kesiapan belajar (*readiness*) siswa di kelas V. Bahan ajar dipersiapkan secara bervariasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Dengan ketersediaan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan dekat dengan lingkungan siswa, proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keaktifan berpikir, serta membangun motivasi intrinsik siswa secara optimal sebelum kegiatan inti pembelajaran dilangsungkan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Saya menentukan bahan ajar berdasarkan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya. Biasanya saya menggunakan buku pelajaran sebagai bahan utama. Kalau diperlukan, saya menambahkan gambar, contoh benda nyata, atau bahan lain yang bisa membantu anak-anak lebih mudah memahami materi.

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan selalu disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru tidak hanya mengandalkan satu sumber saja, tetapi secara bijak melengkapi bahan utama dengan gambar, contoh benda nyata, atau sumber lain yang relevan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, nyata, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga

menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata siswa yang merupakan inti dari pendekatan *Deep Learning.*

Hasil observasi poin 3 pernyataan: “Guru menyiapkan media pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa” dengan keterangan “Iya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Media pembelajaran yang disiapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi dirancang untuk mengajak siswa berpartisipasi, berpikir, dan terlibat aktif, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Selanjutnya pada hasil observasi poin 4 pernyataan: “Guru menyiapkan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran” dengan keterangan “Iya”. Hal ini menandakan bahwa guru memilih sumber belajar secara cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Sumber belajar yang relevan membantu siswa memperoleh informasi yang akurat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pentingnya adaptasi dan variasi bahan ajar agar relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat KS (wawancara, 24 Agustus 2026) yang mengungkapkan bahwa:

> Guru perlu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain menggunakan buku pelajaran, guru juga dapat memanfaatkan gambar, benda-benda di sekitar, atau sumber belajar lainnya yang sesuai. Dengan begitu, siswa mempunyai contoh yang lebih nyata sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pendapat dari kepala sekolah tersebut juga semakin menguatkan bahwa pemanfaatan variasi sumber belajar yang konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sangat esensial untuk memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi.

Sesuai juga dengan pendapat S4 (wawancara, 28 Agustus 2026) ia mengungkapkan bahwa : “Biasanya Ibu guru menggunakan buku ataupun gambar untuk memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari”. Pernyataan siswa ini membuktikan bahwa sumber belajar yang jelas dan mudah dipahami sangat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan buku sebagai sumber utama tetap penting, namun kehadiran gambar membantu siswa membayangkan materi yang sedang dipelajari sehingga tidak hanya berupa teori abstrak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan *Deep Learning*, di mana variasi sumber belajar yang sederhana namun relevan dapat mempermudah siswa mengaitkan informasi baru dengan pemahaman yang sudah dimilikinya, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dengan lebih mendalam.

Penentuan bahan ajar didasarkan pada kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Meskipun buku pelajaran tetap menjadi sumber panduan utama, penggunaan bahan ajar tambahan sangat ditekankan baik oleh guru maupun kepala sekolah. Guru perlu memperkaya proses belajar dengan mengintegrasikan media yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa, seperti gambar dan benda-benda nyata di sekitar. Kombinasi variasi bahan ajar ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi keaktifan berpikir, serta memberikan visualisasi nyata yang pada akhirnya akan sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa:

> Saya melihat apakah bahan ajar itu sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Jangan sampai bahannya terlalu sulit sehingga mereka bingung. Saya juga mempertimbangkan apakah bahan tersebut menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran, supaya anak anak lebih mudah mengikuti penjelasan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kriteria utama dalam pemilihan bahan ajar tidak hanya berfokus pada kesesuaian materi, tetapi juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan, daya tarik, serta tingkat kepraktisannya saat diaplikasikan di kelas.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat KS (wawancara, 24 Agustus 2026) selaku kepsek mengatakan bahwa :

> Bahan ajar yang sesuai dapat membantu siswa lebih tertarik dalam belajar. Misalnya, ketika guru menggunakan gambar atau contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, mereka akan lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Akan tetapi, bahan ajar tetap harus disesuaikan dengan materi dan kondisi sekolah agar penggunaannya benar-benar bermanfaat.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang kontekstual tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata mereka sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat S1 (wawancara, 28 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa : “Karena bahan ajar ada gambar dan contoh dari ibu guru membuat saya tidak hanya membaca buku”. Pernyataan siswa ini menegaskan bahwa kehadiran gambar dan contoh nyata dalam bahan ajar membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Siswa tidak lagi

sekadar membaca teks, tetapi dapat melihat gambaran nyata dari materi yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar yang variatif dan kontekstual mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna sesuai dengan esensi pendekatan *Deep Learning.*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penentuan bahan ajar dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka memegang peranan krusial sebagai jembatan untuk mencapai pemahaman konseptual yang mendalam. Dalam praktiknya, penentuan bahan ajar tidak hanya berpatokan pada buku teks wajib semata, tetapi juga diperkaya dengan pemanfaatan media visual seperti gambar, benda-benda konkret di sekitar lingkungan sekolah, serta sumber belajar tambahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Proses ini didasarkan pada prinsip *meaningful learning* dan *mindful learning*, di mana bahan ajar dipilih dan disesuaikan dengan tingkat karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan belajar (*readiness*) siswa. Kombinasi variasi bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan keseharian peserta didik terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, merangsang keaktifan berpikir kritis, serta memberikan visualisasi nyata. Hal ini memudahkan siswa dalam mencerna materi pelajaran secara optimal tanpa sekadar menghafal, sehingga pada akhirnya dapat membangkitkan motivasi belajar yang lebih kuat di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, penentuan bahan ajar dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas

V SDN 3 Palangka memegang peranan krusial sebagai jembatan untuk mencapai pemahaman konseptual yang mendalam. Bahan ajar tidak hanya berpatokan pada buku teks, tetapi diperkaya dengan media visual, benda konkret di lingkungan sekitar, dan sumber belajar lain yang relevan. Proses ini didasarkan pada prinsip *meaningful learning* dan *mindful learning*, di mana bahan ajar dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan belajar siswa. Kombinasi bahan ajar yang kontekstual terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu, merangsang berpikir kritis, memudahkan pemahaman tanpa sekadar menghafal, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pemilihan bahan ajar yang beragam dan kontekstual sangat sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam teori ini, pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Benda-benda konkret dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa memberikan pengalaman langsung yang menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penyediaan berbagai sumber belajar yang disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan siswa juga sejalan dengan teori humanistik, yang menekankan pentingnya menghargai keunikan setiap individu. Ketika siswa dihadapkan pada bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, ia akan merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajarnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Trianto (2017) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang berbasis lingkungan nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan, karena siswa

mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Selaras dengan hal tersebut, Hamalik (2019) menemukan bahwa ketersediaan variasi sumber belajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami materi secara bermakna dan tahan lama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penentuan bahan ajar yang beragam, kontekstual, dan disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning.* Bahan ajar yang tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar dan media pendukung, memudahkan siswa memahami materi secara bermakna tanpa sekadar menghafal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih kuat, bertahan lama, dan pada akhirnya menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penentuan bahan ajar secara sistematis untuk mendukung penerapan *Deep Learning.* Hal ini terlihat dari pemilihan buku teks sebagai sumber utama, yang kemudian diperkaya dengan gambar, benda nyata, LKPD, serta lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru mempertimbangkan tingkat kesulitan, daya tarik, serta kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan siswa agar materi tidak terasa terlalu abstrak. Sesuai dengan kajian teori konstruktivisme karena bahan ajar yang konkret membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, hal ini selaras dengan teori

humanistik karena variasi bahan ajar disesuaikan dengan keragaman gaya belajar siswa sehingga siswa merasa didukung dan lebih termotivasi untuk belajar. Namun demikian, guru masih perlu terus mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar tersebut agar benar-benar menjangkau seluruh siswa secara merata, terutama siswa yang membutuhkan visualisasi dan bimbingan lebih lanjut.

4.2.3 Strategi Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* , strategi pembelajaran merupakan elemen esensial yang dipersiapkan oleh guru untuk menjembatani antara materi ajar, media, dan keaktifan mental siswa di dalam kelas. Strategi ini dirancang bukan sekadar untuk mentransfer informasi, melainkan untuk mengarahkan siswa agar mampu berpikir kritis, menganalisis, serta membangun pemahaman konsep secara komprehensif atau pemahaman mendalam (*deep understanding*).

Berdasarkan modul ajar yang digunakan oleh guru, khususnya pada kelas V SDN 3 Palangka, dapat dilihat bahwa:

Praktek Pedagogis (Pendekatan *Deep Learning*)	Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)* yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi sederhana. Metode Pembelajaran yang digunakan melalui diskusi kelompok, observasi/pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

Gambar 4. 5 Strategi Pembelajaran

Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas bahwa guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) sebagai strategi utama dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning.* Melalui model ini, siswa

tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong untuk menemukan sendiri konsep materi melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi sederhana. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, mencakup diskusi kelompok, observasi/pengamatan, tanya jawab, pemberian tugas, hingga presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif secara menyeluruh, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak sekadar dihafal, tetapi benar-benar dipahami secara mendalam.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama GK wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Saya menyesuaikan strategi dengan materi yang akan diajarkan. Kalau materinya cocok untuk diskusi, saya mengajak anak-anak berdiskusi. Kalau perlu latihan, saya memberikan tugas yang membuat mereka berpikir. Saya berusaha agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan siswa.

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning*, guru tidak menggunakan satu metode yang kaku, melainkan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Guru berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, baik melalui diskusi, pemberian tugas yang merangsang berpikir, maupun kegiatan lain yang membuat siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pemahamannya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana guru memilih cara yang tepat agar siswa dapat memahami materi tersebut secara bermakna.

Selain menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi, keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh kejelasan arah yang diberikan kepada siswa sejak awal. Hal ini sejalan dengan hasil observasi poin 5 pernyataan: "Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa *(mindful learning)*". Dengan keterangan "Iya". Hal ini menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan jelas dan terarah. Ketika siswa mengetahui tujuan pembelajaran sejak awal, mereka menjadi lebih sadar dan fokus terhadap apa yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan siswa dapat mengarahkan perhatiannya untuk mencapai capaian yang diharapkan.

Selain menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, pembelajaran yang bermakna juga terwujud ketika materi yang dipelajari dapat terhubung dengan kehidupan siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan hasil observasi poin 6 pernyataan: "Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa (*meaningful learning)*". Dengan keterangan "Iya". Hal ini menandakan bahwa guru menerapkan prinsip pembelajaran bermakna. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, konsep yang dipelajari tidak lagi sekadar teori abstrak, melainkan sesuatu yang relevan dan mudah dipahami, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyadari pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekadar penyampaian materi, melainkan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang

aktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran yang efektif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pendapat KS (wawancara, 24 Agustus 2026) mengungkapkan mengenai strategi pembelajaran bahwa :

> Menurut saya, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa ikut terlibat, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Contohnya melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, atau pemberian tugas yang mengajak siswa berpikir. Strategi tersebut perlu disesuaikan dengan materi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pernyataan ini semakin menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara kaku, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi siswa. Penggunaan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemberian tugas berpikir menjadi bukti bahwa pembelajaran yang baik mampu melibatkan siswa secara aktif. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses belajar, motivasi yang tumbuh akan mendorong mereka untuk lebih memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Oleh karena itu, upaya guru dalam memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat merupakan langkah penting untuk membangun motivasi belajar siswa yang berkelanjutan.

Pandangan tersebut juga sejalan dengan pendapat S2 (wawancara 28 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa : “Strategi pembelajaran guru sangat menyenangkan, disaat kerja kelompok dan diskusi ia sangat menyukainya

dikarenakan ia lebih tertarik belajar bersama teman serta saling membantu dalam memahami materi". Pernyataan yang disampaikan siswa kelas V ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan senang saat belajar, keinginan untuk terlibat aktif semakin meningkat, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah diperoleh melalui interaksi dan kerja sama antar teman. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru dalam pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka berfokus pada pergeseran dari metode ceramah yang monoton menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel berdasarkan karakteristik materi ajar serta tingkat kesiapan belajar peserta didik. Ragam strategi interaktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok, kerja sama antarteman, tanya jawab terarah, serta pemberian latihan diterapkan secara konsisten untuk merangsang siswa agar mampu berpikir kritis, berani bertanya, dan aktif menyampaikan pendapat. Melalui pemberian kesempatan partisipasi yang adil dan merata, strategi ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, antusiasme, serta membangkitkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Penerapan strategi pembelajaran ini sangat sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri

melalui keterlibatan aktif dan interaksi dengan lingkungan belajarnya. Kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi gagasan, membandingkan pemikiran, dan bersama-sama membangun pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna. Selain itu, strategi ini juga selaras dengan teori humanistik, yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional siswa. Ketika guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan, siswa merasa dihargai dan diterima apa adanya, sehingga kepercayaan diri dan motivasi intrinsiknya tumbuh secara alami untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang disampaikan menurut Slavin (2018), strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa seperti diskusi dan kerja kelompok terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi ikut berperan aktif dalam membangun pengetahuannya. Selaras dengan hal tersebut, Munandar (2020) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan memberikan kebebasan serta kepercayaan kepada siswa untuk berpendapat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga siswa lebih bersemangat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa merupakan elemen

kunci dalam pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* . Pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri. Didukung dengan suasana belajar yang mendukung dan menghargai setiap individu, siswa akan merasa nyaman untuk berpartisipasi, berani menyampaikan gagasan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih mendalam sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih utuh, bermakna, dan bertahan lama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi modul ajar, dapat disimpulkan bahwa guru telah merencanakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai prinsip *Deep Learning.* Hal ini terlihat melalui pemilihan *Discovery Learning* sebagai strategi utama yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, observasi, penugasan, serta presentasi. Guru merancang kegiatan agar siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif menemukan sendiri pemahamannya. Sejalan dengan teori konstruktivisme karena siswa dilibatkan secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terbuka selaras dengan teori humanistik karena siswa merasa dihargai sehingga tumbuh rasa percaya diri dan motivasi intrinsik untuk terlibat lebih dalam. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi ini masih bergantung pada kemampuan guru mengelola waktu serta keragaman kemampuan siswa, sehingga diperlukan penyesuaian berkelanjutan agar seluruh siswa benar-benar terlibat secara merata.

4.3 Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka

Setelah perencanaan pembelajaran tersusun dengan matang, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pada tahap inilah strategi yang telah dirancang diterapkan secara nyata untuk membangkitkan dan mempertahankan semangat belajar siswa. Bagian ini memaparkan bagaimana guru kelas V di SDN 3 Palangka menjalankan pendekatan *Deep Learning* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, mulai dari cara membuka pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif, memberikan bimbingan, hingga menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk memahami materi secara mendalam. Fokus utamanya adalah melihat upaya-upaya konkret yang dilakukan guru sehingga siswa tidak sekadar hadir dalam pembelajaran, tetapi benar-benar termotivasi untuk berpartisipasi dan memaknai apa yang dipelajari.

4.3.1 Membimbing Siswa Dalam Memahami Materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 3 Palangka, bimbingan guru dalam membantu siswa memahami materi merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pendekatan *Deep Learning*. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi proses berpikir peserta didik. Bimbingan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara terstruktur, menggunakan bahasa yang sederhana, serta mengaitkan konsep pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih bermakna (*meaningful learning*).

Selain itu, guru aktif membangun interaksi dua arah melalui metode tanya jawab terarah serta memantau langsung meja kelompok untuk mendeteksi siswa yang mengalami kendala. Melalui pendekatan yang sabar, telaten, dan komunikatif, guru berhasil menciptakan rasa aman secara psikologis (*psychological safety*) sehingga siswa tidak merasa takut atau tertekan saat menghadapi materi yang sulit. Penggunaan ilustrasi dan contoh konkret yang dekat dengan lingkungan sekitar juga diterapkan untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih nyata. Dengan bimbingan yang intensif dan penuh perhatian ini, siswa didorong untuk memiliki kesadaran belajar (*mindful learning*), sehingga mampu memahami materi secara mendalam (*deep understanding*) dan termotivasi secara intrinsik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Saya menjelaskan materi secara bertahap dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Setelah menjelaskan, saya biasanya memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah anak-anak sudah mengerti. Saya juga mengajak mereka memberikan contoh sendiri supaya mereka tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami materi.

Hasil observasi poin 7 pernyataan: “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat (*mindful learning*)”. Dengan keterangan “Iya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan menghargai partisipasi siswa. Dengan diberikannya kesempatan bertanya dan berpendapat, siswa terlatih untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara mandiri, dan lebih memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan utuh.

Penerapan kegiatan diskusi dan kerja kelompok ini merupakan hasil observasi pada poin 8 pernyataan: “Guru memfasilitasi kegiatan diskusi atau kerja kelompok *(joyful learning*)” Dengan keterangan “Iya”. Hal ini menandakan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran, belajar dari satu sama lain, dan membangun pemahaman bersama. Suasana belajar yang positif membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cara penyampaian materi yang bertahap dan sederhana sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi memastikan setiap siswa benar-benar mengerti melalui pengecekan pemahaman dan pemberian kesempatan untuk memberikan contoh sendiri. Langkah ini mendorong siswa tidak sekadar menyimpan materi dalam ingatan jangka pendek, melainkan benar-benar memahami secara mendalam, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat dan bertahan lama dalam pikiran siswa.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat KS (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Guru perlu menjelaskan materi secara bertahap dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Kalau ada siswa yang belum mengerti, guru sebaiknya memberikan penjelasan ulang atau contoh lain. Dengan begitu, siswa tidak merasa kesulitan sendiri dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Pernyataan kepala sekolah ini semakin memperkuat bahwa kejelasan dan kesabaran guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran. Ketika guru bersedia mengulang penjelasan dan memberikan contoh

tambahan bagi siswa yang belum memahami, hal tersebut tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi untuk terus berusaha memahami materi secara menyeluruh.

Demikian juga pendapat S3 (wawancara, 27 Agustus 2026) mengungkapkan bahwa : “Tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan kepada S3 untuk bertukar pendapat bersama temannya”. Pernyataan siswa ini membuktikan bahwa kegiatan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan di kelas memberikan ruang yang berharga bagi siswa untuk menyampaikan pemikirannya sekaligus mendengarkan pandangan orang lain. Melalui pertukaran pendapat tersebut, siswa tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga melatih keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya. Siswa merasa dihargai ketika suaranya didengar, sehingga kepercayaan diri tumbuh dan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan *Deep Learning*, di mana interaksi antar siswa menjadi sarana penting untuk membangun pemahaman secara bersama-sama dan menjadikan proses belajar lebih bermakna

Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab dan diskusi memberikan ruang yang berharga bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran dan mendengarkan pandangan teman lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat aktif dalam proses pertukaran ide yang memperkaya wawasan sekaligus melatih keberanian berpendapat.

Keterlibatan aktif seperti inilah yang membuat siswa merasa dihargai dan semakin bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dalam implementasi pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka, guru berupaya secara optimal untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai strategi komunikasi dan interaksi di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar modul ajar yang digunakan oleh guru.

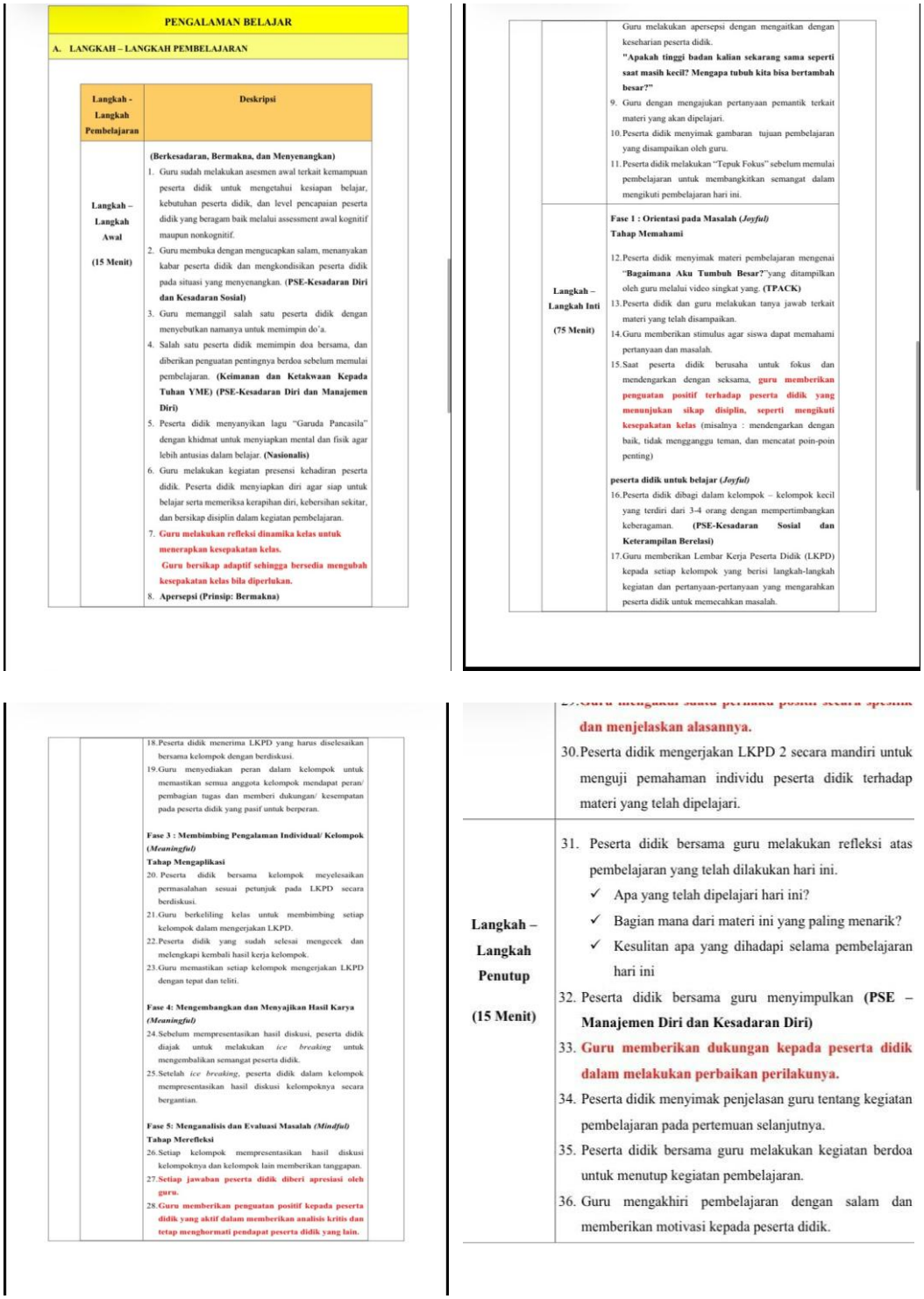

PENGALAMAN BELAJAR

A. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah - Langkah Pembelajaran	Deskripsi
Langkah – Langkah Awal **(15 Menit)**	**(Berkesadaran, Bermakna, dan Menyenangkan)** 1. Guru sudah melakukan asesmen awal terkait kemampuan peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar, kebutuhan peserta didik, dan level pencapaian peserta didik yang beragam baik melalui assessment awal kognitif maupun nonkognitif. 2. Guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan. **(PSE-Kesadaran Diri dan Kesadaran Sosial)** 3. Guru memanggil salah satu peserta didik dengan menyebutkan namanya untuk memimpin do'a. 4. Salah satu peserta didik memimpin doa bersama, dan diberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum memulai pembelajaran. **(Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME) (PSE-Kesadaran Diri dan Manajemen Diri)** 5. Peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" dengan khidmat untuk menyiapkan mental dan fisik agar lebih antusias dalam belajar. **(Nasionalis)** 6. Guru melakukan kegiatan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 7. **Guru melakukan refleksi dinamika kelas untuk menerapkan kesepakatan kelas.** **Guru bersikap adaptif sehingga bersedia mengubah kesepakatan kelas bila diperlukan.** 8. **Apersepsi (Prinsip: Bermakna)** Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan keseharian peserta didik. **"Apakah tinggi badan kalian sekarang sama seperti saat masih kecil? Mengapa tubuh kita bisa bertambah besar?"** 9. Guru dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. 10. Peserta didik menyimak gambaran tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 11. Peserta didik melakukan "Tepuk Fokus" sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
Langkah – Langkah Inti **(75 Menit)**	**Fase 1 : Orientasi pada Masalah *(Joyful)*** **Tahap Memahami** 12. Peserta didik menyimak materi pembelajaran mengenai "**Bagaimana Aku Tumbuh Besar?**"yang ditampilkan oleh guru melalui video singkat yang. **(TPACK)** 13. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. 14. Guru memberikan stimulus agar siswa dapat memahami pertanyaan dan masalah. 15. Saat peserta didik berusaha untuk fokus dan mendengarkan dengan seksama, **guru memberikan penguatan positif terhadap peserta didik yang menunjukan sikap disiplin, seperti mengikuti kesepakatan kelas** (misalnya : mendengarkan dengan baik, tidak mengganggu teman, dan mencatat poin-poin penting) **peserta didik untuk belajar *(Joyful)*** 16. Peserta didik dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dengan mempertimbangkan keberagaman. **(PSE-Kesadaran Sosial dan Keterampilan Berelasi)** 17. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok yang berisi langkah-langkah kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah. 18. Peserta didik menerima LKPD yang harus diselesaikan bersama kelompok dengan berdiskusi. 19. Guru menyediakan peran dalam kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok mendapat peran/ pembagian tugas dan memberi dukungan/ kesempatan pada peserta didik yang pasif untuk berperan. **Fase 3 : Membimbing Pengalaman Individual/ Kelompok *(Meaningful)*** **Tahap Mengaplikasi** 20. Peserta didik bersama kelompok meyelesaikan permasalahan sesuai petunjuk pada LKPD secara berdiskusi. 21. Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 22. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil kerja kelompok. 23. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakan LKPD dengan tepat dan teliti. **Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya *(Meaningful)*** 24. Sebelum mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik diajak untuk melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat peserta didik. 25. Setelah *ice breaking*, peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. **Fase 5: Menganalisis dan Evaluasi Masalah *(Mindful)*** **Tahap Merefleksi** 26. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. 27. **Setiap jawaban peserta didik diberi apresiasi oleh guru.** 28. **Guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang aktif dalam memberikan analisis kritis dan tetap menghormati pendapat peserta didik yang lain.** **dan menjelaskan alasannya.** 30. Peserta didik mengerjakan LKPD 2 secara mandiri untuk menguji pemahaman individu peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
Langkah – Langkah Penutup **(15 Menit)**	31. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. ✓ Apa yang telah dipelajari hari ini? ✓ Bagian mana dari materi ini yang paling menarik? ✓ Kesulitan apa yang dihadapi selama pembelajaran hari ini 32. Peserta didik bersama guru menyimpulkan **(PSE – Manajemen Diri dan Kesadaran Diri)** 33. **Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilakunya.** 34. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 35. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran. 36. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Gambar 4. 6 Modul Ajar

Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas bahwa pembukaan pembelajaran dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek kesadaran diri, keamanan emosional, dan kesiapan mental siswa sebelum masuk ke materi pelajaran. Guru tidak langsung menyampaikan materi, melainkan memulai dengan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kebutuhan, dan tingkat pencapaian siswa secara menyeluruh baik kognitif maupun nonkognitif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kondisi nyata siswa, bukan berjalan satu arah saja.

Pembelajaran dibangun dalam suasana yang hangat dan menyenangkan, dimulai dari sapaan, perhatian terhadap kondisi siswa, hingga kegiatan yang membangun nilai-nilai karakter seperti ketakwaan, nasionalisme, dan kedisiplinan. Guru juga melibatkan siswa dalam menyepakati aturan kelas serta bersikap adaptif dan terbuka untuk menyesuaikan kesepakatan tersebut jika diperlukan. Kegiatan apersepsi di awal pembelajaran berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sejak tahap awal. Semua langkah ini membuktikan bahwa guru membangun fondasi kesiapan belajar siswa secara utuh bukan hanya dari sisi kecerdasan, tetapi juga perasaan, nilai, dan sikap sebagai dasar yang kuat untuk terjadinya pemahaman mendalam.

Pendapat tersebut semakin diperkuat dengan pendapat GK (wawancara, 26 Agustus 2026) mengungkapkan bahwa :

> Saya biasanya memberikan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan mereka, lalu meminta anak-anak menyampaikan pendapatnya. Saya juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan

> teman. Kalau ada yang masih malu, saya mencoba memberikan semangat supaya mereka berani berbicara dan tidak takut salah.

Langkah yang dilakukan guru ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa di kehidupan sehari-hari. Melalui pertanyaan yang relevan dan suasana diskusi yang mendukung, siswa merasa dihargai dan didorong untuk berani menyampaikan gagasannya tanpa rasa takut. Semangat dan dukungan yang diberikan guru sangat berperan membangun kepercayaan diri siswa, sehingga secara bertahap keberanian berbicara dan berpartisipasi akan tumbuh, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman materi secara lebih mendalam dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Selanjutnya hal ini sejalan dengan pendapat kepsek KS (wawancara, 24 Agustus 2026) mengatakan bahwa :

> Cara membimbing yang baik dapat membantu siswa lebih aktif. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan tidak langsung menyalahkan siswa yang menjawab kurang tepat, siswa akan lebih berani mencoba. Guru juga perlu memberikan pujian atau semangat agar siswa semakin percaya diri dalam belajar.

Pernyataan ini menegaskan bahwa pendekatan guru yang mendukung dan positif sangat memengaruhi keberanian serta keaktifan siswa dalam belajar. Ketika siswa tidak merasa takut disalahkan saat menjawab kurang tepat, mereka akan lebih berani mencoba dan berpartisipasi, sehingga rasa percaya diri tumbuh secara alami. Pujian dan dorongan yang diberikan guru menjadi penguatan yang membuat siswa merasa dihargai, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi secara mendalam.

Pendapat tersebut juga disampaikan S4 (wawancara, 28 Agustus 2026) mengatakan bahwa : “Ia menyampaikan bahwa guru memberikan penjelasan ulang

dan kesempatan bertanya untuk membantu siswa memahami materi". Pernyataan siswa ini menunjukkan bahwa kesabaran dan keterbukaan guru sangat membantu siswa dalam memahami materi. Ketika guru bersedia menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa merasa didukung dan tidak ragu untuk menyampaikan hal yang belum dimengerti. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat menguasai materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan dukungan guru memegang peranan sangat penting dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam. Sikap guru yang positif, sabar, dan terbuka memberikan keamanan psikologis bagi siswa untuk berani mencoba, bertanya, dan berpartisipasi tanpa rasa takut salah. Ketika guru memberikan penjelasan ulang dan kesempatan bertanya, siswa merasa didukung sehingga kebingungan dapat teratasi dan pemahaman terbentuk dengan lebih utuh. Pujian dan dorongan yang diberikan secara tulus juga menjadi penguat yang membuat siswa merasa dihargai, sehingga kepercayaan diri tumbuh dan semangat belajar meningkat. Keseluruhan upaya ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, yang pada akhirnya membuat siswa tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi benar-benar menguasainya secara bermakna dan mendalam sesuai dengan hakikat pendekatan *Deep Learning*.

Pendekatan pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan *Deep Learning* tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan,

tetapi sangat ditentukan oleh bagaimana guru membangun hubungan yang positif dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dukungan emosional yang diberikan guru menjadi fondasi yang kuat sehingga siswa berani terlibat aktif, tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, dan terus berusaha hingga benar-benar memahami apa yang dipelajari. Inilah yang menjadikan proses pembelajaran tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan membangun pemahaman mendalam bagi setiap siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh hasil penelitian terdahulu. Menurut Syaiful (2019), peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bertahap dan menggunakan contoh kontekstual terbukti membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih kuat dan bermakna, karena siswa tidak sekadar menerima informasi tetapi ikut berproses dalam membangun pengetahuannya. Selaras dengan hal tersebut, Uno (2021) menjelaskan bahwa penciptaan suasana belajar yang aman dan mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kesiapan emosional dan keterlibatan aktif siswa, merupakan kunci utama tercapainya pembelajaran yang mendalam. Ketika guru hadir sebagai pendamping yang sabar dan menciptakan suasana yang menyenangkan serta aman, siswa akan merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini pada

akhirnya tidak hanya menghasilkan pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri sebagaimana tujuan utama dari pendekatan *Deep Learning.*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan membimbing siswa memahami materi secara bertahap sesuai prinsip *Deep Learning.* Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh kontekstual, melakukan tanya jawab, memfasilitasi diskusi, serta menciptakan suasana yang aman sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak langsung memberikan jawaban selesai, melainkan mendampingi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme karena pemahaman mendalam terbentuk melalui interaksi serta keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, sikap guru yang sabar dan memberikan penguatan positif selaras dengan teori humanistik karena memenuhi kebutuhan emosional siswa sehingga rasa percaya diri dan motivasi belajar meningkat. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang malu dan pasif, sehingga guru perlu memberikan bimbingan yang lebih personal agar seluruh siswa benar-benar merasa terlibat.

4.3.2 Membimbing Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 3 Palangka, upaya guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana menstimulasi keaktifan berdiskusi serta menciptakan iklim kelas yang menyenangkan (*joyful learning*). Guru menyadari bahwa suasana belajar yang kaku

dan monoton dapat menurunkan minat serta keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, guru merancang aktivitas pembelajaran yang kolaboratif, seperti kerja kelompok dan diskusi interaktif, di mana setiap siswa diberikan ruang seluas-luasnya untuk bertukar pikiran, saling membantu antarteman, serta berani menyampaikan gagasan.

Melalui penerapan strategi interaktif ini, suasana kelas menjadi lebih cair, dinamis, dan menyenangkan, sehingga rasa canggung atau takut salah pada diri siswa dapat diminimalkan. Guru juga secara konsisten memberikan apresiasi, motivasi, serta bimbingan personal kepada siswa yang masih kurang aktif agar mereka merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi, memperkuat kerja sama antartespek sosial siswa, serta mendorong keterlibatan mental yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan pendapat dari GK (wawancara, 26 Agustus 2026) mengungkapkan bahwa :

> Sebelum anak-anak mengerjakan tugas, saya menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus mereka kerjakan. Setelah itu, saya membiarkan mereka mencoba sendiri atau berdiskusi dengan teman jika tugasnya berkelompok. Saya berkeliling untuk melihat pekerjaan mereka dan membantu kalau ada yang mengalami kesulitan.

Pernyataan yang diungkapkan oleh guru tersebut menunjukkan adanya urutan langkah yang sistematis dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas. Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan memulai dengan penjelasan yang jelas terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk berusaha sendiri maupun berdiskusi dengan teman. Selama siswa bekerja, guru secara aktif

berkeliling memantau perkembangan pekerjaan mereka dan siap memberikan bantuan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pemahamannya sendiri, bukan sekadar memberi tahu, sehingga siswa terbiasa belajar mandiri sekaligus bekerja sama dengan temannya.

Hal ini tercermin dalam gambar berikut, yang menunjukkan pelaksanaan pembimbingan siswa saat mengerjakan tugas. Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan siswa yang sedang bekerja secara kelompok maupun mandiri sesuai dengan petunjuk, sementara guru berkeliling di antara siswa untuk memantau dan membimbing mereka. Kegiatan ini sejalan dengan apa yang disampaikan guru, yaitu memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba dan berdiskusi, serta senantiasa hadir untuk membantu ketika dibutuhkan. Terlihat pula bahwa setelah menyelesaikan pekerjaannya, siswa diperintahkan untuk mengecek dan melengkapi kembali hasil kerjanya, yang menunjukkan adanya upaya pembiasaan siswa untuk teliti dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Dengan demikian, apa yang diungkapkan dalam wawancara ternyata benar-benar diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas, di mana guru tidak hanya menugaskan siswa, tetapi secara konsisten mendampingi mereka hingga tugas selesai dengan baik dan benar.

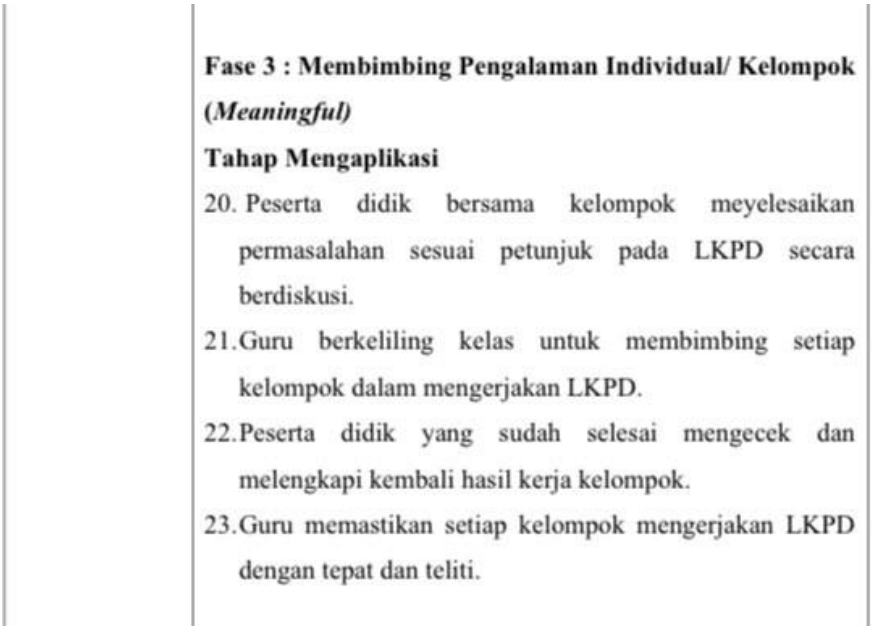

Fase 3 : Membimbing Pengalaman Individual/ Kelompok (*Meaningful*)

Tahap Mengaplikasi

20. Peserta didik bersama kelompok meyelesaikan permasalahan sesuai petunjuk pada LKPD secara berdiskusi.
21. Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD.
22. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil kerja kelompok.
23. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakan LKPD dengan tepat dan teliti.

Gambar 4. 7 Membimbing Siswa Dalam Mengerjakan Tugas
Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Pernyataan guru tersebut menggambarkan urutan langkah yang sistematis dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas. Guru memulai dengan memberikan penjelasan yang jelas terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha sendiri maupun berdiskusi dengan teman. Selama siswa bekerja, guru secara aktif berkeliling memantau perkembangan pekerjaan mereka dan siap memberikan bantuan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pemahamannya sendiri, bukan sekadar memberi tahu, sehingga siswa terbiasa belajar mandiri sekaligus bekerja sama dengan temannya.

Hal ini tercermin dalam pelaksanaan pembimbingan siswa saat mengerjakan tugas, di mana siswa bekerja secara kelompok maupun mandiri sesuai dengan petunjuk, sementara guru berkeliling di antara siswa untuk memantau dan

membimbing mereka. Kegiatan ini selaras dengan apa yang disampaikan guru, dan pernyataan yang diungkapkan dalam wawancara ternyata benar-benar diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menugaskan siswa, tetapi secara konsisten mendampingi mereka hingga tugas selesai dengan baik dan benar.

Secara teoritis, praktik ini sangat selaras dengan teori konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dengan tidak langsung memberikan jawaban, melainkan memberikan kesempatan mencoba dan berdiskusi, guru membiarkan siswa membangun pemahamannya secara mandiri. Bantuan yang diberikan saat siswa mengalami kesulitan berperan sebagai perancah *(scaffolding)* yang mendukung siswa untuk mampu menyelesaikan tugas secara bertahap dan mandiri. Pendekatan ini juga merupakan wujud dari fase ketiga pendekatan *Deep Learning*, yaitu membimbing pengalaman individual maupun kelompok, sehingga proses belajar menjadi bermakna dan siswa benar-benar memahami apa yang sedang dipelajari.

Langkah yang dilakukan guru ini menunjukkan bahwa kejelasan instruksi sangat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari tugas tersebut. Dengan terlebih dahulu menjelaskan, kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berusaha sendiri maupun berdiskusi, guru memberikan keseimbangan antara kemandirian dan kerja sama. Kehadiran guru yang siap membantu saat siswa mengalami kesulitan juga membuat siswa merasa tidak sendirian, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari KS (wawancara, 24 Agustus 2026) yang menyatakan bahwa :

> Bimbingan guru dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Apabila guru memberikan arahan dan menghargai usaha siswa, mereka akan merasa didukung. Siswa juga dapat belajar untuk tidak mudah menyerah ketika menemukan soal yang sulit. Tentu saja, hasilnya bergantung pada bagaimana guru memberikan bimbingan dan bagaimana siswa menanggapinya.

Pernyataan kepala sekolah ini semakin memperkuat bahwa dukungan dan bimbingan guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangun ketahanan belajar siswa. Ketika siswa merasa usahanya dihargai dan selalu mendapatkan arahan saat menghadapi kesulitan, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah. Sikap pantang menyerah ini sangat penting agar siswa mampu menyelesaikan tantangan belajar dengan baik, sehingga pemahaman yang mereka peroleh menjadi lebih kuat dan bermakna bagi perkembangan belajar mereka ke depannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat S1 (wawancara, 27 Agustus 2026) juga mengungkapkan bahwa : “Jika disaat saya masih bingung, maka guru akan memerikan contoh yang berulang ataupun dengan contoh yang lain, dan saya juga diperbolehkan untuk bertanya jika masih tidak jelas”. Pernyataan yang diberikan oleh S1 ini menunjukkan bahwa kesabaran dan keterbukaan guru dalam memberikan penjelasan ulang serta kesempatan bertanya sangat membantu siswa mengatasi kebingungan saat belajar. Ketika siswa tahu bahwa mereka selalu akan dibantu dengan contoh-contoh yang beragam dan tidak takut untuk bertanya, mereka merasa lebih tenang dan percaya diri. Hal ini membuat siswa lebih mudah

memahami materi secara bertahap, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih kuat dan utuh.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas tidak hanya berfokus pada penyelesaian lembar kerja, tetapi juga diarahkan untuk melatih kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah. Guru membimbing siswa melalui penjelasan petunjuk yang jelas, pemberian arahan yang terstruktur, serta pendampingan secara langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan. Tugas yang dirancang juga berorientasi pada pendekatan kontekstual agar siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan yang tepat, pemberian motivasi, serta penghargaan terhadap setiap usaha yang ditunjukkan siswa, guru berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan akademik, dan mendorong peserta didik untuk tidak mudah menyerah serta berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik. Pendampingan guru yang tidak langsung memberikan jawaban melainkan membimbing siswa menemukan solusi sendiri sangat sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam teori ini, pemahaman tumbuh ketika siswa berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri dengan dukungan yang tepat, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Menurut Tjakraatmadja (2018), bimbingan yang terstruktur namun tetap memberikan ruang kemandirian kepada siswa terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Selaras dengan hal tersebut, Suprijono

(2020) menjelaskan bahwa penguatan positif dan penghargaan atas usaha siswa terlepas dari hasil akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar yang lebih kuat, sehingga siswa semakin berusaha memberikan hasil terbaik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru dalam pengerjaan tugas yang menyeimbangkan antara arahan yang jelas dan kebebasan untuk berusaha sendiri merupakan kunci agar siswa tidak sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga berkembang sebagai pembelajar yang mandiri. Tugas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, didampingi dengan dukungan emosional yang hangat, membuat siswa merasa mampu dan mau berusaha. Inilah yang pada akhirnya membentuk ketahanan belajar dan keinginan untuk terus berkembang sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto kegiatan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan bimbingan saat siswa mengerjakan tugas sesuai prinsip *Deep Learning*. Hal ini terlihat ketika guru memberikan petunjuk yang jelas, memberi kesempatan siswa berusaha sendiri maupun berdiskusi dengan teman, berkeliling memantau perkembangan tugas, serta memberikan scaffolding bagi siswa yang mengalami kesulitan tanpa langsung memberikan jawaban. Guru juga memberikan apresiasi terhadap usaha siswa sehingga siswa merasa dihargai. Sesuai dengan teori konstruktivisme karena siswa dilibatkan secara aktif untuk menyelesaikan masalah dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan guru

selaras dengan teori humanistik karena siswa merasa didukung sehingga tumbuh semangat untuk tidak mudah menyerah. Meskipun demikian, belum semua siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih konsisten bagi siswa yang masih pasif.

4.3.3 Memanfaatkan Berbagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka, pemanfaatan berbagai sumber belajar memegang peranan yang sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Guru tidak hanya bergantung pada buku teks wajib yang disediakan sekolah, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan berbagai sumber belajar pendukung yang relevan, kontekstual, dan menarik. Pemanfaatan sumber belajar ini dirancang untuk menjembatani pemahaman konseptual siswa agar tidak bersifat abstrak, melainkan dapat divisualisasikan dengan jelas melalui media gambar, benda-benda nyata di lingkungan sekitar, serta sumber informasi pendukung lainnya.

Melalui penggunaan ragam sumber belajar yang bervariasi ini, guru berupaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang keaktifan berpikir kritis, serta memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning* dan *mindful learning*, di mana ketersediaan sumber belajar yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa terbukti sangat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam (*deep understanding*). Dengan demikian, pemanfaatan berbagai sumber belajar secara optimal tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih

interaktif dan bermakna, tetapi juga mampu mendongkrak antusiasme serta memperkuat motivasi belajar siswa di dalam kelas.



Gambar 4. 8 Guru Mengajar Dengan Menggunakan Media
Sumber : Dokumentasi Medayati 2026

Gambar ini memperlihatkan guru yang sedang mengajar dengan menggunakan benda nyata sebagai media pembelajaran di depan kelas. Siswa tampak memperhatikan dengan antusias, yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan nyata membantu menarik perhatian serta memudahkan siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga memperlihatkan langsung objek yang dibicarakan, sehingga materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media nyata dalam pembelajaran tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh GK dalam wawancaranya. Pendapat yang dikatakan oleh GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Saya menghubungkan materi dalam buku dengan contoh yang bisa mereka lihat atau temui secara langsung. Misalnya, kalau materinya tentang lingkungan, saya bisa menggunakan keadaan di sekitar sekolah sebagai contoh. Jadi, anak-anak tidak hanya membayangkan materi dari

> penjelasan, tetapi juga bisa menghubungkannya dengan keadaan yang mereka kenal.

Pendekatan yang dilakukan guru ini sangat tepat, karena menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa membuat pengetahuan menjadi lebih mudah dipahami dan tidak sekadar teori di buku. Ketika siswa dapat melihat keterkaitan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, materi menjadi lebih bermakna dan tertanam lebih kuat dalam ingatan. Hal ini juga membuktikan bahwa pembelajaran yang kontekstual mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam dan membangkitkan minat belajar yang lebih tinggi.

Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh (KS) (wawancara, 24 Agustus 2026) yang mengungkapkan bahwa :

> Penggunaan sumber belajar yang beragam dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan. Mereka juga dapat melihat contoh secara langsung dan menghubungkan materi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, guru tetap harus menggunakan sumber belajar secara tepat supaya siswa memahami tujuan pembelajaran.

Pernyataan kepala sekolah ini menegaskan bahwa variasi sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta nyata. Namun demikian, keberagaman sumber belajar perlu diseleksi dan digunakan dengan tepat agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, siswa tidak hanya terhibur, tetapi benar-benar terbantu untuk memahami materi secara lebih mendalam dan terarah.

Hal tersebut juga sesuai pendapat S2 (wawancara, 27 Agustus 2026) mengatakan bahwa : “Pemanfaatan penggunaan gambar dan benda di sekitar

sekolah membantu mereka memahami materi dan membuat kegiatan belajar lebih menarik". Pernyataan siswa ini membuktikan bahwa penggunaan media yang nyata dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketika materi disajikan melalui gambar dan benda yang dapat dilihat langsung, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini membuat siswa lebih mudah menangkap penjelasan guru, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih jelas dan tertanam dengan baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka. Guru tidak hanya bergantung pada buku teks wajib sekolah, melainkan secara aktif mengintegrasikan sumber belajar pendukung yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui pemanfaatan media visual berupa gambar, benda-benda konkret di lingkungan sekitar, serta sumber informasi pendukung lainnya, guru berhasil menjembatani pemahaman konseptual siswa agar tidak bersifat abstrak. Ragam sumber belajar yang bervariasi ini terbukti efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang keaktifan berpikir kritis, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, serta mewujudkan prinsip *meaningful learning* dan *mindful learning*. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan sumber belajar mampu menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan secara signifikan memperkuat motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar yang beragam seperti buku pelajaran, media gambar, benda nyata, dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam menghadirkan variasi kegiatan serta memperjelas pemahaman materi bagi siswa. Dengan menggunakan sumber belajar yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep materi dengan pengalaman sehari-hari secara lebih nyata. Variasi sumber belajar ini tidak hanya menjadikan suasana belajar lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka. Guru tidak hanya bergantung pada buku teks wajib dari sekolah, melainkan secara aktif mengintegrasikan sumber belajar pendukung yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui penggunaan ragam sumber belajar yang bervariasi seperti media gambar, benda nyata, dan lingkungan sekitar, guru berhasil menjembatani pemahaman konseptual siswa agar tidak bersifat abstrak. Hal ini terbukti efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang keaktifan berpikir kritis, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, serta mewujudkan prinsip pembelajaran yang bermakna.

Secara teoritis, pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan berbasis lingkungan sangat sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam perspektif ini, pengetahuan tidak sekadar diterima dari penjelasan guru, melainkan dibangun oleh

siswa sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Ketika siswa berinteraksi dengan benda nyata dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari, mereka sedang aktif menyusun pemahaman baru berdasarkan apa yang mereka amati dan alami. Dengan demikian, penggunaan sumber belajar yang tepat tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, tetapi juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih mendalam dan bermakna.

Menurut Degeng (2018), variasi sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan kualitas pemahaman konsep, karena siswa memiliki lebih dari satu cara untuk memahami informasi yang diterimanya. Selaras dengan hal tersebut, Nasution (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan mudah diakses dapat menumbuhkan ketertarikan serta rasa ingin tahu siswa secara alami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna dibandingkan jika hanya mengandalkan satu sumber belajar saja.

Kesimpulannya bahwa keterbatasan pada satu jenis sumber belajar saja dapat menghambat tercapainya pemahaman yang mendalam, sedangkan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual justru memperluas peluang siswa untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan dirinya. Benda konkret, gambar, dan lingkungan sekitar bukan sekadar pelengkap, melainkan jembatan yang mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang nyata dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan *Deep Learning*, yaitu agar siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar

memahaminya secara mendalam dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung penerapan *Deep Learning.* Hal ini terlihat melalui penggunaan buku teks, gambar, benda nyata, lingkungan sekitar, serta LKPD yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan saja, tetapi menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan teori konstruktivisme karena siswa membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar dan lingkungan. Selain itu, variasi sumber belajar selaras dengan teori humanistik karena mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Namun demikian, pemanfaatan sumber belajar masih perlu lebih dioptimalkan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, terutama siswa yang membutuhkan visualisasi lebih lanjut.

4.4 Upaya Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan *Deep Learning* Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapannya Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 3 Palangka

Setelah berbagai upaya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* dilakukan, langkah selanjutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai langkah pengendali untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta seberapa efektif strategi yang telah diterapkan dalam membangkitkan dan membangun motivasi belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh

umpan balik yang akurat mengenai kekuatan dan kelemahan dari penerapan pendekatan ini, sehingga dapat ditentukan langkah perbaikan yang tepat dan berkelanjutan.

4.4.1 Evaluasi Pembelajaran Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran melalui tes tertulis, melainkan diterapkan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung melalui asesmen formatif (*formative assessment*). Guru secara aktif melakukan pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan mental peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok maupun tanya jawab di dalam kelas. Melalui pemantauan proses ini, guru dapat menilai sejauh mana keterlibatan siswa serta mendeteksi pemahaman konseptual mereka secara nyata. Evaluasi proses dan pengamatan partisipasi ini berfungsi ganda, yaitu sebagai alat ukur efektivitas pendekatan *Deep Learning* sekaligus sebagai panduan bagi guru untuk memberikan bimbingan lanjutan yang tepat sasaran bagi siswa yang membutuhkan.

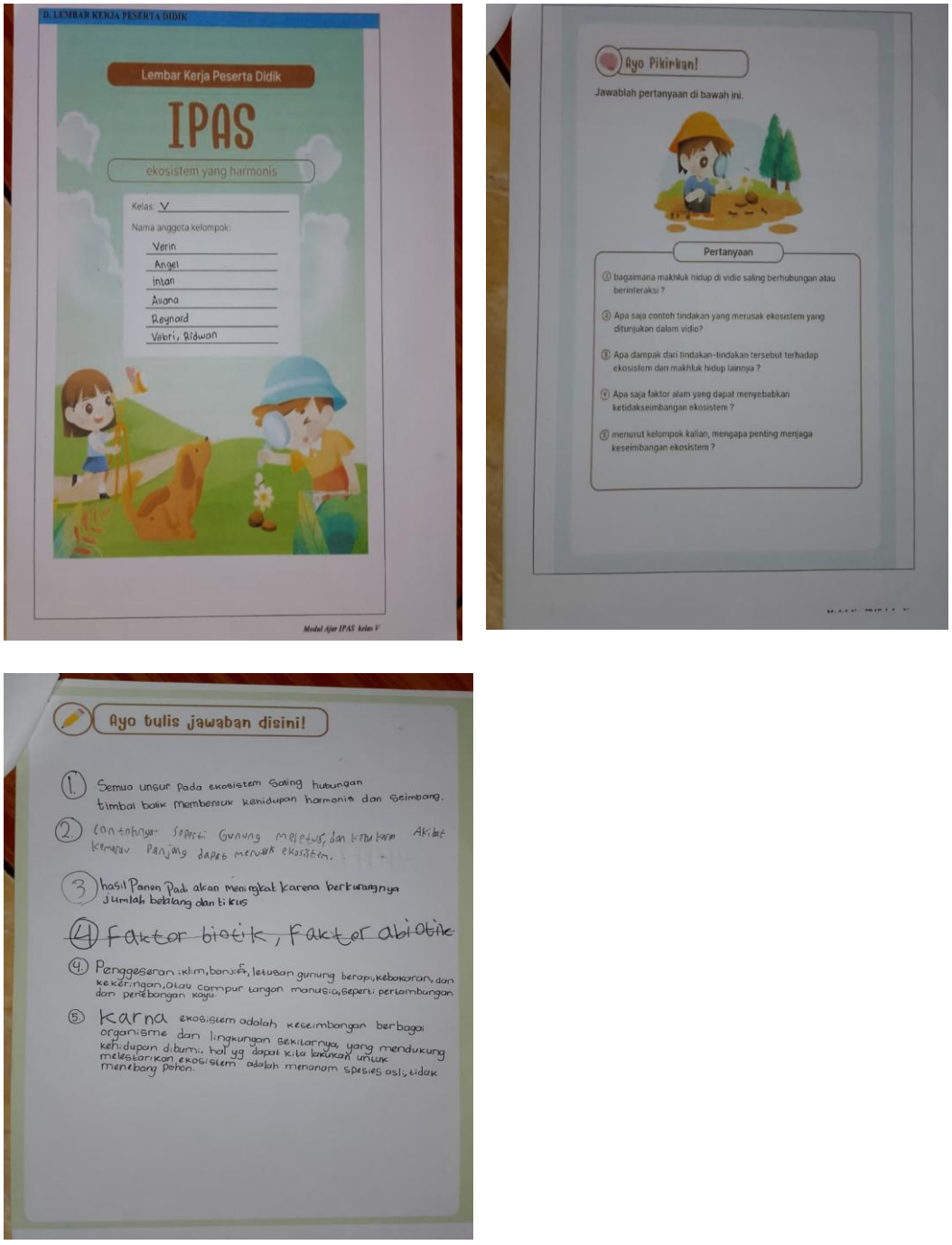

Gambar 4. 9 Foto Tugas

Sumber : Dokumentasi Medayati 2026

Gambar ini menampilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPAS dengan materi “Ekosistem yang Harmonis”. LKPD dirancang secara menarik dengan tampilan visual yang ramah bagi siswa, mencakup identitas kelompok,

pertanyaan pemantik yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, serta kolom untuk menuliskan jawaban hasil diskusi. Terlihat pula hasil tulisan siswa yang berisi jawaban lengkap mulai dari pemahaman konsep, penyebutan faktor biotik dan abiotik, hingga penjelasan mengenai keterkaitan komponen dalam ekosistem.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan, tetapi juga mendorong siswa untuk berdiskusi, menuliskan gagasan bersama, dan mengonstruksi pemahamannya sendiri secara sistematis. Hasil pekerjaan siswa yang lengkap dan terstruktur membuktikan bahwa LKPD yang disusun dengan baik mampu memandu siswa memahami materi secara bertahap, melatih kemandirian belajar, serta menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh (GK) (wawancara, 26 Agustus 2026) ia mengatakan bahwa :

> Saya biasanya memberikan pertanyaan, latihan soal, atau meminta anak-anak menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Dari jawaban mereka, saya bisa melihat apakah mereka sudah memahami materi atau masih perlu dibimbing. Saya juga memperhatikan apakah mereka bisa memberikan contoh sendiri.

Hasil observasi poin 12 pernyataan: “Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.” Dengan keterangan “Iya”. Analisis: Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membimbing dan memotivasi siswa selama pembelajaran berdampak positif. Ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, hal itu menandakan materi telah dipahami dengan cukup dan siswa memiliki keinginan untuk berusaha menyelesaikannya dengan tanggung jawab. Keberhasilan

ini sekaligus menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan sudah cukup efektif dalam mendorong partisipasi dan kemandirian belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan menjadi satu bukti bahwa pembelajaran berjalan efektif, sesuai dengan hasil observasi poin 13 pernyataan: “Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam membangun motivasi belajar siswa.” Dengan keterangan “Iya”. Analisis: Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya menjalankan pembelajaran begitu saja, tetapi secara sadar menilai keberhasilan pendekatan yang digunakan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pendekatan yang diterapkan berhasil membangkitkan minat dan keinginan belajar siswa, serta menjadi dasar bagi guru untuk menentukan langkah perbaikan atau penguatan dalam pembelajaran selanjutnya agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran tentu belum lengkap tanpa adanya informasi tentang bagaimana siswa berproses dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja, tetapi juga pada pengalaman belajar yang dialami siswa. Hasil observasi poin 14 pernyataan: “Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.” Dengan keterangan “Iya”. Analisis: Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian nyata terhadap proses sekaligus hasil belajar siswa. Umpan balik yang diberikan membantu siswa memahami kelebihan yang telah dimiliki dan hal-hal yang perlu diperbaiki,

sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berusaha lebih baik dalam pembelajaran berikutnya.

Cara evaluasi yang dilakukan guru ini sangat efektif karena tidak sekadar menilai benar atau salah, tetapi berupaya memahami sejauh mana siswa benar-benar menguasai materi. Melalui pertanyaan, latihan soal, dan kesempatan menyampaikan kembali materi serta memberikan contoh sendiri, guru dapat mengetahui apakah pemahaman siswa sudah utuh atau masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi bukanlah sekadar penilaian, melainkan sarana bagi guru untuk memahami kondisi belajar siswa secara menyeluruh dan menentukan langkah pembelajaran yang tepat selanjutnya.

Menurut pendapat yang sejalan (KS) (wawancara 24 Agustus 2026) juga mengungkapkan bahwa :

> Evaluasi dapat membantu guru mengetahui kemampuan siswa apabila tidak hanya melihat nilai akhir, tetapi juga memperhatikan proses siswa dalam menjawab dan menjelaskan materi. Dari situ, guru bisa mengetahui bagian mana yang sudah dipahami dan bagian mana yang masih sulit. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan pembelajaran selanjutnya.

Pernyataan kepala sekolah ini menegaskan bahwa evaluasi memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar memberikan nilai akhir. Dengan memperhatikan proses siswa dalam menjawab dan menjelaskan materi, guru dapat memahami bagian mana yang sudah dikuasai dengan baik dan bagian mana yang masih sulit dipahami. Hasil evaluasi ini menjadi dasar yang berharga bagi guru untuk menentukan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih tepat sasaran dan efektif bagi seluruh siswa.

Menurut S3 (wawancara, 28 Agustus 2026) siswa kelas V ia mengatakan bahwa : “Guru mengecek pemahaman melalui pertanyaan dan latihan, kemudian membantu siswa yang belum memahami materi”. Pernyataan siswa ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pemahaman melalui pertanyaan dan latihan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi. Yang lebih berharga adalah ketika guru segera memberikan bantuan kepada siswa yang belum memahami, sehingga kesulitan belajar tidak menumpuk dan siswa dapat terus mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi yang diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan sangat membantu siswa untuk mencapai pemahaman yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka. Guru tidak hanya bergantung pada buku teks wajib dari sekolah, melainkan secara aktif mengintegrasikan sumber belajar pendukung yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui penggunaan ragam sumber belajar yang bervariasi seperti media gambar, benda nyata, dan lingkungan sekitar, guru berhasil menjembatani pemahaman konseptual siswa agar tidak bersifat abstrak. Hal ini terbukti efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu, merangsang keaktifan berpikir kritis, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, serta mewujudkan prinsip pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan secara signifikan memperkuat motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan berbasis lingkungan nyata sangat sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Ketika siswa belajar menggunakan benda-benda konkret dan contoh yang dekat dengan kehidupannya, mereka tidak hanya membayangkan konsep, tetapi benar-benar melihat dan mengalami secara langsung, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih nyata dan melekat dalam ingatan. Selain itu, penyediaan berbagai jenis sumber belajar juga selaras dengan teori humanistik, yang menekankan pentingnya menghargai keunikan setiap individu. Dengan menyajikan materi melalui berbagai media visual, auditori, maupun kinestetik guru memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang paling nyaman bagi dirinya, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti terdahulu yang diungkapkan oleh Degeng (2018), variasi sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan kualitas pemahaman konsep, karena siswa memiliki lebih dari satu cara untuk memahami informasi yang diterimanya. Selaras dengan hal tersebut, Nasution (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan mudah diakses dapat menumbuhkan ketertarikan serta rasa ingin tahu siswa secara alami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna dibandingkan jika hanya mengandalkan satu sumber belajar saja.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* . Benda konkret, gambar, dan lingkungan sekitar bukan sekadar pelengkap buku teks, melainkan jembatan yang mengubah konsep abstrak menjadi sesuatu yang nyata dan mudah dipahami. Dengan dukungan sumber belajar yang tepat, siswa tidak hanya mencapai pemahaman yang utuh, tetapi juga tumbuh rasa ingin tahu yang kuat dan motivasi intrinsik untuk terus belajar sebagaimana tujuan utama dari pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi LKPD, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hal ini terlihat ketika guru mengecek pemahaman melalui tanya jawab, latihan soal, LKPD, penjelasan kembali materi, serta pengamatan terhadap hasil tugas siswa. Evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga digunakan untuk mengetahui bagian mana yang belum dipahami siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan lanjutan. Sesuai dengan teori konstruktivisme karena evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah membangun pemahamannya sendiri. Selain itu, evaluasi yang disertai umpan balik positif selaras dengan teori humanistik karena siswa merasa dihargai atas usahanya sehingga motivasi belajar tetap terjaga. Meskipun demikian, dokumentasi evaluasi motivasi belajar secara khusus masih perlu diperkuat agar lebih jelas menunjukkan efektivitas *Deep Learning* terhadap motivasi siswa.

4.4.2 Evaluasi Keaktifan Dan Keterlibatan Siswa

Evaluasi keaktifan dan keterlibatan siswa merupakan salah satu tahapan penting dalam menilai sejauh mana pendekatan *Deep Learning* berhasil diterapkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik di kelas V SDN 3 Palangka. Berbeda dengan evaluasi konvensional yang hanya menitikberatkan pada hasil akhir berupa nilai ujian tertulis, evaluasi keaktifan dan keterlibatan ini berfokus pada proses (*process-oriented*).

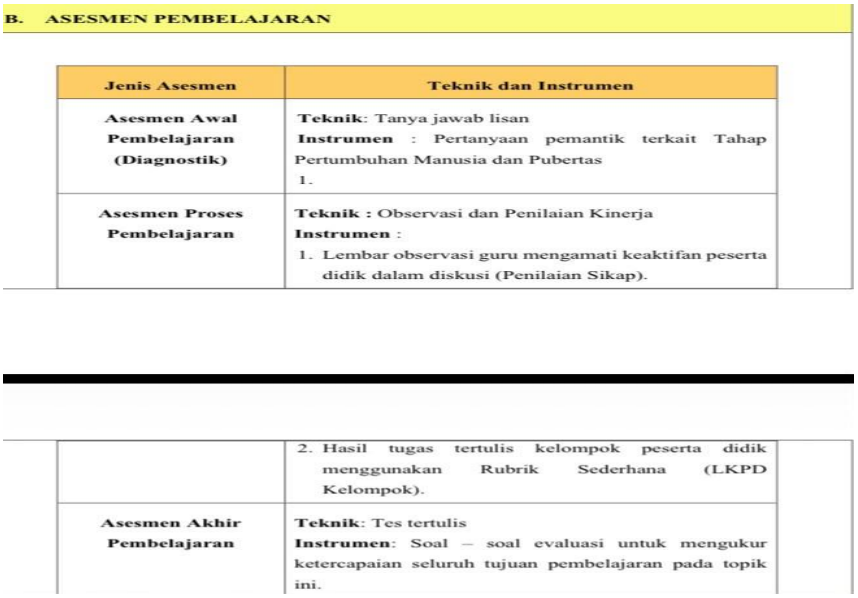

B. ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)	**Teknik**: Tanya jawab lisan **Instrumen** : Pertanyaan pemantik terkait Tahap Pertumbuhan Manusia dan Pubertas 1.
Asesmen Proses Pembelajaran	**Teknik :** Observasi dan Penilaian Kinerja **Instrumen** : 1. Lembar observasi guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi (Penilaian Sikap).
	2. Hasil tugas tertulis kelompok peserta didik menggunakan Rubrik Sederhana (LKPD Kelompok).
Asesmen Akhir Pembelajaran	**Teknik**: Tes tertulis **Instrumen**: Soal – soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran pada topik ini.

Gambar 4. 10 Assesmen Pembelajaran

Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa asesmen pembelajaran dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja. Asesmen Awal (Diagnostik) dilakukan melalui tanya jawab dan pertanyaan pemicu untuk mengetahui kesiapan, pengetahuan awal, serta kesulitan yang mungkin dialami siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini

memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata siswa sejak awal.

Asesmen Proses Pembelajaran dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung, menggunakan teknik observasi dan penilaian kinerja. Guru memantau keaktifan siswa dalam berdiskusi, partisipasi, serta hasil kerja kelompok. Asesmen ini penting untuk melihat bagaimana siswa membangun pemahamannya, bukan hanya apa yang akhirnya mereka ketahui. Melalui pemantauan berkelanjutan ini, guru dapat segera memberikan bimbingan atau penyesuaian jika ditemukan kendala selama proses berlangsung.

Asesmen Akhir Pembelajaran berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai setelah kegiatan selesai, menggunakan tes tertulis dan instrumen evaluasi lainnya. Keseimbangan antara ketiga jenis asesmen ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan dan partisipasi siswa secara utuh yang selaras dengan prinsip pendekatan *Deep Learning* yang menekankan pada pemahaman bermakna dan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (GK) (wawancara, 26 Agustus 2026) ia mengungkapkan bahwa :

> Saya melihat dari kegiatan mereka selama belajar. Misalnya, apakah mereka mau bertanya, menjawab pertanyaan, ikut berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Saya juga memperhatikan apakah mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari situ, saya bisa melihat siswa yang sudah aktif dan siswa yang masih perlu didorong.

Dalam keaktifan dan keterlibatan siswa pernyataan tersebut menegaskan bahwa evaluasi keaktifan dan keterlibatan siswa tidak hanya berorientasi pada nilai

akademik semata, melainkan melihat proses keterlibatan secara menyeluruh melalui pengamatan perilaku nyata di kelas. Dengan memantau indikator seperti keberanian bertanya, ketepatan menjawab, kontribusi dalam diskusi, serta penyelesaian tugas, guru dapat memetakan tingkat partisipasi siswa secara objektif. Langkah identifikasi ini sangat penting agar guru dapat memberikan perhatian khusus, motivasi, serta bimbingan personal kepada peserta didik yang masih pasif, sehingga seluruh siswa terdorong untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti rangkaian pembelajaran berikutnya.

Hal ini juga sesuai dengan pandangan menurut (KS) (wawancara, 24 Agustus 2026) yang menjelaskan bahwa :

> Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas. Namun, tidak semua siswa menunjukkan keaktifan dengan cara yang sama. Ada siswa yang berani berbicara, ada juga yang lebih banyak menyimak. Karena itu, guru perlu memperhatikan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik setiap peserta didik sangat krusial dalam mengevaluasi keaktifan belajar. Guru menyadari bahwa bentuk partisipasi aktif tidak selalu diwujudkan melalui keaktifan verbal atau berbicara di depan kelas, melainkan dapat pula tercermin dari ketekunan saat menyimak penjelasan, kesungguhan dalam kelompok, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Dengan menyadari adanya keberagaman gaya belajar dan tingkat rasa percaya diri tersebut, guru dapat memberikan perlakuan yang adil serta bimbingan yang adaptif, sehingga seluruh siswa tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga mendapat pandangan dari S4 (wawancara, 27 Agustus 2026) mengatakan bahwa : “Memberi kesempatan kepada kami untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dapat membantu untuk terlibat secara lebih aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran”. Pernyataan tersebut mencerminkan sudut pandang dan pengalaman langsung dari peserta didik mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Dengan memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat, guru telah berhasil menciptakan iklim kelas yang interaktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga merangsang keterlibatan mental (*mindful learning*) dan keberanian afektif siswa. Ketika siswa merasa diberikan kebebasan dan dihargai gagasannya, mereka terdorong untuk berpartisipasi secara sukarela, sehingga proses pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna (*meaningful learning*) serta mampu membangkitkan motivasi intrinsik mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di lapangan, evaluasi keaktifan dan keterlibatan siswa di kelas V SDN 3 Palangka tidak hanya berorientasi pada hasil akhir atau nilai akademik semata, melainkan difokuskan pada penilaian proses. Guru mengevaluasi keaktifan belajar siswa secara menyeluruh melalui pengamatan perilaku nyata di kelas, seperti kesediaan bertanya, ketepatan menjawab pertanyaan, kontribusi dalam diskusi kelompok, serta kedisiplinan dalam

menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaannya, guru memahami bahwa bentuk partisipasi aktif setiap peserta didik sangat beragam; sebagian siswa berani mengemukakan pendapat secara vokal, sementara yang lain menunjukkan keterlibatan melalui ketekunan dalam mengerjakan tugas, termasuk memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada peserta didik yang masih pasif. Pemberian ruang yang luas untuk menjawab dan berpendapat terbukti sangat membantu siswa agar terlibat secara aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, evaluasi keaktifan dan keterlibatan ini berhasil menjadi instrumen penting yang tidak hanya memetakan tingkat partisipasi siswa secara objektif, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik dan menciptakan iklim pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara teoritis, pendekatan evaluasi ini sangat selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Ketika guru menghargai setiap bentuk keikutsertaan siswa baik yang vokal maupun yang terlihat dari ketekunan mereka siswa merasa bahwa usaha dan pemikiran mereka dihargai. Hal ini membuat mereka semakin terdorong untuk terlibat lebih dalam dalam membangun pemahamannya sendiri, sehingga motivasi belajar yang tumbuh berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Stiggins (2018), yang menyatakan bahwa penilaian yang berfokus pada proses memberikan dampak yang lebih positif terhadap semangat belajar siswa dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir, karena siswa merasa diakui atas kemajuan yang telah mereka capai. Selaras dengan hal tersebut, Sudjana (2020) juga menjelaskan bahwa ketika

guru terbuka terhadap berbagai cara siswa berpartisipasi, kepercayaan diri siswa akan tumbuh secara alami dan mereka akan lebih bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Dari seluruh uraian tersebut, terlihat jelas bahwa evaluasi dalam pendekatan *Deep Learning* tidak berfungsi sebagai alat penentu keberhasilan yang bersifat satu arah, melainkan sebagai sarana untuk memahami dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan menilai proses sekaligus hasil, serta menghargai keberagaman cara siswa berpartisipasi, guru mampu membangun suasana di mana setiap siswa merasa didorong untuk tampil dan berkontribusi sesuai dengan kemampuannya sendiri. Inilah yang kemudian membuat motivasi belajar tumbuh dari dalam diri siswa, sehingga keaktifan dan keterlibatan mereka di kelas bukan lagi karena merasa terpaksa, melainkan karena mereka merasa dihargai, mampu, dan ingin terlibat secara sungguh-sungguh dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengevaluasi keaktifan dan keterlibatan siswa secara *process-oriented* sesuai prinsip *Deep Learning.* Hal ini terlihat ketika guru mengamati kesediaan siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, berkontribusi dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Guru menyadari bahwa keaktifan tidak hanya berarti berbicara di depan kelas, tetapi juga tercermin melalui ketekunan menyimak dan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme karena keterlibatan aktif menjadi fondasi bagi siswa untuk membangun pengetahuan. Selain itu, penghargaan terhadap keragaman bentuk partisipasi selaras dengan teori humanistik karena siswa merasa dihargai sehingga tumbuh

motivasi intrinsik untuk terlibat lebih dalam. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang pasif dan kurang percaya diri, sehingga guru perlu memberikan dorongan yang lebih personal agar partisipasi menjadi lebih merata.

4.4.3 Evaluasi Dan Perbaikan Pembelajaran

Evaluasi dan perbaikan pembelajaran merupakan tahap akhir yang krusial dalam siklus implementasi pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka, di mana kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pemahaman serta motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru, evaluasi tidak hanya berhenti pada peninjauan tingkat keaktifan atau perolehan nilai kognitif semata, melainkan difokuskan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas strategi, metode, serta media yang digunakan dalam merangsang keterlibatan mental peserta didik. Apabila dari hasil evaluasi formatif ditemukan adanya hambatan, seperti sebagian siswa yang masih pasif, kurang percaya diri, atau mengalami kesulitan dalam menangkap konsep materi yang bersifat abstrak, maka guru secara responsif langsung merumuskan langkah-langkah perbaikan. Bentuk perbaikan pembelajaran ini diwujudkan melalui penyesuaian strategi mengajar, penyediaan bimbingan individual atau bimbingan kelompok yang lebih intensif, pemberian contoh-contoh konkret tambahan, serta penguatan positif (*reinforcement*) berupa apresiasi dan motivasi bagi siswa. Melalui siklus evaluasi dan perbaikan yang berjalan secara dinamis dan berkelanjutan ini, guru dapat terus menyempurnakan kualitas pengajarannya dari waktu ke waktu, sehingga tercipta

suasana belajar yang adaptif, menyenangkan (*joyful learning*), bermakna (*meaningful learning*), serta mampu membangkitkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa secara optimal.

Menurut pendapat (GK) (wawancara, 26 Agustus 2026) yang menjelaskan bahwa :

> Setelah mengajar, saya melihat kembali apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan apakah anak-anak memahami materi. Saya memperhatikan hasil tugas mereka, keaktifan selama belajar, dan respons mereka terhadap kegiatan yang dilakukan. Kalau masih ada bagian yang belum berjalan dengan baik, saya jadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

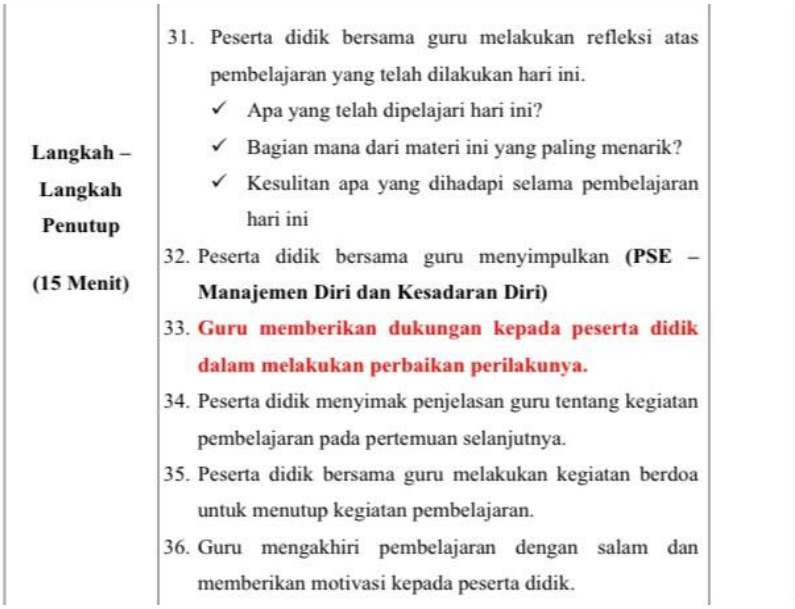

Langkah – Langkah Penutup (15 Menit)	31. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. ✓ Apa yang telah dipelajari hari ini? ✓ Bagian mana dari materi ini yang paling menarik? ✓ Kesulitan apa yang dihadapi selama pembelajaran hari ini 32. Peserta didik bersama guru menyimpulkan **(PSE – Manajemen Diri dan Kesadaran Diri)** 33. **Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilakunya.** 34. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 35. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran. 36. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Gambar 4. 11 Evaluasi Dan Perbaikan Pembelajaran

Sumber : Modul Ajar Guru Kelas V

Hasil analisis: Evaluasi dan Perbaikan Pembelajaran Kegiatan refleksi yang dilakukan bersama antara guru dan siswa di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan siswa memahami apa yang telah dipelajari, bagian mana yang dirasakan sulit, dan apa yang paling berkesan selama proses belajar. Hal ini sejalan

dengan prinsip *Deep Learning*, di mana siswa diajak untuk menyadari proses berpikirnya sendiri sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Selain itu, pemberian dukungan dan dorongan dari guru kepada siswa, serta perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan masukan dari siswa, membuktikan bahwa guru melihat evaluasi bukan sebagai penilaian yang menakutkan, melainkan sebagai sarana untuk saling belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bersama. Keterbukaan guru terhadap perbaikan dan perhatian terhadap perasaan serta pengalaman siswa menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih berani terlibat aktif dalam pembelajaran selanjutnya. Melalui siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada hasil akhir nilai peserta didik, melainkan mencakup refleksi menyeluruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan meninjau kembali hasil tugas, tingkat keaktifan, serta respons siswa selama proses belajar berlangsung, guru dapat mengidentifikasi secara tepat bagian-bagian materi atau metode yang masih memerlukan penyesuaian. Langkah reflektif ini membuktikan bahwa evaluasi berfungsi secara fungsional sebagai dasar perbaikan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih baik di pertemuan berikutnya, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan kebutuhan belajar seluruh siswa dapat terakomodasi secara optimal.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat KS (wawancara, 24 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Menurut saya, setelah pembelajaran selesai, guru perlu melihat kembali apakah materi sudah dipahami siswa dan apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Jika masih ada siswa yang kesulitan, guru perlu mencari tahu penyebabnya. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki cara mengajar pada pertemuan berikutnya.

Dalam hal ini menegaskan bahwa evaluasi dan perbaikan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana refleksi bagi pendidik untuk menilai efektivitas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan meninjau kembali tingkat pemahaman siswa serta mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dialami peserta didik, guru dapat mengambil langkah antisipatif dan solutif. Hasil evaluasi ini tidak sekadar menjadi catatan nilai, melainkan dimanfaatkan secara fungsional sebagai bahan perbaikan dan penyesuaian metode mengajar pada pertemuan selanjutnya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan demi mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Sesuai dengan pendapat S1 (wawancara, 27 Agustus 2026) mengatakan bahwa : “Pada saat guru menyampaikan penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana membantunya memahami materi”. Penjelasan ini mencerminkan bahwa penjelasan ulang yang disampaikan oleh guru dengan cara yang lebih sederhana memiliki peranan yang sangat krusial dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar. Ketika siswa dihadapkan pada konsep materi yang rumit atau abstrak, pendekatan penyampaian yang terstruktur dan disederhanakan dapat menjembatani pemahaman kognitif mereka secara bertahap. Langkah pedagogis ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mencerna informasi baru, tetapi juga

meredakan kecemasan akademik, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam menguasai kompetensi yang diharapkan.

Guru mengevaluasi pembelajaran dengan melihat ketercapaian tujuan, pemahaman siswa, hasil tugas, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Evaluasi dan refleksi ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pengajaran sekaligus mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar yang komprehensif bagi guru untuk menyempurnakan metode pengajaran selanjutnya, memberikan pendampingan yang lebih tepat, memperjelas materi yang belum dipahami, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Kegiatan evaluasi yang berfokus pada pemahaman dan proses belajar sangat sejalan dengan teori konstruktivisme. Dalam teori ini, pemahaman tidak dapat sekadar disampaikan oleh guru, melainkan dibangun secara bertahap dan aktif oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Melalui evaluasi yang berpusat pada proses, guru dapat mengidentifikasi bagian mana yang masih sulit dipahami oleh siswa, sehingga perbaikan yang dilakukan dapat langsung menjawab kebutuhan belajar siswa tersebut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keberhasilan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses membangun pengetahuan siswa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2019), yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan siswa,

tetapi juga sebagai cermin bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajarannya. Selaras dengan hal tersebut, Mulyasa (2021) juga menjelaskan bahwa hasil evaluasi yang dijadikan dasar perbaikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, karena pembelajaran disesuaikan dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa untuk membangun pemahamannya sendiri.

Secara keseluruhan, evaluasi dan perbaikan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Evaluasi memberikan informasi mengenai pencapaian dan kendala yang dihadapi siswa, sedangkan perbaikan pembelajaran menjadikan informasi tersebut sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya. Dengan demikian, siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan memastikan bahwa pembelajaran selalu berjalan lebih efektif dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, evaluasi dan perbaikan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Evaluasi menjadi jembatan yang menunjukkan apa yang sudah tercapai dan apa yang masih perlu diperbaiki, sedangkan perbaikan pembelajaran menjadi langkah nyata yang diambil guru agar setiap siswa benar-benar dapat memahami materi dengan baik. Dengan adanya siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, pembelajaran tidak berhenti pada satu kali penyampaian materi saja, melainkan terus berkembang menuju ke arah yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung tercapainya pemahaman yang mendalam bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara siklus sesuai prinsip *Deep Learning.* Hal ini terlihat ketika guru melakukan refleksi terhadap pencapaian tujuan, hasil tugas, keaktifan siswa, serta hambatan yang muncul selama pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru melakukan perbaikan berupa penjelasan ulang dengan cara yang lebih sederhana, bimbingan individual, penyesuaian strategi, serta penguatan positif agar siswa tetap termotivasi. Secara analisis, hal ini selaras dengan teori konstruktivisme karena pembelajaran dipandang sebagai proses berkelanjutan di mana siswa terus membangun pemahaman melalui refleksi dan bimbingan. Selain itu, perbaikan yang berpusat pada kebutuhan siswa selaras dengan teori humanistik karena guru memperhatikan kondisi emosional dan kesulitan masing-masing siswa. Meskipun demikian, perbaikan pembelajaran masih perlu didokumentasikan secara lebih sistematis agar menjadi acuan yang lebih kuat untuk pertemuan selanjutnya.

4.5 Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di SDN 3 Palangka

Meskipun pendekatan *Deep Learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar, penerapannya di lapangan tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Subbab ini akan menguraikan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru kelas V di SDN 3 Palangka, baik yang bersumber dari keterbatasan sarana, kesiapan peserta didik, maupun proses adaptasi terhadap metode pembelajaran baru.

4.5.1 Kendala Internal

Dalam pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka, kendala internal yang dihadapi guru sebagian besar berasal dari karakteristik dan kondisi psikologis peserta didik itu sendiri. Hambatan utama yang dirasakan adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif serta kecepatan belajar di antara siswa, di mana sebagian peserta didik mampu menangkap materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu dan bimbingan berulang untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, hambatan psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri dan rasa malu turut menjadi kendala signifikan; masih terdapat siswa yang enggan bertanya ketika mengalami kesulitan atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut salah. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian ekstra serta pendekatan personal yang sabar agar hambatan internal tersebut dapat diatasi dan partisipasi aktif siswa dapat terbangun secara merata.

Sesuai dengan pandangan yang disampaikan GK (wawancara, 26 Agustus 2026) ia menjelaskan bahwa :

> Menurut saya, salah satu kendalanya adalah guru perlu terus belajar dan menyesuaikan diri dengan cara pembelajaran yang digunakan. Guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, mengatur waktu pembelajaran terkadang menjadi tantangan karena ada materi yang membutuhkan penjelasan lebih lama. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan terus mengembangkan kemampuannya.

Pernyataan yang dinyatakan oleh GK tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berasal dari siswa semata, tetapi juga menuntut kesiapan dan kemampuan guru untuk terus berkembang. Guru dituntut

untuk senantiasa belajar dan menyesuaikan diri dengan berbagai pendekatan pembelajaran, sekaligus memahami keunikan serta perbedaan karakteristik setiap siswa. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri, mengingat tidak semua materi dapat diselesaikan dalam durasi yang sama ada yang memerlukan penjelasan lebih mendalam dan waktu yang lebih lama. Hal ini menegaskan bahwa peran guru bukan hanya menyampaikan materi, melainkan juga beradaptasi secara terus-menerus, mengevaluasi cara mengajar, dan meningkatkan kompetensi diri agar pembelajaran dapat berjalan efektif bagi semua siswa. Kesadaran ini mendorong guru untuk tidak berhenti belajar, sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan persiapan yang lebih matang dan pendekatan yang lebih tepat sasaran.

Hasil observasi poin 15 pernyataan: “Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.” Dengan keterangan “Iya”. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik siswa menjadi salah satu kendala internal yang nyata dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin memerlukan dorongan yang lebih besar atau pendekatan yang berbeda agar dapat terlibat secara aktif, sehingga kehadiran siswa yang pasif menandakan perlunya guru menyiapkan variasi strategi yang dapat menjangkau seluruh siswa, bukan hanya sebagian saja, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata.

Selain itu, hasil observasi pada poin 16 menyatakan bahwa : “Terdapat perbedaan kemampuan belajar antar siswa yang memengaruhi proses pembelajaran.” Dengan keterangan “Iya”. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda, yang merupakan hal yang

wajar namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perbedaan ini menuntut kesiapan guru untuk tidak menggunakan satu cara yang sama bagi semua siswa, melainkan memberikan perhatian dan penanganan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sehingga siswa yang lebih lambat dapat tetap terjangkau dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Pandangan ini mencerminkan kesadaran mendalam mengenai berbagai tantangan nyata yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kendala utama tidak hanya terletak pada perlunya kemampuan adaptasi dan pengembangan diri guru secara berkelanjutan dalam menguasai metode modern, tetapi juga pada tuntutan untuk memahami keberagaman karakteristik serta kecepatan belajar setiap siswa secara personal. Selain itu, dinamika pengelolaan waktu di dalam kelas kerap menjadi tantangan tersendiri ketika materi pelajaran menuntut proses eksplorasi dan pemahaman mendalam yang membutuhkan durasi lebih panjang. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang serta peningkatan kompetensi profesional secara konsisten menjadi kunci penting bagi guru untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif dan optimal.

Sesuai dengan pendapat S2 (wawancara, 27 Agustus 2026) menjelaskan bahwa : “Terkadang kelas terasa lebih ramai dan guru juga harus menenangkan kami terlebih dahulu sebelum ia melanjutkan pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa seperti kegiatan diskusi kelompok dinamika kelas menjadi lebih hidup, yang terkadang membuat suasana kelas menjadi lebih ramai dan dinamis. Kondisi

ini menuntut keterampilan manajemen kelas (*classroom management*) yang baik dari seorang guru untuk dapat mengondisikan serta menenangkan peserta didik terlebih dahulu agar suasana kembali kondusif sebelum materi pelajaran dilanjutkan. Situasi ini mencerminkan tantangan operasional secara nyata di dalam kelas, di mana guru harus mampu menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi siswa dalam berdiskusi dengan keteraturan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tetap tercapai secara efektif.

Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dan keraguan siswa untuk berpartisipasi berkaitan erat dengan teori humanistik. Teori ini menekankan bahwa motivasi dan keberanian belajar hanya dapat tumbuh di lingkungan yang aman, menerima setiap keunikan siswa, serta memberikan dukungan emosional yang memadai. Siswa yang merasa diterima dan didukung akan lebih berani mengemukakan pendapat tanpa takut dinilai secara negatif.

Hal ini sejalan dengan temuan Djojonegoro (2019), yang menyebutkan bahwa perbedaan kemampuan awal siswa serta kepercayaan diri yang rendah merupakan tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selaras dengan itu, hasil penelitian Suyadi (2021) juga menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan pengelolaan kelas yang adaptif sangat diperlukan oleh guru untuk menjembatani kesenjangan partisipasi antar siswa di dalam kelas. Secara keseluruhan, kendala internal sejatinya adalah hal yang wajar dan melekat pada proses pembelajaran, karena setiap siswa adalah individu yang unik dan terus berkembang. Dengan persiapan pembelajaran yang matang, bimbingan personal yang tepat, serta peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan, hambatan-

hambatan tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga tidak ada siswa yang tertinggal, dan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kondisinya agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kendala internal dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai kelemahan yang menghalangi, melainkan sebagai realitas alami yang melekat pada proses pembelajaran itu sendiri. Beragamnya karakteristik, kecepatan, dan kemampuan belajar siswa adalah hal yang wajar dan akan selalu ada dalam setiap kelas. Demikian pula dengan keterbatasan waktu pembelajaran serta kebutuhan guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kemampuan diri hal-hal ini merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika pendidikan yang berlangsung terus-menerus.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan oleh ketiadaan kendala, melainkan oleh bagaimana guru merespons kendala tersebut. Persiapan pembelajaran yang matang, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan masing-masing siswa, pengelolaan kelas yang efektif, serta pengembangan kompetensi diri secara berkelanjutan menjadi kunci utama agar perbedaan yang ada tidak berubah menjadi kesenjangan yang semakin lebar. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang disesuaikan, setiap siswa terlepas dari perbedaan kemampuan dan latar belakangnya tetap dapat merasa diperhatikan, terlibat aktif, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Inilah esensi dari pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa, di mana keberagaman justru dilihat sebagai kekayaan, bukan hambatan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala internal terutama berasal dari keragaman karakteristik dan kondisi psikologis siswa. Hal ini terlihat melalui adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif, kecepatan belajar, rasa percaya diri, serta keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat. Sebagian siswa masih pasif, malu, dan enggan menyampaikan kesulitan sehingga menghambat keterlibatan aktif dalam *Deep Learning*. Sejalan dengan teori humanistik karena siswa membutuhkan rasa aman dan dihargai agar berani berkembang. Selain itu, keragaman kemampuan siswa menuntut guru untuk menerapkan *scaffolding* yang sesuai agar siswa dapat membangun pengetahuannya secara bertahap sesuai teori konstruktivisme. Meskipun guru telah berupaya memberikan pendekatan personal, masih diperlukan upaya yang lebih konsisten agar siswa yang pasif semakin berani terlibat dalam pembelajaran.

4.5.2 Kendala Eksternal

Selain hambatan yang berasal dari dalam diri siswa, penerapan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka juga dihadapkan pada sejumlah kendala eksternal yang bersifat teknis operasional. Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran di kelas, di mana proses eksplorasi materi secara mendalam, kegiatan diskusi kelompok, serta refleksi yang menjadi ciri khas *Deep Learning* membutuhkan durasi yang cukup panjang sehingga kadang kala tidak sesuai dengan jadwal waktu yang tersedia. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti minimnya ketersediaan media berbasis teknologi modern serta kondisi fasilitas penunjang lain yang memerlukan perbaikan, turut membatasi ruang gerak guru dalam menyajikan

variasi sumber belajar yang lebih optimal. Kendala eksternal ini disiasati oleh guru melalui pengelolaan waktu yang lebih fleksibel serta pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah secara kreatif guna menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Kendala dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* di kelas V SDN 3 Palangka berkaitan erat dengan karakteristik peserta didik, kesiapan psikologis, serta tantangan yang dihadapi oleh guru. Dari sisi siswa, terdapat perbedaan tingkat kemampuan kognitif dan kecepatan belajar, di samping hambatan psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri yang membuat sebagian siswa kurang aktif dan ragu mengemukakan pendapat. Sementara dari sisi pendidik, tuntutan untuk terus mengembangkan keterampilan profesional, memahami keberagaman karakter siswa secara personal, serta mengelola dinamika kelas dan alokasi waktu secara efektif juga menjadi tantangan tersendiri.



Gambar 4. 12 Kondisi Kelas
Sumber : Dokumentasi Medayati 2026

Hal ini sejalan dengan pendapat GK (wawancara, 26 Agustus 2026) yang mengatakan bahwa :

> Hambatan dari lingkungan sekolah meliputi keterbatasan fasilitas, sumber belajar, waktu pembelajaran, serta kondisi kelas yang kurang kondusif, yang disiasati dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan menyesuaikan kegiatan dengan sarana yang ada.

Pernyataan yang dinyatakan oleh GK tersebut mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai keterbatasan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang belum lengkap, terbatasnya sumber belajar, waktu pembelajaran yang dirasa belum cukup, serta ruang kelas yang belum sepenuhnya ideal merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi sehari-hari. Namun demikian, hal terpenting dari pernyataan ini adalah adanya upaya nyata dari pihak sekolah dan guru untuk tidak berhenti pada keterbatasan tersebut. Guru berupaya menyiasati segala kekurangan dengan memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif sumber belajar, serta menyesuaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan sarana yang ada. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi alasan untuk menurunkan kualitas pembelajaran, melainkan justru memicu kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran yang tetap bermakna bagi siswa.

Hasil observasi poin 17 pernyataan: “Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* .” Dengan keterangan “Iya”. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang bertujuan agar siswa memahami materi secara mendalam memang memerlukan waktu yang cukup banyak, sementara jam pelajaran di sekolah memiliki batasan yang ketat. Keterbatasan waktu ini seringkali membuat guru harus menyusun perencanaan

pembelajaran secara lebih cermat dan terarah agar tujuan pemahaman mendalam tetap dapat tercapai tanpa mengorbankan kelengkapan materi yang harus disampaikan.

Pendapat tersebut mencerminkan realitas operasional di lapangan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran modern seperti *Deep Learning* tidak terlepas dari hambatan eksternal yang bersumber dari keterbatasan fasilitas fisik, minimnya variasi sumber belajar formal, sempitnya alokasi waktu jam pelajaran, serta dinamika kondisi kelas yang kurang kondusif. Guna mengatasi kendala tersebut, guru dituntut untuk bersikap kreatif dan adaptif dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar alternatif. Selain itu, guru juga melakukan penyesuaian kegiatan pembelajaran secara fleksibel agar tetap selaras dengan ketersediaan sarana yang ada, sehingga keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna.

Pendapat siswa kelas V S3 (wawancara, 27 Agustus 2026) juga mengatakan bahwa : “Ia menggambarkan bahwa kelas yang ramai dan materi yang sulit dapat mengganggu konsentrasi, sedangkan buku dan alat belajar membantu proses pembelajaran”. Pernyataan tersebut mencerminkan bagaimana kondisi eksternal di dalam kelas baik yang bersifat penghambat maupun pendukung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses dan kenyamanan belajar peserta didik. Suasana kelas yang ramai akibat dinamika aktivitas belajar serta tingkat kesulitan materi yang tinggi sering kali menjadi faktor eksternal yang mengganggu konsentrasi siswa dalam menangkap penjelasan guru. Sebaliknya, ketersediaan sarana pendukung seperti buku teks dan alat belajar yang memadai berfungsi

sebagai elemen eksternal positif yang memperjelas pemahaman materi dan membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih terarah. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan iklim kelas yang kondusif serta penyediaan sarana belajar yang memadai sangat dibutuhkan untuk menjaga fokus dan kelancaran proses belajar siswa secara optimal.

Selain hambatan yang berasal dari dalam, penerapan pendekatan *Deep Learning* juga dihadapkan pada kendala eksternal yang bersifat teknis dan operasional. Kendala utama yang sering dijumpai adalah keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran di kelas, di mana proses eksplorasi, diskusi, dan pembelajaran mendalam memerlukan durasi yang cukup lama, sementara waktu yang tersedia di sekolah sangat terbatas. Kondisi ini sering menuntut guru untuk menyeimbangkan antara kedalaman proses belajar dengan target penyelesaian materi pembelajaran.

Dari sudut pandang teori humanistik, suasana pembelajaran yang terburu-buru akibat keterbatasan waktu dapat menimbulkan tekanan pada siswa. Ketika pembelajaran berlangsung dengan tergesa-gesa, siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengekspresikan diri secara tenang dan maksimal. Akibatnya, rasa nyaman siswa dalam belajar menurun, dan hal ini secara langsung memengaruhi kualitas serta keaktifan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Rusman (2019), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran merupakan kendala paling umum dalam menerapkan pendekatan yang menuntut partisipasi aktif dan diskusi mendalam. Selaras dengan hal tersebut, Widodo (2022) juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efisien dan terintegrasi menjadi kunci utama agar keterbatasan

waktu tidak mengorbankan kualitas proses belajar siswa. Secara keseluruhan, kendala eksternal tidak berarti menghalangi pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* , melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kematangan perencanaan dari guru. Dengan menyusun kegiatan yang lebih terarah, efisien, dan memanfaatkan setiap momen pembelajaran dengan sebaik-baiknya, keterbatasan waktu dapat diatasi sehingga proses belajar tetap berjalan bermakna, dan kualitas interaksi serta keterlibatan siswa tetap terjaga meskipun dalam durasi yang terbatas.

Secara keseluruhan, hambatan eksternal dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* meliputi keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, kondisi kelas yang kurang kondusif, serta terbatasnya waktu pembelajaran kendala yang sangat nyata dan sering dijumpai di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa idealitas sebuah pendekatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus ketika dihadapi dengan realitas di sekolah. Keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri, karena proses eksplorasi, diskusi, dan pemahaman mendalam memerlukan durasi yang cukup lama, sementara alokasi jam pelajaran di kelas sangat terbatas. Ditambah lagi, suasana kelas yang ramai dan dinamis terkadang dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga proses pembelajaran membutuhkan penanganan yang lebih cermat dan terarah.

Namun, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa keterbatasan-keterbatasan tersebut bukan penghalang yang menghentikan pelaksanaan pembelajaran bermakna. Guru membuktikan diri mampu beradaptasi dan berpikir kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif, menyesuaikan kegiatan dengan sarana yang tersedia, serta menyusun perencanaan

pembelajaran yang lebih efisien dan terarah. Dukungan berupa buku teks dan alat belajar sederhana juga terbukti membantu siswa tetap dapat memahami materi dengan lebih baik, meskipun dalam kondisi yang belum sepenuhnya ideal.

Dengan kata lain, hambatan eksternal tidak menentukan keberhasilan pembelajaran. Yang terpenting adalah bagaimana guru mampu mengelola segala keterbatasan tersebut dengan perencanaan yang matang, pendekatan yang tepat, dan semangat yang tidak mudah menyerah. Keterbatasan fasilitas dan waktu justru menjadi ruang bagi guru untuk terus berinovasi, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan efektif dan bermakna bagi setiap siswa, apa pun kondisinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal meliputi keterbatasan alokasi waktu, pengelolaan kelas, keterbatasan sarana pendukung, serta kurangnya kesinambungan dukungan di rumah. Hal ini terlihat ketika guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap berjalan tepat waktu, serta memanfaatkan lingkungan sekitar karena sarana belum sepenuhnya mendukung secara optimal. Secara analisis, hal ini selaras dengan teori konstruktivisme karena lingkungan yang mendukung sangat diperlukan agar siswa dapat berinteraksi dan membangun pemahaman secara bermakna. Selain itu, hal ini selaras dengan teori humanistik karena dukungan dari sekolah dan rumah menjadi fondasi agar siswa merasa didukung untuk terus termotivasi. Meskipun guru telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui manajemen kelas yang adaptif dan pemanfaatan lingkungan sekitar, masih diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, guru, dan orang tua agar motivasi belajar siswa terpelihara secara berkelanjutan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh yang menjawab keempat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam merencanakan pembelajaran untuk membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, mulai dari analisis karakteristik siswa, penentuan tujuan pembelajaran, penyajian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, penentuan bahan ajar yang beragam, hingga pemilihan strategi pembelajaran berupa *Discovery Learning,* diskusi kelompok, tanya jawab, observasi, serta presentasi. Perencanaan ini berlandaskan prinsip *meaningful learning, mindful learning,* dan *joyful learning*, di mana guru tidak hanya menyiapkan materi untuk disampaikan secara satu arah, tetapi juga menyesuaikan rancangan dengan pengetahuan awal, kebutuhan, serta kesiapan belajar siswa. Secara analisis, hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi, sehingga perencanaan yang kontekstual mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi intrinsik siswa sejak tahap awal pembelajaran.

2. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami materi secara bertahap, memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat, mendampingi siswa mengerjakan tugas melalui *scaffolding*, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks, gambar, benda nyata, dan lingkungan sekitar sekolah. Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai dan berani berpartisipasi. Analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan tersebut selaras dengan teori konstruktivisme karena siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman, serta selaras dengan teori humanistik karena guru memperhatikan kebutuhan emosional, rasa percaya diri, dan kenyamanan belajar siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan belum berjalan sempurna secara merata, karena masih terdapat siswa yang pasif, malu bertanya, serta membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar benar-benar terlibat secara mendalam.
3. Upaya guru dalam mengevaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Deep Learning* untuk mengetahui efektivitas penerapannya dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Palangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga pada

proses keaktifan, keterlibatan diskusi, penyelesaian tugas, serta respons emosional siswa selama pembelajaran. Guru memberikan umpan balik, apresiasi, serta melakukan refleksi untuk menentukan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Secara analisis, evaluasi berorientasi proses ini sesuai dengan esensi *Deep Learning* karena bertujuan mengetahui sejauh mana siswa benar-benar memahami materi dan termotivasi untuk belajar, bukan sekadar mengetahui hasil nilai saja. Namun demikian, evaluasi terhadap motivasi belajar belum sepenuhnya terdokumentasi secara teratur untuk seluruh siswa, sehingga masih perlu diperkuat agar dapat menjadi acuan yang lebih akurat dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala internal meliputi perbedaan tingkat kemampuan kognitif dan kecepatan belajar antar siswa, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa sehingga enggan bertanya atau berpendapat, serta adanya siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal meliputi keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, kondisi kelas yang terkadang ramai sehingga mengganggu konsentrasi, serta tuntutan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran *Deep Learning* secara adaptif. Analisis menunjukkan bahwa kendala internal berkaitan dengan teori humanistik karena siswa membutuhkan lingkungan yang aman dan dukungan emosional agar berani terlibat aktif.

Sedangkan kendala eksternal menjadi tantangan operasional yang menuntut guru untuk berinovasi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, pengelolaan waktu yang lebih efisien, serta perencanaan pembelajaran yang lebih matang. Meskipun demikian, guru telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan personal, manajemen kelas, bimbingan berulang, serta pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V di SDN 3 Palangka telah melaksanakan upaya-upaya nyata dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Deep Learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penanganan kendala. Pembelajaran yang dirancang kontekstual, aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa telah menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya keaktifan sebagian siswa, rasa ingin tahu, serta pemahaman yang lebih bermakna. Namun demikian, keberhasilan tersebut belum merata pada seluruh siswa karena masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, serta terhambat oleh keterbatasan waktu dan sarana. Oleh karena itu, penerapan *Deep Learning* memerlukan kesinambungan yang konsisten, bimbingan yang lebih individual, dukungan sekolah serta orang tua agar motivasi belajar siswa benar-benar tumbuh dari dalam diri sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi berbagai pihak:

1. Bagi Guru

   Diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kreativitas dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis *Deep Learning* . Guru juga disarankan untuk semakin memperkaya variasi media pembelajaran interaktif dan teknik pengelolaan kelas yang adaptif guna mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar setiap peserta didik secara lebih merata.

2. Bagi Sekolah (SDN 3 Palangka)

   Pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan dukungan fasilitas sarana dan prasarana penunjang terutama pemenuhan media pembelajaran berbasis teknologi dan perbaikan ruang perpustakaan serta memfasilitasi pelatihan lanjutan bagi guru guna mengoptimalkan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD IAHN-TP Palangka Raya)

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, literatur tambahan, maupun bahan kajian empiris dalam pengembangan kurikulum perkuliahan, khususnya terkait strategi inovatif calon guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan modern di sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek atau variabel lain yang belum dibahas seperti pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap prestasi akademik secara spesifik atau penerapannya pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda sehingga memperkaya khazanah ilmu pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Pt Rajagrfindo Persada.

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, *8*(3), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Alya fitriani, & Santiani Santiani. (2020). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Nusantara , *2*(3).

Andriana. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi*. Jurnal TIARSIE , *18*(1).

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). *Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning* . Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, *4*(1).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta.

Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). *Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar*. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan *MI*, *10*(1), 39–49. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639

Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2022). *Teaching for Deeper Learning: Tools to Engage Students in Meaning Making*. JosseyBass.

Basit, A., Isyuniandri, D., Supriyanto, Adawiyah, R., & Gabylia, E. M. (2025). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning berbasis Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) , *4*(3), 45–53.

Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). *Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Madrasah, *7*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12

Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). *Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran*. Jurnal Review

Pendidikan dan Pengajaran, *2*(2), 266–269. https: //doi.org /10.31004/jrpp. v2i2.482

Elita, L., Arman, Oktavia, N., Puspita, N. A., Maulida, M., & Sani, M. H. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Pendekatan *Deep Learning* di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , *6*(3).

Endi Rochaendi. (2025). *Pengelolaan Deep Learner Di Sekolah Dasar Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Itera Press.

Fullan, M. , Q. J., & McEachen, J. (2020). *Deep Learning : Engage the World Change the World*. Corwin Press.

Hamzah B. Uno. (2007). *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

Hapudin, M. S. (2021a). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.

Hapudin, M. S. (2021b). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.

Hapudin, M. S. (2021c). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.

Hardiman, F. B. (2017). *Humanisme Dan Sesudahnya*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Haris Herdiansyah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba.

Hattie, J. (2020). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.

Huberman, A.M & Matthew B. Miles. (2014). *Analisis Data Kualitatif Terj.Tjejep Rohid* (Terjemahan). UI Press Abidin,Y.Z.

M. Quinn, J. F., & McEachen, J. (2020). *Deep Learning : Engage the World Change the World*. Corwin Press.

Marsudi, S. S. (2021). *Layanan Bimbingan Belajar*. UMS Press.

Maslow,A.H (2018). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutahan manusia*. PT. BPB.

Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.

Nur, A., Awaru, A. O. T., & Haris, H. (2025a). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(8), 12130–12135. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4651

Nur, A., Awaru, A. O. T., & Haris, H. (2025b). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassa*r. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, *6*(8), 12130–12135. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4651

Purwanto, N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Qohar, H. S., & Widyaningrum, R. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning , Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Badegan Dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo*. Analysis: Journal Of Education, 3(2).

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), 3258–3267. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805

Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT Rajagrafindo Persada.

Rochaendi, E. (2025). *Pengelolaan Deep Learner Di Sekolah Dasar Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. ITERA Press .

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. . Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning Teory Riset dan Praktik*. Nusamedia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya .

Syarifuddin. (2022). *Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* . Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, *6*(1).

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.

Waluyo, Ulfa, M., Nahdiyah, F., & Luthfi, A. (2025). *Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning di Kelas* . Jurnal Sains Student Reasearch, *3*(4).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Judul Penelitian **:** Upaya Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan *Deep Learning* di SDN 3 Palangka

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2026

Waktu : 07.00-sampai selesai

Kelas : V

Observer: Medayati

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang **(✓)** pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *Deep Learning* .	✓		Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai panduan selama kegiatan belajar.
2	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan.	✓		Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan materi.
3	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami

		yang mendukung keterlibatan aktif siswa.			materi dan ikut terlibat.
4	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran.	✓		Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
6	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (*mindful learning).*	✓		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai.
7	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa (*meaningful learning)*	✓		Guru menghubungkan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
8	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

		mengemukakan pendapat (*mindful learning).*			
9	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memfasilitasi kegiatan diskusi atau kerja kelompok (*joyful learning).*	✓		Guru mengajak siswa berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.
10	Motivasi Belajar Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme selama mengikuti pembelajaran.	✓		Sebagian besar siswa terlihat tertarik dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.
11	Motivasi Belajar Siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat.	✓		Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, meskipun tidak semua siswa berani berbicara.
12	Motivasi Belajar Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok.	✓		Siswa ikut berdiskusi dan bekerja bersama teman dalam menyelesaikan kegiatan.
13	Motivasi Belajar Siswa	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.	✓		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi beberapa masih membutuhkan arahan.

14	Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam membangun motivasi belajar siswa.	✓		Guru memeriksa pemahaman siswa melalui pertanyaan atau tugas setelah materi disampaikan.
15	Evaluasi Pembelajaran	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.	✓		Guru memberikan koreksi, arahan, atau pujian agar siswa mengetahui hal yang perlu diperbaiki.
16	Kendala Pembelajaran	Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.	✓		Masih ada siswa yang cenderung diam dan perlu didorong agar lebih aktif.
17	Kendala Pembelajaran	Terdapat perbedaan kemampuan belajar antar siswa yang memengaruhi proses pembelajaran.	✓		Kemampuan memahami materi berbeda-beda sehingga beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan.

18	Kendala Pembelajaran	Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam penerapan *Deep Learning* .	✓		Waktu pembelajaran terasa terbatas ketika siswa membutuhkan penjelasan atau diskusi lebih lanjut.

Catatan Hasil Observasi:
Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, waktu pembelajaran juga perlu dikelola agar diskusi dan pemahaman materi dapat berlangsung lebih optimal.

Palangka Raya, Agustus 2026
Observer,

Medayati
NIM.2220 031

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

4.2 Upaya Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka

4.2.1 Cara Penyajian Materi

Guru

1. Bagaimana Ibu merencanakan cara penyajian materi melalui pendekatan Deep Learning agar siswa kelas V dapat memahami materi secara mendalam dan bermakna?
2. Apa yang Ibu pertimbangkan dalam merencanakan penyajian materi melalui pendekatan Deep Learning agar siswa tertarik, terlibat, dan termotivasi untuk belajar?
3. Bagaimana Ibu merencanakan penyajian materi melalui pendekatan Deep Learning agar siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari?

Kepala Sekolah

4. Bagaimana Ibu melihat perencanaan guru kelas V dalam menyajikan materi melalui pendekatan Deep Learning?
5. Menurut Ibu, apakah perencanaan penyajian materi melalui pendekatan Deep Learning yang dilakukan guru sudah mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan membangun motivasi belajar siswa? Mengapa?

Siswa Kelas V

6. Bagaimana cara guru menyampaikan materi supaya kamu mudah memahami pelajaran?
7. Apakah cara guru menyampaikan materi membuat kamu lebih tertarik dan semangat belajar? Mengapa?

4.2.2 Penentuan Bahan Ajar

Guru

8. Bagaimana Ibu menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran kelas V melalui pendekatan Deep Learning?
9. Apa yang Ibu pertimbangkan dalam memilih bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?

10. Bagaimana Ibu memilih atau menyiapkan bahan ajar melalui pendekatan Deep Learning agar siswa dapat memahami materi secara mendalam, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, dan termotivasi untuk belajar?

Kepala Sekolah

11. Bagaimana Ibu melihat upaya guru kelas V dalam menentukan dan menyiapkan bahan ajar untuk mendukung penerapan pendekatan Deep Learning?
12. Menurut Ibu, apakah bahan ajar yang digunakan guru sudah mendukung karakteristik pembelajaran Deep Learning dan membantu membangun motivasi belajar siswa? Mengapa?

Siswa Kelas V

13. Bahan atau sumber belajar apa yang biasanya digunakan guru saat mengajar?
14. Apakah bahan belajar yang digunakan guru membuat kamu lebih mudah memahami dan lebih semangat belajar?

4.2.3 Strategi Pembelajaran

Guru

15. Bagaimana Ibu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Deep Learning untuk siswa kelas V agar pembelajaran berlangsung secara mendalam dan bermakna?
16. Apa yang Ibu pertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning agar siswa aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman atau permasalahan nyata?
17. Bagaimana Ibu merencanakan strategi pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning agar siswa merasa senang, terlibat, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran?

Kepala Sekolah

18. Bagaimana Ibu melihat strategi pembelajaran yang direncanakan dan digunakan guru kelas V dalam menerapkan pendekatan Deep Learning?
19. Menurut Ibu, apakah strategi pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning yang digunakan guru sudah mendorong keaktifan, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa?

Siswa Kelas V

20. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru saat belajar, seperti berdiskusi, bertanya, atau bekerja kelompok?
21. Apakah kegiatan tersebut membuat kamu lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran? Mengapa?

4.3 Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka

4.3.1 Membimbing Siswa dalam Memahami Materi

Guru

22. Bagaimana Ibu membimbing siswa agar memahami materi secara mendalam dan bermakna melalui pendekatan Deep Learning?
23. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada saat mengikuti pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
24. Bagaimana Ibu mendorong siswa agar aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman selama pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?

Kepala Sekolah

25. Bagaimana Ibu melihat upaya guru kelas V dalam membimbing siswa memahami materi melalui pendekatan Deep Learning?
26. Menurut Ibu, apakah cara guru membimbing siswa melalui pendekatan Deep Learning sudah mendorong siswa untuk aktif, terlibat, dan termotivasi dalam belajar?

Siswa Kelas V

27. Bagaimana cara guru membantu kamu ketika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran?
28. Apakah guru memberi kesempatan kepada kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat ketika belum memahami materi?

4.3.2 Membimbing Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Guru

29. Bagaimana Ibu membimbing siswa ketika mereka mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
30. Apa yang Ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui pendekatan Deep Learning?
31. Bagaimana Ibu memberikan dorongan agar siswa tetap semangat dan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang dirancang melalui pendekatan Deep Learning?
32. Bagaimana Ibu memberikan tugas melalui pendekatan Deep Learning yang mendorong siswa untuk berpikir, memecahkan masalah, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, atau menghasilkan sesuatu yang bermakna?

Kepala Sekolah

33. Bagaimana Ibu melihat cara guru kelas V membimbing siswa dalam mengerjakan tugas melalui pendekatan Deep Learning?
34. Menurut Ibu, apakah bimbingan yang diberikan guru melalui pendekatan Deep Learning dapat membantu siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas?

Siswa Kelas V

35. Apa yang dilakukan guru ketika kamu mengalami kesulitan mengerjakan tugas?
36. Apakah guru memberikan semangat atau bantuan sehingga kamu mau menyelesaikan tugas?

4.3.3 Memanfaatkan Berbagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran

Guru

37. Sumber belajar apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran kelas V melalui pendekatan Deep Learning?
38. Bagaimana Ibu memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut agar siswa dapat memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari melalui pendekatan Deep Learning?
39. Bagaimana penggunaan berbagai sumber belajar melalui pendekatan Deep Learning dapat membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran?

Kepala Sekolah

40. Bagaimana Ibu melihat pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dilakukan guru kelas V dalam mendukung penerapan pendekatan Deep Learning?
41. Menurut Ibu, apakah pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut sudah mendukung pembelajaran Deep Learning yang menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

Siswa Kelas V

42. Selain buku pelajaran, sumber belajar apa saja yang biasanya digunakan guru saat mengajar?
43. Apakah penggunaan berbagai sumber belajar tersebut membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran dan lebih semangat belajar?

4.4 Upaya Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Deep Learning Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapannya Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 3 Palangka

4.4.1 Evaluasi Pemahaman Siswa

Guru

44. Bagaimana Ibu mengetahui apakah siswa sudah memahami materi secara mendalam setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
45. Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang belum memahami materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
46. Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning, termasuk kemampuan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau kehidupan nyata?

Ibu Kepala Sekolah

47. Bagaimana Ibu melihat cara guru kelas V mengevaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
48. Menurut Ibu, apakah evaluasi yang dilakukan guru melalui pendekatan Deep Learning sudah membantu mengetahui tingkat pemahaman siswa secara mendalam? Mengapa?

Siswa Kelas V

49. Bagaimana guru biasanya mengetahui apakah kamu sudah memahami pelajaran?
50. Jika kamu belum memahami pelajaran, apa yang biasanya dilakukan guru untuk membantu kamu?

4.4.2 Evaluasi Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

Guru

51. Bagaimana Ibu mengetahui apakah siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
52. Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang kurang aktif atau kurang berani mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
53. Bagaimana Ibu menilai keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat secara bermakna dalam pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
54. Bagaimana Ibu mengetahui adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?

Ibu Kepala Sekolah

55. Bagaimana Ibu melihat keaktifan dan keterlibatan siswa kelas V selama proses pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?
56. Menurut Ibu, apakah cara guru mengevaluasi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pendekatan Deep Learning sudah membantu mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar mereka?

Siswa Kelas V

57. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat?
58. Apakah kamu merasa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran? Mengapa?

4.4.3 Evaluasi dan Perbaikan Pembelajaran

Guru

59. Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan melalui pendekatan Deep Learning untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan baik dan bermakna?
60. Apa yang Ibu lakukan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan atau kurang termotivasi dalam pembelajaran melalui pendekatan Deep Learning?

61. Bagaimana Ibu melakukan refleksi terhadap penerapan pendekatan Deep Learning setelah pembelajaran selesai?
62. Bagaimana hasil evaluasi dan refleksi tersebut Ibu gunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya agar siswa lebih mudah memahami materi, lebih terlibat, dan lebih termotivasi untuk belajar?

Ibu Kepala Sekolah

63. Bagaimana Ibu melihat upaya guru melakukan evaluasi, refleksi, dan perbaikan pembelajaran berdasarkan penerapan pendekatan Deep Learning?
64. Menurut Ibu, apakah perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran Deep Learning memberikan perubahan terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa?

Siswa Kelas V

65. Apakah guru pernah mengubah atau memperbaiki cara mengajar setelah melihat siswa mengalami kesulitan belajar?
66. Apakah perubahan cara mengajar tersebut membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran atau lebih semangat belajar?

4.5 Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka

4.5.1 Kendala Internal

Guru

67. Apa saja kendala dari dalam diri Ibu yang Ibu rasakan saat berusaha menerapkan pendekatan Deep Learning untuk membangun motivasi belajar siswa?
68. Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, mengelola kelas, atau menyampaikan materi saat menerapkan pendekatan Deep Learning? Jika iya, bagaimana?
69. Apakah ada kesulitan dalam menyesuaikan penerapan pendekatan Deep Learning dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakter siswa yang berbeda-beda? Jika iya, bagaimana Ibu menghadapinya?

Ibu Kepala Sekolah

70. Menurut Ibu, apa saja kendala dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi penerapan pendekatan Deep Learning dan upaya membangun motivasi belajar siswa?

Siswa Kelas V

71. Menurut kamu, apakah guru pernah mengalami kesulitan saat mengajar atau mengatur kegiatan pembelajaran di kelas? Jika pernah, seperti apa?

4.5.2 Kendala Eksternal

Guru

72. Apa saja kendala dari luar diri Ibu yang Ibu hadapi saat menerapkan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran?
73. Apakah keterbatasan fasilitas, sumber belajar, waktu, atau kondisi kelas pernah menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan Deep Learning dan membangun motivasi belajar siswa? Jika iya, bagaimana Ibu mengatasinya?
74. Apakah terdapat kendala lain dari lingkungan sekolah, karakteristik siswa, atau dukungan pihak lain yang memengaruhi penerapan pendekatan Deep Learning? Jika iya, bagaimana Ibu menghadapinya?

Ibu Kepala Sekolah

75. Menurut Ibu, apa saja kendala dari lingkungan sekolah yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan Deep Learning?
76. Apakah ketersediaan fasilitas dan sumber belajar di sekolah sudah mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran Deep Learning? Jika belum, apa kendalanya?
77. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru ketika menghadapi kendala dalam menerapkan pendekatan Deep Learning dan membangun motivasi belajar siswa?

Siswa Kelas V

78. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar karena kondisi kelas, fasilitas, atau alat belajar yang digunakan? Jika iya, apa kesulitannya?
79. Apakah kamu merasa fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah membantu kamu mengikuti pembelajaran dengan baik?
80. Menurut kamu, apa yang menjadi kendala ketika mengikuti pembelajaran sehingga kamu menjadi kurang semangat belajar?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Kelas V



LAMPIRAN 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Murid Kelas V (Raja Mondi)



Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Bersama Murid Kelas V (Isnania Maharani)



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Bersama Murid Kelas V (Antria Sepani)



Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Bersama Murid Kelas V (Albernello Juliand)

LAMPIRAN IV
MODUL AJAR

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Deep Learning

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama Penulis : Syahrenty Yecilia, S.Pd
2. Satuan Pendidikan : SDN 3 Palangka
3. Jenjang : Sekolah Dasar (SD)
4. Tahun Pelajaran : 2025 /2026
5. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
6. Kelas / Fase : V (Lima) / C
7. Semester : II (Dua)
8. Pokok Bahasan : Bab 5. Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
   Topik C. Bagaimana Aku Tumbuh Besar?
9. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 JP)

B. IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik telah mengenal bagian-bagian tubuh manusia dan kebutuhan dasar tubuh seperti makan, minum, dan istirahat. Mereka juga telah mengamati perubahan fisik pada diri sendiri sejak bayi hingga usia sekarang.

Minat Belajar	Peserta didik umumnya tertarik pada materi yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, perubahan tinggi dan berat badan, kebiasaan hidup sehat, serta cerita atau gambar perkembangan manusia dari bayi hingga dewasa.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mereka memerlukan kegiatan mengamati, berdiskusi, membandingkan pertumbuhan diri, serta media visual agar lebih mudah memahami proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Topik C. Bagaimana Aku Tumbuh Besar?

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Peserta didik menyadari bahwa pertumbuhan tubuh merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka bersyukur dan bertanggung jawab dalam menjaga tubuhnya.
Penalaran Kritis	Peserta didik mampu mengamati dan menjelaskan tahapan pertumbuhan manusia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

	memengaruhi pertumbuhan, seperti makanan bergizi, olahraga, istirahat, dan kebiasaan hidup sehat.
Kemandirian	Peserta didik menunjukkan sikap mandiri dalam menjaga kesehatan tubuh melalui kebiasaan hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, berolahraga, menjaga kebersihan diri, dan istirahat yang cukup.

E. DESAIN PEMBELAJARAN

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP Fase C)	Peserta didik mampu memahami bahwa manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhinya. Peserta didik juga mampu mengaitkan pentingnya makanan bergizi, aktivitas fisik, istirahat, dan pola hidup sehat terhadap pertumbuhan tubuh manusia.
Lintas Disiplin Positif	✓ **Pendidikan Pancasila**: Menumbuhkan tanggung jawab menjaga kesehatan diri sebagai bentuk sikap peduli terhadap diri sendiri. ✓ **Bahasa Indonesia:** Menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi tentang pertumbuhan manusia secara lisan dan tulisan.

		✓ **Matematika:** Membandingkan tinggi badan, berat badan, atau usia dalam bentuk data sederhana. ✓ **PJOK:** Memahami pentingnya olahraga dan aktivitas fisik untuk pertumbuhan tubuh.
	Tujuan Pembelajaran Topik Ini	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan prosesnya bertumbuh. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah dirinya sudah memasuki masa pubertas atau belum. 3. Peserta didik dapat memiliki kesiapan untuk menghadapi masa pubertas.
	Topik Pembelajaran	**Bagaimana Aku Tumbuhg Besar?** Tahapan Pertumbuhan Manusia Pubertas Membahas proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa bayi hingga dewasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tubuh. Contohnya makanan bergizi, olahraga, istirahat yang cukup, kebersihan diri, dan kebiasaan hidup sehat lainnya.
	Praktek Pedagogis (Pendekatan *Deep Learning*)	Model Pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)* yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi sederhana.

	Metode Pembelajaran yang digunakan melalui diskusi kelompok, observasi/pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.
Lingkungan Pembelajaran	✓ Kelas yang kondusif dengan meja yang berkelompok. ✓ Ada media visual: youtube dan proyektor.
Pemanfaatan Digital	✓ Pemanfaatan video pembelajaran dari Youtube.

PENGALAMAN BELAJAR

A. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah - Langkah Pembelajaran	Deskripsi
Langkah – Langkah Awal **(15 Menit)**	**(Berkesadaran, Bermakna, dan Menyenangkan)** 1. Guru sudah melakukan asesmen awal terkait kemampuan peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar, kebutuhan peserta didik, dan level pencapaian peserta didik yang beragam baik melalui assessment awal kognitif maupun nonkognitif. 2. Guru membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan

		mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan. (**PSE-Kesadaran Diri dan Kesadaran Sosial)** 3. Guru memanggil salah satu peserta didik dengan menyebutkan namanya untuk memimpin do'a. 4. Salah satu peserta didik memimpin doa bersama, dan diberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum memulai pembelajaran. **(Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan YME) (PSE-Kesadaran Diri dan Manajemen Diri)** 5. Peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" dengan khidmat untuk menyiapkan mental dan fisik agar lebih antusias dalam belajar. **(Nasionalis)** 6. Guru melakukan kegiatan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 7. **Guru melakukan refleksi dinamika kelas untuk menerapkan kesepakatan kelas.** **Guru bersikap adaptif sehingga bersedia mengubah kesepakatan kelas bila diperlukan.** 8. **Apersepsi (Prinsip: Bermakna)** Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan keseharian peserta didik. **"Apakah tinggi badan kalian sekarang sama seperti saat masih kecil? Mengapa tubuh kita bisa bertambah besar?"**

		9. Guru dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. 10. Peserta didik menyimak gambaran tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 11. Peserta didik melakukan "Tepuk Fokus" sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
	Langkah – Langkah Inti **(75 Menit)**	**Fase 1 : Orientasi pada Masalah (*Joyful)*** **Tahap Memahami** 12. Peserta didik menyimak materi pembelajaran mengenai "**Bagaimana Aku Tumbuh Besar?**"yang ditampilkan oleh guru melalui video singkat yang. **(TPACK)** 13. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. 14. Guru memberikan stimulus agar siswa dapat memahami pertanyaan dan masalah. 15. Saat peserta didik berusaha untuk fokus dan mendengarkan dengan seksama, **guru memberikan penguatan positif terhadap peserta didik yang menunjukan sikap disiplin, seperti mengikuti kesepakatan kelas** (misalnya : mendengarkan dengan baik, tidak mengganggu teman, dan mencatat poin-poin penting) **peserta didik untuk belajar (*Joyful)*** 16. Peserta didik dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dengan mempertimbangkan keberagaman. **(PSE-Kesadaran Sosial dan Keterampilan Berelasi)**

		17. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok yang berisi langkah-langkah kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah. 18. Peserta didik menerima LKPD yang harus diselesaikan bersama kelompok dengan berdiskusi. 19. Guru menyediakan peran dalam kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok mendapat peran/ pembagian tugas dan memberi dukungan/ kesempatan pada peserta didik yang pasif untuk berperan. **Fase 3 : Membimbing Pengalaman Individual/ Kelompok (*Meaningful)*** **Tahap Mengaplikasi** 20. Peserta didik bersama kelompok meyelesaikan permasalahan sesuai petunjuk pada LKPD secara berdiskusi. 21. Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 22. Peserta didik yang sudah selesai mengecek dan melengkapi kembali hasil kerja kelompok. 23. Guru memastikan setiap kelompok mengerjakan LKPD dengan tepat dan teliti. **Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya *(Meaningful)***

		24. Sebelum mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik diajak untuk melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat peserta didik. 25. Setelah *ice breaking*, peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. **Fase 5: Menganalisis dan Evaluasi Masalah *(Mindful)*** **Tahap Merefleksi** 26. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. 27. **Setiap jawaban peserta didik diberi apresiasi oleh guru.** 28. **Guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang aktif dalam memberikan analisis kritis dan tetap menghormati pendapat peserta didik yang lain.** 29. **Guru mengakui suatu perilaku positif secara spesifik dan menjelaskan alasannya.** 30. Peserta didik mengerjakan LKPD 2 secara mandiri untuk menguji pemahaman individu peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
		31. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. ✓ Apa yang telah dipelajari hari ini? ✓ Bagian mana dari materi ini yang paling menarik?

Langkah – Langkah Penutup **(15 Menit)**	✓ Kesulitan apa yang dihadapi selama pembelajaran hari ini 32. Peserta didik bersama guru menyimpulkan **(PSE – Manajemen Diri dan Kesadaran Diri)** 33. **Guru memberikan dukungan kepada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilakunya.** 34. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 35. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran. 36. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. ASESMEN PEMBELAJARAN

Jenis Asesmen	Teknik dan Instrumen
Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)	**Teknik**: Tanya jawab lisan **Instrumen** : Pertanyaan pemantik terkait Tahap Pertumbuhan Manusia dan Pubertas 1.
Asesmen Proses Pembelajaran	**Teknik :** Observasi dan Penilaian Kinerja **Instrumen** :

	1. Lembar observasi guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi (Penilaian Sikap). 2. Hasil tugas tertulis kelompok peserta didik menggunakan Rubrik Sederhana (LKPD Kelompok).
Asesmen Akhir Pembelajaran	**Teknik**: Tes tertulis **Instrumen**: Soal – soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran pada topik ini.

C. GLOSARIUM

D. DAFTAR PUSTAKA

E. LAMPIRAN

1. **Bahan Bacaan / Bahan Ajar**
2. **LKPD**
3. **Rubrik Penilaian**
4. **Media pembelajaran**

Palangka Raya, April 2026

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 3 Palangka	**Guru Kelas V**
BEDSY, S.Pd	**SYAHRENTY YECILIA, S.Pd**
NIP. 19671110199007 2 004	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B-1569/DK.FDA/PP.00.9/12/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT A+GAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 021396/BII/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Memperhatikan	:	Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-124/FDA.PGSD/PP.00.9/12/2025 Tanggal 16 Desember 2025 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Memperhatikan	:	SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025.
Pertama	:	Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;
Kedua	:	Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;
Ketiga	:	Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2025 Tanggal 2 Desember 2024;
Keempat	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 25 Desember 2025
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-1569/DK.FDA/PP.00.9/12/2025
TANGGAL : 25 Desember 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Nama Mahasiswa	Judul Proposal Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Medayati NIM. 22 20 031	Upaya Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka	Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si	Ni Putu Sri Pinatih, M.Pd.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 25 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA
Nomor : B-115/DK.FDA/PP.00.9/05/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-31/FDA-PGSD/PP.00.9/05/2026 Tanggal 11 Mei 2026 Perihal Mohon diterbitkan SK Ujian Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 12 Mei 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-115/DK.FDA/PP.00.9/05/2026
TANGGAL : 12 Mei 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 19 Mei 2026 10.00-12.00 WIB	Medayati NIM.22 20 031	Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si	Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H	Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag	1. Santang, S.Pd.,M.Hum 2. Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.,M.Pd 3. Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si 4. Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H	Penyang Pangrasang 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 12 Mei 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@gmail.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : B-260/DK.FDA/PP.00.9/08/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama	:	Medayanti
NIM	:	22 20 031
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 21 Agustus s/d 21 September 2026 di SDN 3 Palangka tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 21 Agustus 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Plt.Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Kepala Sekolah SDN 3 Palangka;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmptsppalangkaraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503.2/1363/DPMPTSP/SKP/VIII/2026

Membaca : Surat Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA Nomor : B-260/DK.FDA/PP.00.9/08/2026 tanggal 21 Agustus 2026 perihal Izin Penelitian.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Walikota Kota Palangka Raya Nomor 55 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha, Perizinan Nonberusaha Dan Non perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada
Nama : **MEDAYATI,** NIM : **22 20 031** Mahasiswa Jenjang: S1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan -, FAKULTAS DHARMA ACARYA , INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka

Lokasi : SDN 3 PALANGKA

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Telpon : 082254456402

Dengan Ketentuan

a. Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
b. Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
d. Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 1 Bulan, terhitung mulai tanggal **21 Agustus 2026 s/d 21 September 2026** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
e. Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 24 Agustus 2026

dpmptsp Balai Sertifikasi Elektronik

Ditandatangi secara elektronik oleh:
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

VALLERY BUDIANTO, ST.,M.P.W.K
Pembina (IV/a)
NIP 198108082010011011

Membangun Zona Integritas
STOP GRATIFIKASI
Lindungi Pelapor Kami

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA di Kota Palangka Raya ;
4. Kepala SDN 3 Palangka

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-173/DK.FDA/PP.00.9/06/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Surat Perintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041764/B.II/KP.07.6/06/2026 Tanggal, 8 Juni 2026 Sebagai Plt. Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-63/FDA.PGSD/PP.00.9/6/2026 Tanggal 23 April 2026 Perihal Mohon diterbitkan SK Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 24 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Plt. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-173/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
TANGGAL : 24 Juni 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Medayati NIM : 22 20 031	Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN 3 Palangka.	Nyoman Sumarni, S.Ag.M.Si	Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd.,M.Pd.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 24 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/469/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030.
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-146/FDA-PGSD/PP.00.9/10/2026 Tanggal 28 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 29 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/469/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 29 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Jumat, 30 Oktober 2026 Pukul 08.00 – 10.00 WIB	Medayati NIM. 22 20 031	Nyoman Sumarni, S.Ag,M.Si	Ni Putu Sri Pinatih,S.Pd.,M. Pd.H	Dr.Derson, S.Ag.,M.Ag	1.Santang, S.Pd.,M.Hum 2. Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.,M.Pd 3. Nyoman Sumarni,S.Ag.,M.S 4. Ni Putu Sri Pinatih,S.Pd.,M.Pd.H	Ruang Sidang Skripsi Lantai III

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 29 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : MEDAYATI
NIM : 22 20 031
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning di SDN 3 Palangka

Pembimbing : 1. Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	5/1 26	- penulis judul di	
		sesuikan dengan buku	
		panduan	[signature]
	9/2 26 -	- pragraf disesuikan	
		- ketiga penjang juga	[signature]
	-	- kata pengantarnya di	
		perjajaran di ek lagi	[signature]
	23/2 26 -	- Rumusan masalahnya	
		di sesuikan dengan	
		permasalahan di	
	~~10/3 26~~	di lokasi	[signature]
	10/3 26 -	setelah ketiga di berikan	
		penjelasan oleh si penulis	[signature]

	-	per bab di ek lagi ya	
		di sesuikan dengan	
		permasalah di	
		lapangan / sekolah	[illegible]
	16/3 26	- Daftar pustaka	
		di ek perlisangan	[illegible]
		langsung sempro	

Palangka Raya 16 / 03 / 2026
Pembimbing,

[illegible]

NYOMAN SUMARNI, Sstg. M.Si
19700309 200501 2005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : MEDAYATI
NIM : 22 20 031
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui Pendekatan Deep learning di SDN 3 Palangka
Pembimbing : 2. Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd., M.Pd. H

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	4/04-2026	-Perbaiki sistematika penulisan	
		sesuai dgn pedoman.	
		- Perbaiki narasi pd latar	
		belakang → perjelas fenomena	
2.	20/04-2026	- Perbaiki penulisan pd ~~tesa~~	
		halaman depan, kt pengantar dll	
		- Perbaiki Narasi pd latar	
		belakang	
		- Cek kembali rumusan masalah	
		& tujuan penelitian	
3.	27/04-26	- Perbaiki narasi pada pendahuluan	
		relevan	
		- perbaiki penyusunan konsep	

		- Sesuaikan teori dgn jenis	[illegible]
		penelitian → perbaiki narasi	
		- Cek kembali bagan pd	[illegible]
~~4.~~	~~05/05-2026~~	kerangka berpikir	
4.	05/05-2026	- Cek kembali untuk penya-	[illegible]
		jian sumber kutipan &	
		kutipan langsung	
		- Narasi ulang kerangka berpikir	[illegible]
		- Pada bab III fokus pd yang	[illegible]
		akan digunakan di lapangan	
5.	06/05-2026	- Lengkapi beberapa sumber	[illegible]
		- Selain bab tidak ada	[illegible]
		yg menggunakan huruf	
		kapital	
		- Cek kembali pd teknik	[illegible]
		analisis data	
		- Perbaiki daftar pustaka	[illegible]
6.	07/05-2026	Lanjut ujian proposal	[illegible]

Palangka Raya 07 / 05 / 2026
Pembimbing,

[signature] M.S.P.

NI PUTU SRI PINATIH, S.Pd., M.Pd.H.
NIP. 19880905 202321 2 096

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Medayati

NIM : 22 20 031

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
I	- Pada latar belakang, agar lebih di pertajam lagi terkait dengan persoalan di tempat penelitian sandara		
	- Untuk rumusan masalah, agar di cermati kembali		
	- Untuk kajian pustaka, kalau sandara mengutip, harus jelas dari mana sumber nya		
II	- Untuk teori, agar di perhatikan kembali, kalau boleh jangan hanya satu teori		
	- Kerangka berpikir, agar di cermati lagi terutama garis - penghubung		
	- kalau membuat pedoman wawancara selalu mengacu pada rumusan masalah.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 19 Mei 2026

Penguji,

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720307 200112 1002

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Medayati

NIM : 22 20 031

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Hal. 3	Tolong buat juga persepsi dari gurunya berupa hasil atau pernyataan mengenai situasi belajar belajar		
4, 8	Perbaikan cara penulisan kutipan Nama akhir dkk menggantikan et al. Nur, dkk (2025)		
10 - 20	Ganti dimana dalam kalimat pernyataan menjadi yaitu		
12	Mulyasa E, (2025) belumada di Daftar Pustaka. Indikator upaya guru		
22	Dan ditambah Rumusan masalah 3 Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui efektif atau kurang efektif		
24	Masalah → judul → Rumusan Masalah → Analisis → Simpulan		
27	Data Primer dan hasil observasi		
28 29	Observasi Partisipan atau Non Partisipan ? Wawancara terstruktur atau tidak terstruktur?		
30	Instrumen Penelitian lembar observasi		
Daftar Pustaka	Perbaiki cara penulisan sebagian sumber		
Lampiran	lembar Observasi belum ada. Indikatornya yang mana		
18	Bagaimana guru memadukan Deep learning dalam proses Deep learning?		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...

Penguji,

Santang, S. Pd., M.Hum.

NIP. 199001102023212042

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mudayati

NIM : 22 20 031

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
ii	Kata pengantar sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi		
	Perbaiki gambar/tapikan Daftar isi		
	Latar belakang pertanyaan urgensi.		
-	Konsep "Upaya guru" lebih dijabarkan jenis-jenis upaya guru. dengan mencantumkan referensi		
-	~~Konsep "Motivasi"~~		
-	Teknik Analisi Data cari yg terbaru		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Mei 2026.

Penguji,

Putu Cory Candra Yhani, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19891127 202012 2 014

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Medayati

NIM : 22 20 031

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- penulisan judul di sesuaikan dengan Buku		
	pedoman Skripsi	[signature]	[signature]
	- Di ada kembali penulisan perkata perkalimat.	[signature]	[signature]
	- setelah kutipan di bolan penjelasan oleh si penulis	[signature]	[signature]
	- di revisi lagi penulisan daftar pustaka. - di revisi sesuai dengan	[signature]	[signature]
	Arahan tim penguji		
	bimbingan dgan tim penguji dulu revisi		
	lagi satu, dua dan tiga di revisi sesuai		
	dengan tim penguji	[signature]	[signature]

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 19 – 5 – 2026

Penguji,

[signature]

NYOMAN SUMARNI, SAG. M-Si

NIP. 19700309200501 2005

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Medayati

NIM : 22 20 031

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN 3 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1.	pd penelitian relevan jelaskan sumbernya Ekripsi / Tesis / jurnal		
2.	jika memungkinkan, teori yg digunakan lebih dari satu		
3.	kerangka berpikir lebih dinarasikan & bagan perlu diperbaiki		
4.	Pada penentuan informan, perjelas fungsi dari masing2 informan		
5.	Perbaiki cara penyajian sumber kutipan, gunakan nama akhir		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 19 Mei 2026

Penguji,

NI PUTU SRI PINATIH, S.Pd., M.Pd.H.

NIP. 19880405 202321 2 046

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : MEDAYATI
NIM : 22 20 031
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V melalui pendekatan Deep learning di SDN 3 Palangka.

Pembimbing : 1. Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	30/6 26	- ele lagi yg perhatikan	
		kutipanya penyang -	
		pendek, daftar pustaka	[signature]
		lanjut ke observasi	
		pelitian	[signature]
	30/9 26	- lanjut BAB IV	
		tanpat lokasi pelitian	
		disesuaikan dengan di	
		sekolah yg jelas	[signature]
	5/9 26	- Di ele lagi perkata	
		perhatikan, pada	
		pelitian supsi	
		di sesuai kan dgn judul	[signature]

	9-10-26	- Di kata kutipan pendek	
		di letik menjol ke	
		depan tiga kutipan	
		di berikan tanda ketip	
		di letik sama dengan	
		penulisan utama	[signature]
	16-10-26	- kutipan panjang di letik	
		menjol ke depan	
		di letik satu spasi	
		sejajar dengan letik	
		sumala.	[signature]
	20/10 26	- lokasi penelitian di	
		letik di sesuaikan dengan	
		berbasis desa atau	
		disesuaikan dengan	
		dekat di sekolah	[signature]
	23/10 26	- Di kab V kesimpulan dan	
		saranya di sesuaikan	
		dengan masalah di	
		penelitian di perjelas	
	29-10-26	- Sk² di kempiriakan	
		dari awal sampai sk	
		akhir. Lanjut ke ujian	[signature]

Palangka Raya 29 - 10 - 2026
Pembimbing,

[signature]

NYOMAN SUMARNI, SAG MSI
19700309200501 2005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : MEDAYATI
NIM : 22 20 031
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui pendekatan Deep learning di SDN 3 Palangka

Pembimbing : 2. Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd., M.Pd. H

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	05/06-2026	- Perbaiki lagi beberapa penulisan	
		sesuaikan dgn pedoman	
2.		- Lengkapkan instrumen	
2.	29/06-2026	Lanjutkan untuk penelitian	
3.	09/09-2026	- Lakukan penelitian ulang →	
		Revisi kembali pedoman wawancara	
4.	06/10-2026	- Perbaiki sub bab pada	
		bab IV, sesuaikan indikator	
		pd masing2 kata kunci pd	
		rumusan masalah	
5.	9/10-2026	- Perbaiki beberapa pedoman	
		penulisan, spt: bab, penomoran,	
		gambar dll	

		- Perbaiki cara penyajian hasil	
		penelitian, padukan antara	
		narasi pengantar paragraf	
		sesuai dgn hasil penelitian	
		- Cek lagi cara penyajian	
		kutipan langsung → wawancara	
6.	21/10-2026	- Perbaiki cara penulisan kutipan	
		penelitian, perbaiki hasil wawancara	
		dan cek kembali kalimat penghubung	
7.	26/10-2026	- perbaiki lagi narasi, dan cek	
		kembali analisis dari setiap	
		hasil wawancara	
8.	27/10-2026	- Lanjutkan ke ujian skripsi	

Palangka Raya 27 Oktober 2026
Pembimbing,

.....

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MEDAYATI

NIM : 22 20 031

Judul : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui Pendekatan Deep learning di SDN 3 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
I	- Untuk penulisan, agar di cermati lagi terutama pengetikan		
	- Cermati lagi untuk penulisan tanggal romawi cara yg di lakukan		
	- Untuk pengetikan lihat pada buku pedoman penulisan skripsi		
	- Untuk tabel yang terdapat ada data kuantitatif, harus jelas sumbernya		
	- Untuk jumlah peserta didik agar di buat dalam bentuk tabel: hal 40		
	- Setiap analisis, kalau bisa, jangan dibuat hanya satu analisis		
	- Untuk analisis yang di dapat dari siswa, tanggapan terlalu sempit		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Dosen Penguji,

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720607 2001121002

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MEDAYATI

NIM : 22 20 031

Judul : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning di SDN 3 Palangka.

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Daftar Isi	1 spasi		
	Perbaiki cara penyantuman sumber. Perbaiki cara penulisan jurnal dan judul jurnal		
Hal. 15	Upaya : Merencanakan, melaksanakan, evaluasi		
Hal. 55	Sesuaikan dengan hal. 15 upaya guru		
Hal. 130 Kesimpulan	Sesuaikan dengan hal. 48 Perencanaan 4.2 4.2.1 4.2.3 4.2.2.		
130 Kesimpulan Pelaksanaan	Pelaksanaan sesuaikan dengan hal. 77 4.3		
Teknik Pengumpulan Data Hal 35	Observasi Non Partisipan Hanya 4 siswa kurang representatif Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran tanpa terlibat aktivitas		
Lembar Observasi	Aspek Deep Learning 1. Meaningful : Menghubungkan dengan pengalaman siswa 2. Mindful 3. Joyful tampilkan dalam lembar observasi		
Dokumentasi	Dokumentasi kegiatan Deep Learning belum ditampilkan Hanya ada di 94 dan 125.		
Daftar Pustaka 103 - 104	Perbaiki cara menulis referensi		
Hal. 31 Pendekatan penelitian	Moleong J. Lexy (2017) belum ada di Daftar Pustaka		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Dosen Penguji,

Santang, S.Pd., M.Hum

NIP. 199001102023211042

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MEDAYATI

NIM : 22 20 031

Judul : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning di SDN 3 Palangka.

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
–	perbaiki latar belakang, fenomena sudah di gambarkan tetapi belum kondisi awal		
	motivasi belum cukup kuat		
–	pertajam analisis teori dan penempatannya		
–	metode penelitian belum di operasionalkan		
–	pada hasil penelitian perlu di bedakan antara temuan lapangan dan interpretasi peneliti.		
–	perbaiki sistematika penulisan		
	sesuai dgn pedoman.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2025
Dosen Penguji,

Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198711272020122014

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MEDAYATI

NIM : 22 20 031

Judul : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning di SDN 3 Palangka.

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Di cek lagi perkata, per-		
	kalimat penulisnya	[signature]	[signature]
	- Di revisi sesuai dengan tim		
	penguji	[signature]	[signature]
	- Bab IV di sesuikan dengan		
	pembahasan lokasi		
	penelitian di sesuikan	[signature]	[signature]
	- Kalimat ketiga di cek		
	lagi, ketiga pendek		
	setelah ketiga di bahas	[signature]	[signature]
	penjelasan oleh si penelis		
	- Daftar pustaka di cek		
	lagi yg.		
	lampirkan ke awal sesuai	[signature]	[signature]
	ke yang ditepsi		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Dosen Penguji,

[signature]

Nyoman Sumarni, S.Ag., M.Si.

NIP. 197003092005012005

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MEDAYATI

NIM : 22 80 031

Judul : Upaya Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa kelas V Melalui Pendekatan Deep Learning di SDN 3 Palangka.

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1.	Tambahkan sumber tabel & untuk ~~tbt~~ jumlah mahasiswa dibuat dlm bentuk tabel		
2.	Jika memang bisakah tambahkan data dukung berupa nilai siswa		
3.	Revisi kembali kesimpulan → Sesuaikan dgn sub bab yg menjadi bagian dari masing2 rumusan tersebut		
4.	Cek kembali beberapa cara penyajian sumber kutipan		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Dosen Penguji,

Ni Putu Sri Pinatih, S.Pd., M.Pd.H.

NIP. 198804052023212046